



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU



AKU SEORANG *JUNZI*

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS V

Budi Wijaya
Liana Wijaya



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

5

AKU SEORANG JUNZI



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

**UNTUK SEKOLAH DASAR
KELAS V**

**Penulis :
Budi Wijaya
Liana Wijaya**



**PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang.**

**Aku Seorang Junzi
Pendidikan Agama Khonghucu
Untuk Sekolah Dasar Kelas V**

Penulis :

**Liana Wijaya
Budi Wijaya**

Pendamping Ahli : Xs. Tjhie Tjay Ing

Editor Bahasa Indonesia :

**Endang Juliatin
Anastasia Heni Tresniatun**

Ilustrator : Michael Elwin Setiadi

Penata Letak : Ayudya Santoso

Desain sampul : Ayudya Santoso

Budi Wijaya

Pendidikan Agama Konghucu / penulis, Budi Wijaya, Liana Wijaya ;
editor, Endang Juliatin, Anastasia Heni Tresniatun ; ilustrator,
Michael Elwin Setiadi.-- Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xv, 160 hlm.: illus. ; foto; 25 cm.

untuk sekolah dasar kelas V

Bibliografi: 152

Indeks

ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-634-6 (jil.5)

1. Pendidikan Konghucu--Studi Pengajaran I. Judul

II. Liana Wijaya III. Endang Juliatin IV. Anastasia Heni Tresniatun

V. Michael Elwin Setiadi

299.51

Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari penulis Liana Wijaya, Budi Wijaya

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Buku ini bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Puji syukur ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas tersusunnya Buku Pelajaran Agama Khonghucu kelas V Sekolah Dasar.

Kami haturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberi kesempatan kepada siswa yang beragama Khonghucu untuk kembali menerima pelajaran agama sesuai iman mereka di sekolah dan kesempatan kepada para penulis buku pelajaran agama Khonghucu untuk berpartisipasi menuangkan ide dalam bentuk buku pelajaran sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Kiranya sumbangsih kami dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru serta mengundang ketertarikan siswa dalam mempelajari agama Khonghucu melalui bahasa dan penyajian yang menarik.

Tokoh Wu Zhenhui dalam buku ini adalah anak berusia 10 tahun, duduk di bangku kelas V Sekolah Dasar. Wu Zhenhui menjadi tokoh utama dalam penyajian setiap materi dengan didampingi oleh beberapa tokoh yang akan konsisten menemani siswa belajar. Harapan kami, siswa dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui dalam berperilaku terutama dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai seorang *JUNZI* atau susilawan yang merupakan sosok ideal dalam agama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 4 bab dengan 4 tema utama yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Setiap bab terbagi menjadi 4 pelajaran yang mendukung 1 tema utama. Setiap pelajaran memiliki beberapa fitur yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Fitur **AKU INGIN TAHU!** berisi pertanyaan dan dialog antara Zhenhui atau beberapa tokoh lain yang akan mengantarkan siswa untuk memasuki materi inti. Fitur **AKU BISA!** berisi kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan siswa memahami materi. Fitur 汉语 berisi huruf *Hanzi* yang dipelajari dalam materi. Fitur **DOREMI** berisi lagu rohani yang mengasah kemampuan seni siswa.

Fitur **KINI KUTAHU ...** berisi rangkuman materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran untuk membantu siswa mengingat ringkasan materi. Terakhir adalah fitur **IBADAH** berisi kegiatan ibadah yang akan diselenggarakan sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli*.

Kami sangat mengharapkan sumbang saran dari pembaca untuk lebih memperkaya bobot materi buku ini sehingga dapat berguna bagi perkembangan metode dan teknik mengajarkan agama Khonghucu serta belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat membuka Gerbang Kebajikan bagi siswa. Semoga *Tian*, senantiasa membimbing dan menyertai kita, *Shanzai*.

Salam dalam Kebajikan



***“Cinta Kasih itulah Kemanusiaan,
dan mengasihi orang tua itulah yang terbesar.
Kebenaran itulah kewajiban hidup,
dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar.***

***Perbedaan dalam mengasihi orang tua
dan pertingkatan dalam memuliakan para bijaksana
itu terjadi oleh adanya Tata Susila.”***

(Kitab Zhongyong XV: 1, 2)

KENAL TOKOH



**Ayah
Wu Guangliang**

Ini ayahku
Wu Guangliang, beliau
ayah yang hebat,
dikenal sebagai seorang
dokter yang cerdas
dan suka menolong.

Ibuku Lin Aixue juga
sangat luar biasa. Ibuku
sangat sayang pada
keluarga dan serba bisa.



Ibu - Lin Aixue

Hai, namaku Wu Zhenhui,
aku berusia 10
tahun, sekarang aku
duduk di kelas VSD.
Aku adalah anak sulung
dari 2 bersaudara.
Adikku Wu Chunfang,
duduk di kelas III SD.



Wu Chunfang

**Aku sangat bangga
pada ayah dan ibuku !**



Aku juga akan memperkenalkan seorang guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah guru agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka, inilah Guru Guo (baca *kuo*)

Nah, ini adalah teman-temanku



Yongki Cendana



Melissa Utama



Yao Rongxin



Muhammad Rizky



Ketut Wiratama



**Johannes
Gunawan**



**Christina
Simatupang**



Metta Padmawati

Kami bersekolah di Sekolah Dasar TRIPUSAKA, sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama dan suku.

Sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam. Mereka sangat menghargai perbedaan sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukanlah slogan belaka.

FITUR BUKU



Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti.

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa.



Pengenalan huruf *Hanyu* sesuai dengan materi.

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik.



Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.

Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan *Kongzi li* atau *Yangli*.



DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Kenal Tokoh	vi
Fitur Buku	viii
Daftar Isi	ix
Salam Peneguhan Iman & Doa	xii
Delapan Pengakuan Iman	xv

Bab I :

AKU BERIBADAH

1



Pelajaran 1 :

Ibadah, Kewajibanku 2

Pelajaran 2 :

Ibadah Kepada *Tian*, Nabi dan Leluhur 10



Pelajaran 3 :

Penanggalan *Yangli* dan *Kongzi Li* 17

Pelajaran 4 :

Tata Cara dan Perlengkapan Sembahyang ... 25



Bab II :

NABI KONGZI, MU DUO TIAN

37



Pelajaran 5 :

Nenek Moyang Nabi *Kongzi* 38

Pelajaran 6 :

Keturunan Nabi *Kongzi* 46



Pelajaran 7 :

Teladan Hidup Nabi *Kongzi* 56

Pelajaran 8 :

Dong Zhi dan Hari Genta Rohani 65



Bab III :

JASA ORANG TUA

75



Pelajaran 9 :

Baktiku kepada Ayah dan Ibu 76

Pelajaran 10 :

Ibunda *Mengzi* 86





Pelajaran 11 :	
Ibunda <i>Yue Fei</i>	95

Pelajaran 12 :	
Ibunda <i>Ouyang Xiu</i>	104



Bab IV :

TELADAN PARA *JUNZI* 113



Pelajaran 13 :	
Pengabdian <i>Jie Zhitui</i>	114

Pelajaran 14:	
Pemikiran <i>Dong Zhongshu</i>	124



Pelajaran 15 :	
<i>Zhu Xi</i> , Sang Guru Besar	132

Pelajaran 16	
Kesetiaan <i>Qu Yuan</i>	142



Daftar Pustaka	152
Glosari	153



Salam Keimanan :

Wei De Dong Tian (baca *wei te tong dien*)
artinya : hanya Kebajikan *Tian* berkenan

Jawaban :

Xian You Yi De (baca *sien yu I te*),
Shanzai (baca *san cai*)
artinya : bersama miliki yang satu ; Kebajikan.



DOA SEBELUM BELAJAR

Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi *Kongzi*. Dipermuliakanlah !

Semoga peroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah !

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami.

Huang Yi Shang Di (baca huang I sang ti)

Wei Tian You De (baca we dien you te)

Shanzai (baca san cai).



DOA SETELAH BELAJAR

**Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga berolehlah
kami kekuatan dan kemampuan untuk
menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih,
Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila, Bijaksana
dan Dapat Dipercaya di dalam hidup sehari-hari,**

Huang Yi Shang Di (baca huang I sang ti)

Wei Tian You De (baca we dien you te)

Shanzai (baca san cai).

Bā Chéng Zhēn Guī 八 诚 箴 规

(baca : pa jeng cen kuei)

Delapan Pengakuan Iman

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚 信 皇 天

(baca jeng sin huang dien)

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng Zūn Jué Dé 诚 尊 厥 德

(baca jeng cuen cie te)

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Lì Míng Mìng 诚 立 明 命

(baca jeng li ming ming)

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng Zhī Guǐ Shén 诚 知 鬼 神

(baca jeng ce kuei shen)

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng Yǎng Xiào Sī 诚 养 孝 思

(baca jeng yang siao se)

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Shùn Mù Duó 诚 顺 木 铎

(baca jeng suen mu tuo)

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kōng Zǐ

Chéng Qīn Jīng Shū 诚 钦 经 书

(baca jeng jin cing su)

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Sī Shū dan Wǔ Jīng

Chéng Xíng Dà Dào 诚 行 大 道

(baca jeng sing ta tao)

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

BAB I

AKU BERIBADAH



Pelajaran 1 :
Ibadah, Kewajibanku



Pelajaran 2:
Ibadah Kepada *Tian*, Nabi dan Leluhur



Pelajaran 3 :
Penanggalan *Yangli* dan *Kongzi Li*



Pelajaran 4 :
Tata Cara dan Perlengkapan Sembahyang



Pelajaran 1

Ibadah, Kewajibanku



: "Menurut Yongki, beribadah itu apa ?"



: "Ehm ... berdoa atau bersembahyang."



: "Benar, lalu apa yang menyebabkan Yongki menanyakan hal ini?"



: "Maaf, Yongki melihat beberapa yang orang rajin beribadah tetapi perbuatannya tidak sesuai ajaran agama. Jadi apa gunanya orang rajin beribadah kalau tidak baik perbuatannya ?"



: "Yongki benar, hal itu tidak akan berguna. Pertanyaanmu menarik sekali. Mari Guru jelaskan bersama teman-teman di kelas."



: "Wei De Dong Tian, anak-anak.



: "Xian You Yi De, Guru."



: "Marilah kita awali kegiatan belajar hari ini dengan berdoa. Zhenhui silahkan memimpin doa."



: "Marilah kita bersikap *baoxin bade* (baca *pao sin pa te*) untuk berdoa bersama. **Ke hadirat Tian, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah !**



Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah ! Kuatkanlah iman kami, yakin Tian senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami. *Shanzai*."



: "Terima kasih Zhenhui. Pelajaran hari ini tentang tujuan ibadah, kebetulan tadi Yongki menanyakan apakah setiap orang harus beribadah. Bagaimana menurut kalian ?"



: "Tentu wajib, sebagai manusia kita wajib selalu bersyukur kepada Tian."



: "Bolehkah rajin beribadah tetapi perbuatan kita tidak sesuai dengan ajaran agama?"



: "Sebaiknya tidak, karena bertentangan."



: "Benar. Orang yang demikian berarti belum mengimani agamanya dengan baik. Hanya sekedar menjalankan perintah agama tetapi tidak dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Guru pernah menjelaskan bahwa iman atau *cheng* 诚 (baca *jeng*) artinya sempurnanya kata batin dan perbuatan."



: "Jadi apa yang diyakini harus tercermin dalam semua perbuatan, perbuatan dalam hal ini mencakup sikap, ucapan, dan tindakan."



: "Bolehkah tidak melakukan ibadah tetapi selalu berbuat baik?"



: "Tidak juga. Mungkin Yongki harus dapat membedakan arti ibadah, sembahyang, dan doa. Siapa yang tahu?"



: "Doa adalah permohonan kepada *Tian*, sedangkan sembahyang adalah doa yang memakai *xiang* (baca *siang*) atau dupa."



: "Tepat sekali jawaban Zhenhui. Sedangkan ibadah adalah perbuatan yang sesuai dengan Firman *Tian* yang terpancar melalui ajaran Nabi *Kongzi* dengan kegiatan tata cara agama berupa doa, sembahyang atau upacara khusus yang didasari oleh iman atau keyakinan dan ketaatan sehingga tercermin dalam perilaku seseorang. Dengan demikian batin atau hati nurani seseorang akan semakin terasah untuk senantiasa berbuat baik, menjauhkan diri dari yang tidak baik."



: "Jadi sebagai umat beragama harus melaksanakan keduanya?"



: "Tentu, seperti dalam doa pembuka tadi disebutkan bahwa tujuan kita belajar hari ini supaya dapat memperteguh iman, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci."



: "Kitab *Mengzi* VIIB pasal 16 menegaskan Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah jalan suci. Oleh karena itu di dalam agama telah diajarkan bagaimana cara beribadah yang benar supaya dapat mengembangkan benih-benih kebajikan manusia yaitu mengembangkan *ren* 仁 (baca *ren*) cinta kasih, *yi* 义 (baca *I*) kebenaran, *li* 礼 (baca *li*) kesusilaan, *zhi* 知 (baca *ce*) bijaksana, dan *xin* 信 (baca *sin*) dapat dipercaya. Kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat maka dapat dikatakan menempuh Jalan Suci."



: "Inikah tujuan beribadah, Guru?"



: "Tepat, manusia memiliki kewajiban untuk membina diri, demikianlah caranya dari sisi pembinaan rohani."



: "Benarkah ibadah dapat dilakukan sendiri dan berkelompok?"



: "Benar, bukankah Melissa setiap hari berdoa atau bersembahyang? Kapan Melissa berdoa?"



: "Pagi dan malam hari Melissa bersembahyang kepada *Tian*. Berdoa sebelum dan sesudah makan, pergi ke sekolah dan belajar."



: "Bagus, Melissa tertib melaksanakan doa dan sembahyang setiap hari. Apa doa Melissa sebelum dan sesudah makan?"



: "Doa syukur *Xie Tian Zhi En* 谢天之恩 (baca *sie dien ce en*), *Shanzai* 善哉 (baca *san cai*)."



: "Apakah semua juga berdoa seperti Melissa?"



: "Yongki sering lupa berdoa, Guru. Apa arti doa syukur dan *shanzai*?"



: "Arti *Xie Tian Zhi En* adalah puji syukur atas rahmat *Tian*. *Shanzai* artinya semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam shan atau baik.



: "*Shanzai* merupakan harapan dan rasa syukur atau berkenan, diucapkan pada penutup doa sebagai ungkapan hati yang setuju. Usahakan kalian berdoa dan bersembahyang setiap hari untuk melatih ketertiban diri dan selalu bersyukur kepada *Tian*. Inilah tujuan beribadah. Untuk mengakhiri pelajaran hari ini, marilah kita berdoa. Yongki pimpinlah!"



: "Mari teman-teman, kita bersikap *baoxin bade* (baca *pao sin pa te*) untuk berdoa bersama. Puji dan syukur kehadiran *Tian*, semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan cinta kasih, kebenaran/keadilan/kewajiban, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari, *Shanzai*."



: "*Wei De Dong Tian*, anak-anak.



: "*Xian You Yi De*, Guru."



Mari membuat KALENDER IBADAH!



Siapkan kalender duduk bekas atau buatlah sendiri. Hiasilah setiap lembarnya dengan kertas polos warna-warni. Pada bagian depan berilah judul **KALENDER IBADAH**, pada halaman pertama tuliskan doa pembuka untuk memulai belajar, halaman kedua doa penutup setelah belajar, halaman ketiga doa pernyataan syukur. Halaman berikutnya akan diisi dengan kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Tulislah yang rapi dan letakkan di meja belajar kalian !



汉语 HAN YU

仁

Ren

(baca *ren*)

cinta kasih

义

Yi

(baca *i*)

kebenaran

礼

Li

(baca *li*)

kesusilaan

知

Zhi

(baca *ce*)

bijaksana

信

Xin

(baca *sin*)

dapat dipercaya

oleh : OKL



G = 1
3 / 4

MEMBINA DIRI ITULAH POKOK

||: 3 - 5 | 1̇ - 6 | 5 - 3̇ 2 | 3 - - |

1. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

2. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

3. MEMBI - NA DI - RI ITU - LAH

6 - 3 | 5 - 6 | 1̇ 3̇ | 2̇ - - | 3̇ -

PO - KOK HI - DUP BERIMAN BER-

JA - LAN HI - DUP U - TA - MA BER-

SABDA MU - LI - ANA - BI BER-

2̇ | 6 - 7 | 2̇ - 1̇ 5 | 3 - - |

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

PEGANG PO-KOK YANG BENAR

$\sqrt{\quad}^1 \overline{2 - 6 | 5 - 3 \ 2 | 3 - - | - - - :||}$

BERES - LAH SE - GA - LA

$\sqrt{\quad}^2 \overline{2 - 6 | 5 - 3 \ 2 | 1 - - ||}$

SEN-TO-SA-LAH JI - WA

$\sqrt{\quad}^3 \overline{2 - 6 | 5 - 2̇ | 3̇ - - | 1̇ - - ||}$ FINE

GA - DAI KE - MU - LIA - - - AN

Reff: 6 - 3 | 5 - 1̇ | 6 - 5̇ 2 | 3 - - | 2 - 1 |

KA - RE - NA I - TU - LAH KAWAN CUKUP

2̇ - 3̇ 5̇ 1̇ | 6 - - | - - - | 2̇ - 6 | 2̇ - 1̇ |

KAN PENGETAHUAN AGAR IMAN

3̇ - 2̇ 1̇ | 5 - - | 6 - 5̇ 6 | 7̇ - 1̇ 6 | 2̇ - - | - - - :||

PUN TEKADLAH BEROLEH LURUS HA - TI



Kewajiban umat beragama

Doa dengan — Sembahyang
xiang atau dupa

IBADAH



Doa

Sikap — *Baoxin bade*

Sebelum dan sesudah
kegiatan

Jenis

Pernyataan syukur



Membina diri



Iman



Sempurnanya
kata batin dan
perbuatan

Isi —
Iman dan ketulusan
Terima kasih dan syukur
Maksud dan tujuan



Sikap *Baoxin Bade*

Sikap *baoxin bade* (baca *pao sin pa te*) adalah sikap delapan kebajikan mendekap atau menjaga hati. Sikap ini adalah sikap ketika berdoa. Sikap *baoxin bade* dilakukan dengan cara :



Sikap *baoxin bade* memiliki arti :

”Aku selalu ingat kepada *Tian* yang telah menjadikan aku manusia melalui ayah dan ibu. Aku wajib menjalankan Delapan Kebajikan yang dilambangkan oleh 8 jari, yaitu *xiao* – berbakti, *ti* – rendah hati, *zhong* – satya, *xin* – dapat dipercaya, *li* – susila, *yi* – kebenaran, *lian* – suci hati, *chi* – tahu malu.”

Pelajaran 2

Ibadah Kepada *Tian*, Nabi, dan Leluhur





: "Kapan kita harus bersembahyang kepada *Tian*?"



: "Perhatikan tabel ini untuk mempermudah penjelasan."

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1.	Sujud Syukur	Setiap hari, pagi dan malam hari
2.	<i>Dian xiang</i> 点香 (baca <i>tian siang</i>)	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzi Li</i>
3.	Malam Penutupan Tahun Baru	Tanggal 30 bulan ke-12 <i>Kongzi Li</i> saat <i>Zi Shi</i> pukul 23.00 - 01.00
4.	<i>Jing Tiangong</i> 敬天公 (baca <i>cing tian kong</i>)	Tanggal 8 bulan ke-1 <i>Kongzi Li</i> saat <i>Zi Shi</i> pukul 23.00 - 01.00
5.	<i>Yuan Xiao</i> 元宵 (baca <i>yuan siao</i>) Malam Purnama Raya	Tanggal 15 bulan ke-1 <i>Kongzi Li</i>
6.	<i>Duanyang</i> 端阳 (baca <i>tuan yang</i>)	Tanggal 5 bulan ke-5 <i>Kongzi Li</i>
7.	<i>Zhongqiu</i> 中秋 (baca <i>cong jiu</i>)	Tanggal 15 bulan ke-8 <i>Kongzi Li</i>
8.	<i>Dongzhi</i> 冬至 (baca <i>tong ce</i>)	Tanggal 22 Desember



: "Setiap upacara sembahyang memiliki arti masing-masing. Upacara sembahyang kepada *Tian* merupakan sujud syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah kita nikmati. Seorang *Junzi* memuliakan 3 hal, mari kita buka kitab *Lunyu* Bab XVI pasal 8. *Zhenhui* bacalah!"



: "***Nabi bersabda, "Seorang Junzi memuliakan 3 hal, memuliakan Firman Tuhan Yang Maha Esa, Tianming 天命 (baca dien ming) memuliakan orang-orang besar, Daren 大人 (baca ta ren); memuliakan Shengyan 圣言 (baca sheng yen)."***



: "Dari ayat tersebut maka kita juga harus bersembahyang kepada Nabi *Kongzi* sebagai *Tian Zhi Mu Duo* 天之木铎 (baca *dien ce mu tuo*) genta rohani *Tian* yang telah mencanangkan dan memberitakan Firman *Tian*. Sembahyang kepada Nabi *Kongzi* dilakukan pada upacara pada tabel sebagai berikut.

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1.	<i>Dian xiang</i> 点香 (baca <i>tian siang</i>)	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzi Li</i>
2.	Peringatan Hari Lahir Nabi <i>Kongzi, Zhishengdan</i> 至圣诞 (baca <i>ce seng tan</i>)	Tanggal 27 bulan ke-8 <i>Kongzi Li</i>
3.	Peringatan Hari Wafat Nabi <i>Kongzi, Zhishengjichen</i> 至圣忌辰 (baca <i>ce seng ci jen</i>)	Tanggal 18 bulan ke-2 <i>Kongzi Li</i>
4.	Peringatan Hari Genta Rohani / <i>Muduo</i> 木鐸 (baca <i>mu tuo</i>)	Tanggal 22 Desember (bertepatan <i>Dongzhi</i>)



: “Setelah kita belajar tentang sembahyang kepada *Tian* dan Nabi *Kongzi*, ada satu lagi yang tidak boleh terlupakan yaitu sembahyang kepada leluhur. Apakah kalian mengetahui kapan saatnya bersembahyang kepada leluhur ?”



: ”Bersembahyang untuk memperingati hari wafatnya.”



: ”Benar, apakah kalian masih ingat, mengapa harus tetap menghormati leluhur yang telah mendahului kita ?”



: “Karena mereka adalah nenek moyang kita, tanpa mereka kita tidak ada di dunia ini.”



: ”Tepat sekali, selain hari wafat masih ada lagi, perhatikan tabel ini !”

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1.	<i>Dianxiang</i> 点香 (baca <i>tian siang</i>)	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzi Li</i>
2.	Peringatan Hari Wafat Leluhur	Tanggal wafat leluhur
3.	Sembahyang Sadranan Ziarah, <i>Qingming</i> 清明 (baca <i>jing ming</i>)	Tanggal 5 April
4.	Sembahyang Arwah Leluhur	Tanggal 15 bulan ke-7 <i>Kongzi Li</i>
5.	Sembahyang Chuxi	Tanggal 24 bulan ke-12 <i>Kongzi Li</i>

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
6.	Sembahyang Arwah Umum/ <i>Jing He Ping</i> 敬和平 (baca <i>cing he bing</i>)	Tanggal 29 bulan ke-7 <i>Kongzi Li</i>
7.	Sembahyang Hari Persaudaraan	Tanggal 24 bulan ke-2 <i>Kongzi Li</i>



: "Nah, demikianlah penjelasan upacara sembahyang kepada *Tian*, Nabi *Kongzi*, dan Leluhur. Yang utama dalam melaksanakan sembahyang adalah kesungguhan dan ketulusan hati serta memahami makna setiap upacara dan bukan sekedar ikut-ikutan."



: "Selain mematuhi jadwal upacara sembahyang tersebut, kita juga harus selalu belajar membina diri, belajar dari tempat yang rendah terus maju menuju tinggi menempuh jalan suci, artinya setiap hari kita harus dapat menjadi lebih baik, berusaha memiliki sifat-sifat Junzi serta dapat berbakti kepada orang tua."



: "Mengapa upacara sembahyang ada yang menggunakan penanggalan *Yinli* dan Masehi ? Seperti *Qingming* tanggal 5 April dan *Dongzhi* tanggal 22 Desember ?"



: "Pertanyaan yang bagus! Pertemuan berikutnya Guru akan bawa kalender harian untuk menjelaskannya. Sekarang mari kita lanjutkan membuat kalender ibadah yang telah kalian kerjakan minggu lalu."

Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Gui Shen* (baca *kui sen*), Tuhan Yang Maha Roh. Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasa di atas dan di kanan kiri kita. Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguh jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia"

(Kitab *Zhongyong* XV: 1, 2)



Mari melanjutkan mengisi **KALENDER IBADAH!**



Tulislah jadwal upacara
sembahyang kepada *Tian*
pada **KALENDER IBADAH**,
demikian pula
sembahyang kepada
Nabi Kongzi
dan Leluhur.



汉语
HAN YU

天

Tian
(baca *dien*)

Tuhan

圣人

Sheng Ren
(baca *seng ren*)

Nabi

祖先

Zu Xian
(baca *cu sien*)

Leluhur



IBADAH

Tian

Sujud syukur

Dian Xiang

Malam penutupan
tahun baru

Jing Tian Gong

Yuanxiao

Duanyang

Zhongqiu

Dongzhi

Nabi Kongzi

Dianxiang

Hari lahir

Hari wafat

Hari Genta Rohani

Leluhur

Dian Xiang

Hari wafat

Qing Ming

Arwah leluhur

Chuxi

Arwah umum

Hari Persaudaraan



**Tahukah kamu Sembahyang Leluhur
yang akan diperingati pada
7 yue 15 ri / tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li ?**

Mengapa dilakukan ibadah ini ?

Tahun ini diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang Leluhur selalu diperingati oleh umat Khonghucu sebagai wujud LAKU BAKTI kepada orang tua atau leluhur yang telah mendahului kita.

“Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN. Daripadanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah PERMULAAN LAKU BAKTI.”

“Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.”

(Kitab Bakti atau Xiao Jing)



Pelajaran 3

Penanggalan *Yangli* Dan *Kongzi Li*





: "Benar, mengapa disebut penanggalan **Yangli**, ada yang tahu ? *Yang* dalam bahasa *Hanyu* (baca *han yu*) artinya positif dilambangkan matahari, jadi **Yangli** artinya penanggalan berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari. Siapa yang mengetahui selama berapa lama bumi mengelilingi matahari ?"



: "1 tahun."



: "Ya, tepatnya $365 \frac{1}{4}$ hari. Penanggalan *Yangli* disebut juga penanggalan Masehi yang terdiri dari 12 bulan yaitu mulai Januari hingga Desember. Bagaimana dengan penanggalan *Kongzi Li* ? Penanggalan **Kongzi Li** merupakan penanggalan *Yinli*. *Yin* dalam bahasa *Hanyu* artinya negatif dilambangkan bulan, jadi *Yinli* artinya penanggalan berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi selama 12 bulan. Bulan mengelilingi bumi selama $29 \frac{1}{2}$ hari. Disebut penanggalan *Kongzi Li* karena penanggalan *Yinli* dihitung dari tahun kelahiran Nabi *Kongzi*. Di Indonesia Tahun Baru *Kongzi Li* dikenal sebagai Tahun Baru Imlek. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa *Hokian*."



: "Tolong diulangi, Guru. Yongki belum mengerti."



: "Baik, mari kita bermain supaya kalian mengerti maksudnya, siapa yang ingin berperan sebagai matahari, bumi, bulan ?"



: "Yongki sebagai matahari !"



: "Zhenhui sebagai bumi!"



: "Melissa sebagai bulan !"



: "Matahari berdiri di tengah, tidak boleh bergerak. Bumi berada di sini, bulan dekat dengan bumi. Setiap hari bumi berputar pada porosnya selama berapa lama ?"



: "24 jam."



: "Benar, selama 24 jam. Selama 12 jam matahari menyinari bumi, saat ini disebut siang. Selama 12 jam matahari sudah tidak menyinari bumi, saat ini disebut malam. Coba Zhenhui berputar 1 putaran. Nah, ini disebut 1 hari. Melissa, berapa lamakah bulan mengelilingi bumi ?"



: "Benar. Coba Zhenhui mengelilingi matahari perlahan-lahan, kemudian Melissa mengikuti Zhenhui sambil tetap mengelilingi matahari. Tadi kalian berdiri di sini, ketika kembali ke titik ini berarti telah genap 1 tahun. Demikian penjelasan penanggalan *Yangli* dan *Kongzi Li*. Apakah sudah jelas?"



: "Sudah, Guru. Yongki sudah memiliki gambaran dengan permainan ini."



: "Apakah Tahun Baru *Yangli* dan *Kongzi Li* pernah terjadi pada tanggal yang sama?"



: "Belum pernah terjadi demikian."



: "Jika dihitung jumlah harinya, *Yangli* dan *Kongzi Li* tentu ada selisih. $29 \frac{1}{2}$ hari dikali 12 bulan berarti 354 hari sedangkan 1 tahun *Yangli* ada $365 \frac{1}{4}$ hari. Apakah hal ini yang menyebabkan Tahun Baru *Kongzi Li* tidak menetap di tanggal yang sama pada tahun *Yangli*?"



: "Pertanyaan yang bagus, benar sekali Rongxin, kamu sangat teliti. Pada perhitungan *Yangli* setiap 4 tahun sekali ada tahun kabisat. Apakah kalian mengetahuinya?"



: "Bulan Pebruari bertambah 1 hari menjadi 29 hari."



: "Benar, menurut *Kongzi Li* juga ada bulan muda yang disebut **Run** (baca *ruen*) setiap beberapa tahun sekali. Ada perhitungan khusus tentang hal ini. Apakah kalian mengetahui, tahun ini *Kongzi Li* memasuki tahun ke berapa?"



: "Tahun 2561 dihitung dari tahun 2010 ditambahkan tahun kelahiran Nabi Kongzi 551."



: "Bagus sekali. Disebut *Kongzi Li*, sebagai peringatan atas jasa Nabi *Kongzi* yang menyarankan dipakainya kembali *Yinli* sebagai pedoman bagi petani untuk bercocok tanam. Jadi upacara sembahyang dalam agama Khonghucu menggunakan kedua penanggalan ini."



: "Masih berkaitan dengan tema ibadah, minggu depan kita belajar di *Wen Miao* untuk mengetahui tata cara dan perlengkapan sembahyang, setuju?"



: "Setuju!"



: "*Wei De Dong Tian*, anak-anak!"



: "*Xian You Yi De*, Guru."



Mari melanjutkan mengisi KALENDER IBADAH!

Jelaskan perbedaan *Yangli* dan *Kongzi Li* !

Mari bermain peran sebagai

MATAHARI, BUMI, dan BULAN

untuk menjelaskan *Yangli* dan *Kongzi Li*.



汉语

HAN YU

阳

Yang
(baca yang)
Positif

阴

Yin
(baca yin)
Negatif

历

Li
(baca li)
Penanggalan



*Nabi bersabda,
"Aku ingin tidak usah bicara lagi."*

*Zi Gong bertanya,
"Bila Guru tidak mau berbicara lagi, bagaimanakah
murid-murid dapat mengikuti pelajaran ?"*

*Nabi bersabda,
"Berbicarakah Tuhan Yang Maha Esa ?
Empat musim beredar dan segenap mahluk tumbuh.
Berbicarakah Tuhan Yang Maha Esa ?"*

(Kitab Lunyu XVII:19)

oleh : Hoo



D = 1
4 / 4

GEMA LONCENG SAKTI

3 6 6 $\overline{\dot{1}} \overline{6}$ | 5 $\overline{6} \overline{5} \overline{6}$ 3 6 | 2 1 2 3 $\overline{6} \overline{6} \overline{\dot{1}}$ |

HAI DENGAR SWARA LONCENG SAKTI BERGEMA SLA

6 - - - | 3 6 6 $\overline{\dot{1}} \overline{6}$ | 5 $\overline{6} \overline{5} \overline{6}$ 3 6 | $\overline{6} \overline{\dot{1}}$

LU TRIMALAH LEMBUT SWARA 'NGAN TELI-

$\overline{2} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{5}$ | 6 - - - | 1 $\overline{6} \overline{1} \overline{2} \overline{3}$ |

NGA BA - THIN - MU ALANGKAH MER-

5 $\overline{3} \overline{2} \overline{3}$ - | $\overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{3} \overline{2} \overline{3}$ | 6 - - - |

DU TERDENGAR ALANGKAH MERDU TERDENGAR

$\overline{5} \overline{-} \overline{-} \overline{3}$ | 6 - - - ||: $\overline{5} \overline{3} \overline{6} \overline{3} \overline{2} \overline{3} \overline{5} \overline{7} \overline{6}$:

O.....

YA KONGZI NABI - KU
TRIMALAH HORMATKU

$\overline{6} \overline{6} \overline{-} \overline{3} \overline{5} \overline{3}$ | 5 6 $\dot{2}$ - | $\dot{2}$ - $\dot{1}$ - | $\overline{6} \overline{\dot{1}}$

BETAPA HATIKU BER - SYU - KUR O -

5 3 $\overline{2} \overline{3}$ | 2 - 1 2 | 3 - 5 7 | 6 - - - ||

LEH KASIH MU TUHANPUN BERKENAN



PENANGGALAN

Yangli

bumi mengelilingi
matahari

365 $\frac{1}{4}$ hari

Tahun Baru
1 Januari

Ibadah

5 April
22 Desember

Kongzi Li

bulan mengelilingi
bumi

29 $\frac{1}{2}$ hari

Tahun Baru
1 bulan ke-1

Ibadah

Tian
Nabi Kongzi
Leluhur



**Tahukah kamu Sembahyang Arwah Umum
yang akan diperingati pada
7 yue 29 ri / tanggal 29 bulan 7 Kongzi Li ?**

Mengapa dilakukan ibadah ini ?

Tahun ini diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang *Jing He Ping* (baca *cing he bing*)

“Demikianlah LAKU BAKTI itu : Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran dan rakyat / manusia mempunyai perilaku. Maka ketertiban langit dan bumi itu menjadi teladan rakyat. Oleh terang langit, bumi menjadi subur dan memberikan keuntungan.

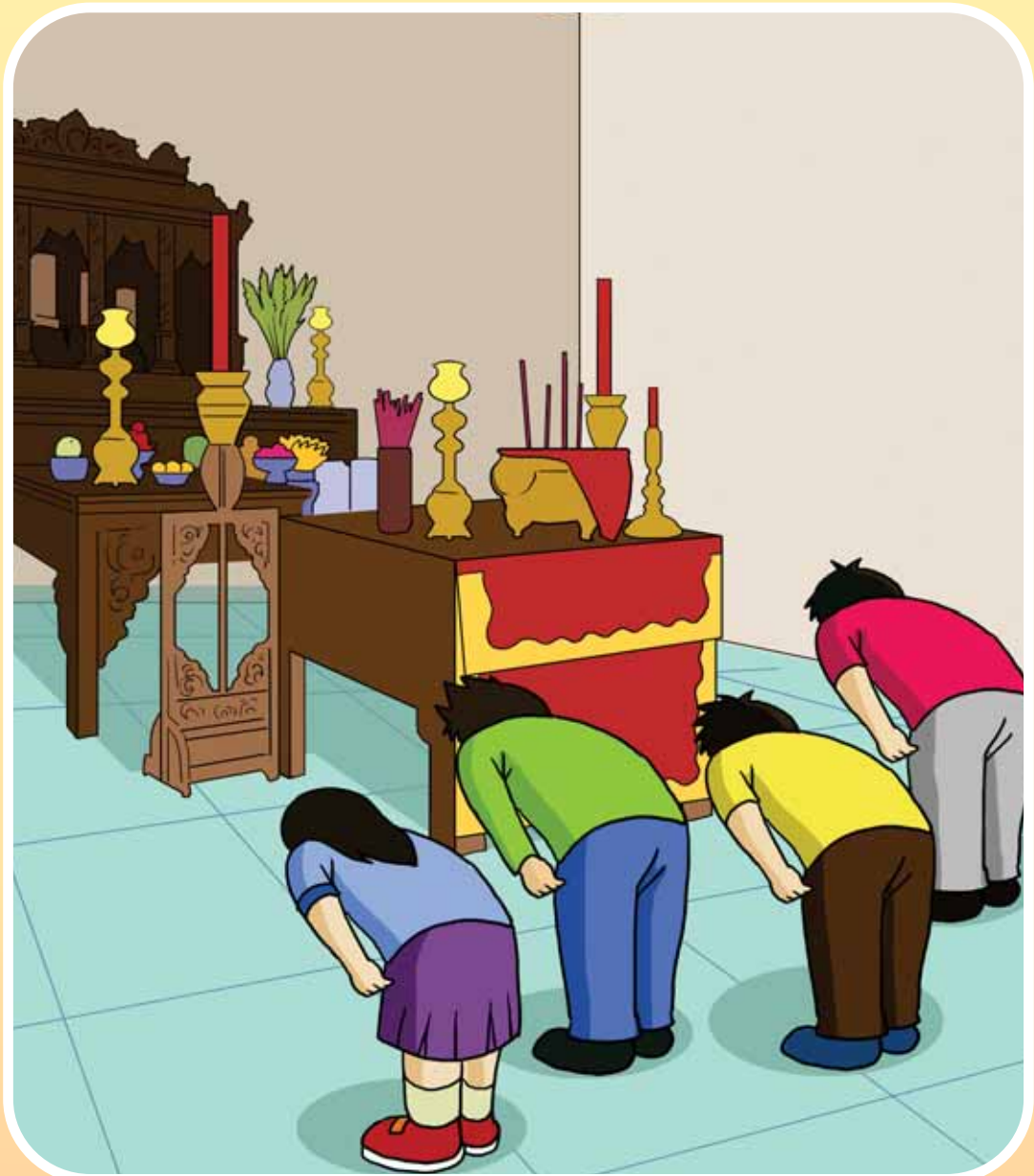
**Sungguh besarlah makna LAKU BAKTI. Di antara watak-watak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti. Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat kepada orang tua dan hormat kepada orang tua tiada yang lebih besar daripada bersujud dan hidup selaras dengan FIRMAN *TIAN*.”
(*Kitab Bakti*)**

Demikianlah pada bulan 7 Kongzi Li dilakukan sembahyang kepada leluhur dan segenap arwah yang telah mendahului. Semuanya hendak meneguhkan iman kita satya melaksanakan Firman *Tian* dan mencintai, tenggang rasa, tepa salira kepada sesama mahluk Tuhan serta menyayangi lingkungan hidup.



Pelajaran 4

Tata Cara dan Perlengkapan Sembahyang





: “Mari kita bersembahyang bersama sebelum belajar. Setiap anak mendapat 3 batang dupa, dinaikkan 3 kali.

Yang pertama *Ke hadirat Tian Yang Maha Besar di tempat Yang Maha Tinggi, dipermuliakanlah*; kedua *Ke hadapan Nabi Kongzi, penuntun dan penyedar hidup kami, dipermuliakanlah* ; ketiga *Ke hadapan segenap leluhur yang kami hormati, Shanzai*.

Dilanjutkan dengan berdoa tangan bersikap *baoxin bade* (baca *pao sin pa te*).

Ke hadirat Tian Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah ! Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan.

Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah !

Puji dan syukur ke hadirat Tian, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada Tian, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Kuatkanlah iman kami, yakin Tian senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami. Shanzai”



: ”Shanzai.”



: ”Menancapkan dupa menggunakan tangan kiri dimulai dari tengah, kanan, dan berikutnya kiri. Marilah kita membongkokkan diri 3 kali.”



: ”Guru, apakah semua tempat ibadah umat Khonghucu disebut *Wen Miao*?”



: "Tidak, tempat ibadah umat Khonghucu ada 4 macam **Kongzi Miao** 孔子庙 (baca *gong ce miao*) , **Wen Miao** 文庙 (baca *wen miao*) , **Litang** 礼堂 (baca *li dang*) dan **Miao** 庙 (baca *miao*) atau Kelenteng. Di Indonesia hanya ada 1 **Wen Miao** di Surabaya ini sedangkan di luar negeri ada di negara China, Taiwan, Jepang, Korea, dan Vietnam."



: "Berapa usia **Wen Miao** ini ?"



: "Wen Miao sudah berusia 100 tahun lebih, tepatnya didirikan tahun 1883."



: "Wah, sudah sangat lama dan tentu bersejarah."



: " Benar, setiap bentuk bangunan dan tulisan di **Wen Miao** mengandung makna yang dalam. Demikian pula dengan semua peralatan sembahyang yang digunakan. Apakah kalian mengetahui nama tempat menancapkan dupa ini ?"



: "Belum tahu, Guru."



: "Baiklah, mari Guru jelaskan satu per satu."



Meja altar persegi panjang dan meja segi empat

A



B



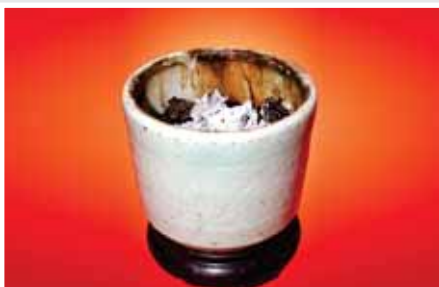
A. Shen-zhu 神主 (baca *sen cu*) atau papan arwah bertuliskan nama **Nabi Kongzi** dan beberapa murid.
B. Patung Nabi Kongzi



***Shendeng* 神灯
(baca *sen teng*) adalah
nyala api suci untuk
menyalakan dupa**



Kitab Sishu



***Wenlu* 文炉
(baca *wen lu*)
tempat pembakaran
surat doa**



**2 batang lilin merah besar
untuk upacara khusus**



**2 batang lilin merah kecil
untuk upacara besar
maupun kecil**



San bao 三宝
(baca *san pao*)
terdiri dari air putih
(lambang *Yang*), bunga,
air teh (lambang *Yin*)



Wu guo 五果
(baca *u kuo*) ,
lima macam buah
tidak berduri



Chaliao 茶料
(baca *ja liao*) ,
3 gelas kecil air teh
dan 3 macam manisan
tanpa gula batu



Xuanlu 宣炉
(baca *syuen lu*)
tempat membakar ratus
atau dupa berbau



Xianglu 香炉
(baca *siang lu*)
tempat menancapkan dupa



***Zhuowei* 桌帷**
(baca *cuo wei*)
kain penutup meja altar



***Xiang* 香 (baca *siang*)**
atau dupa



: "Banyak sekali perlengkapan yang dibutuhkan, mengapa menyajikan buah-buahan dalam upacara sembahyang?"



: "Setiap buah yang disajikan memiliki lambang khusus, misalnya pisang melambangkan harta yang berkembang, jeruk melambangkan rejeki anak di dalam keluarga, pir dan belimbing melambangkan berkah, rambutan melambangkan keberuntungan. Apel dan manggis melambangkan kebahagiaan, mangga melambangkan keselamatan."



: "Mengapa bersembahyang memakai dupa dan lilin?"



: "Lilin lambang penerangan batin. Dupa dalam bahasa *Hanyu* adalah *xiang* artinya harum, melambangkan jalan suci berasal dari kesatuan hatiku terbawa melalui keharuman dupa."



: "Apa arti tiga macam manisan?"



: "Tiga macam manisan melambangkan *Tian*, bumi dan manusia. Masih ada yang ingin bertanya?"



: "Apa bedanya memakai 1, 2, atau 3 batang dupa?"



: "Satu batang dupa untuk segala upacara, mengandung makna sepenuh iman menaikkan hormat. Dua batang dupa mengandung makna ada hubungan lahiriah (*yin yang* 阴 阳) dengan yang dihormati atau untuk menghormati jenasah atau leluhur. Tiga batang dupa untuk bersujud dihadapan Tuhan, Nabi dan para Suci.



: "Demikianlah penjelasan tentang tata cara dan makna perlengkapan sembahyang, semoga kalian dapat memahami dan menggunakannya dengan tepat. Mari kita bersikap *baoxin bade* (baca *pao sin pa te*) untuk berdoa.

Puji dan syukur kehadiran Tian, semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila, Bijaksana, dan Dapat Dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari, Shanzai.



: "Memberi hormat 3 kali."



**Mari melanjutkan mengisi
KALENDER IBADAH!**

**Buatlah denah meja sembahyang beserta
perlengkapannya pada selembar kertas sesuai
ukuran kalender ibadah kalian.**

Warnailah sesuai aslinya.



汉语

HAN YU

礼堂

Li Tang

(baca *li dang*)

Tempat kebaktian

香

Xiang

(baca *xiang*)

Dupa



***”Bo Yi (baca puo i) ialah Nabi Kesucian,
Yi Yin (baca I in) ialah Nabi Kewajiban,
Liu Xia Hui (baca liu sia hui) ialah Nabi Keharmonisan dan
Kongzi ialah Nabi segala masa.***

Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, Sempurna.

***Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah
seperti suara music yang lengkap dengan lonceng dari logam
dan lonceng dari batu kumala.***

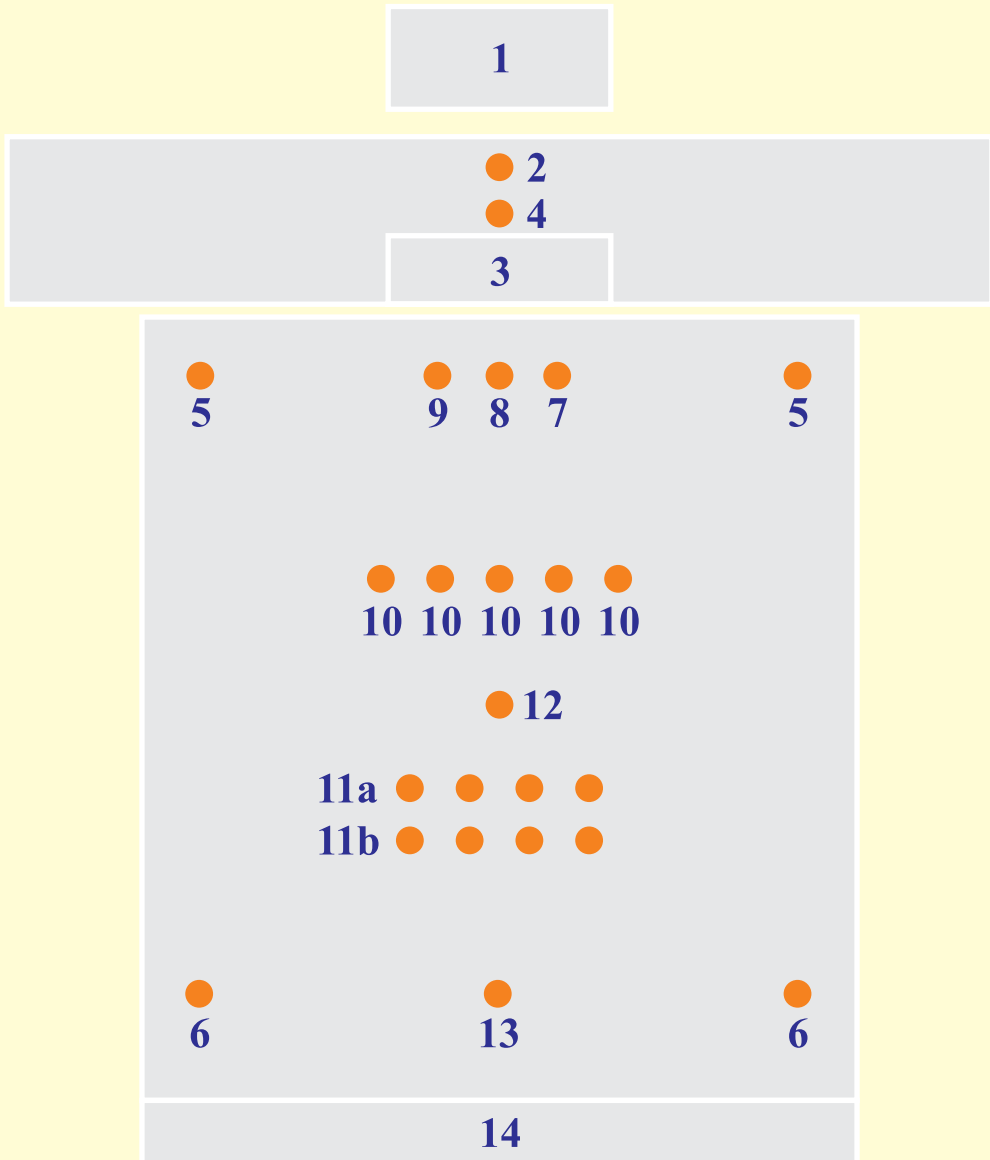
***Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng
dari kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang
memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan
KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai
penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya.***

Atau disebut Jin Sheng Yu Zhen (baca cin seng yi cen).”

Kitab Mengzi bab VB: 1



SKEMA SUSUNAN ALTAR, PERLENGKAPAN DAN MEJA SEMBAHYANG





IBADAH

Tempat

Kongzi Miao
Wen Miao
Litang
Miao

Tata cara sembahyang

Penaikan
xiang
Doa

Perlengkapan Altar Kebaktian

- Meja altar
- (1) *Shenzhu* / patung / foto
 - (2) Shendeng
 - (3) Kitab *Sishu*
 - (4) *Wenlu*
 - (5) Lilin besar
 - (6) Lilin kecil
 - (7) Air putih
 - (8) Bunga
 - (9) Air teh
 - (10) *Wu guo*
 - (11) *Chaliao*
 - (12) *Xuanlu*
 - (13) *Xianglu*
 - (14) *Zhuowei*

LIHAT SUSUNAN ALTAR, PERLENGKAPAN
DAN MEJA SEMBAHYANG DI HALAMAN SEBELUMNYA



**Pernahkan kalian makan
KUE BULAN ?**

**Tahukah kalian mengapa *Zhongqiu Jie*
diperingati pada 8 *yue* 15 *ri* /
tanggal 15 bulan 8 *Kongzi Li* ?**

Mengapa dilakukan ibadah ini ?

Tahun ini diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang *Zhōngqiū* 中秋 (baca *cong jiu*)

Pada tanggal 15 bulan ke-8 *Kongzi Li* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musim itu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah *Tian* Yang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa KUE BULAN atau disebut MOON CAKE yang sering disebut *ZHONGQIU YUE BING* (baca *cong jiu yue ping*) yang artinya 'kue bulan pertengahan musim gugur' yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan



Kue bulan susun

Pada tanggal 15 bulan ke-8 *Kongzi Li* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musim itu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah *Tian* Yang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa KUE BULAN atau disebut MOON CAKE yang sering disebut *ZHONGQIU YUE BING* (baca cong jiu yue ping) yang artinya 'kue bulan pertengahan musim gugur' yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan .

BAB 2

NABI *KONGZI*, MU DUO TIAN



Pelajaran 5 :
Nenek Moyang Nabi *Kongzi*



Pelajaran 6 :
Keturunan Nabi *Kongzi*



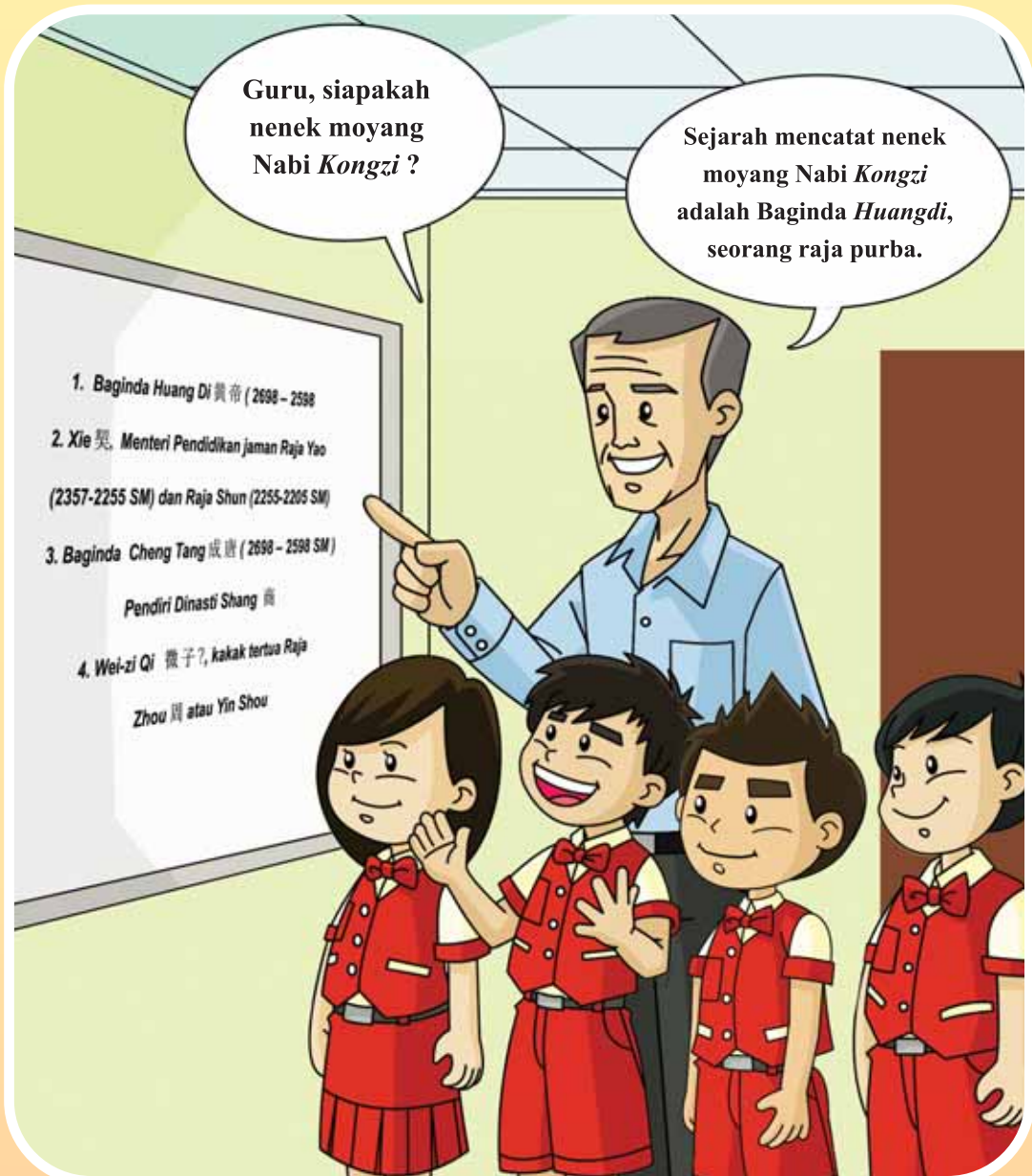
Pelajaran 7 :
Teladan Hidup Nabi *Kongzi*



Pelajaran 8 :
***Dongzhi* dan Hari Genta Rohani**

Pelajaran 5

Nenek Moyang Nabi Kongzi





: "Siapakah Baginda *Huangdi* (baca *huang ti*), Guru?"



: "Baginda *Huangdi* 黄帝 hidup pada tahun 2698 SM hingga 2598 SM. Beliau adalah seorang raja purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan. Baginda *Huangdi* melakukan puasa dan mensucikan diri selama tujuh hari setelah beliau berhasil membawa perdamaian, kesejahteraan, dan peradaban yang lebih maju bagi rakyatnya. Berkat keberhasilan ini *Tian* berkenan menurunkan wahyu kepadanya."



: "Ketika Baginda *Huangdi* melakukan perjalanan antara Sungai *He* dan *Luo* dan tiba di pusaran air yang bernama *Cui Gui* (baca *jue kwei*), ada seekor ikan besar yang berenang-renang menjumpai beliau, orang-orang yang ada di sekitarnya tidak nampak. Baginda *Huangdi* berlutut menyambut dan mengamatinya. Ternyata ikan itu membawa peta yang dinamai *Lutu* 策图 (baca *lu du*) atau Peta Firman.



: "Dari Peta Firman inilah Baginda *Huangdi* memperoleh petunjuk *Tian* dalam mengemban tugas-tugasnya, menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya berbakti kepada *Tian* Yang Maha Esa serta membina masyarakat.



: "Rakyat belajar mengenal beribadah dan peribadahan, astronomi, pembagian sawah, huruf tulis, pakaian sopan, nama hari dan tahun, undang-undang, pengobatan, dan lain-lain. Sayang, dokumen Kitab Suci dari Baginda *Huangdi* tiada lagi. Untuk memperjelas silsilah nenek moyang Nabi *Kongzi* perhatikan bagan di papan tulis ini."



: "Wah, lengkap sekali. Apakah keluargaku juga memiliki catatan seperti ini?"



: "Mungkin ada, tanyakan kepada ayahmu Melissa. Silsilah ini ada karena catatan sejarah suci *Rujiao*. Mari Guru lanjutkan, keturunan Baginda *Huangdi* adalah *Xie* 契 (baca *sie*). *Xie* adalah Menteri Pendidikan yang menjabat pada jaman Raja *Yao* dan Raja *Shun*. Apakah kalian masih ingat cerita Raja *Yao* dan Raja *Shun*?"



: "Ya, Raja *Yao* adalah raja yang bijaksana sedangkan Raja *Shun* adalah raja yang sangat berbakti kepada orang tuanya!"



: "Bagus, berikutnya ke-3 adalah Baginda *Cheng Tang* (baca *jeng dang*), pendiri dinasti *Shang*. Nenek moyang ke-4 adalah *Weiziqi* 微子启 (baca *wei ce ji*). *Weiziqi* adalah kakak tertua Raja *Zhou* 纣 atau *Yin Shou*, raja terakhir dinasti *Shang*. Setelah dinasti *Shang* hancur, *Weiziqi* diangkat menjadi Rajamuda yang pertama di negeri *Song* 宋. Karena tidak mempunyai anak, adiknya yang bernama *Wei Zhong* 微仲 (baca *wei cong*) diangkat sebagai penerusnya.



: "*Wei Zhong* inilah yang menurunkan raja muda negeri *Song*. Selanjutnya nenek moyang ke-5 adalah *Kong Fujia* 孔父嘉, seorang bangsawan negeri *Song* keturunan *Wei Zhong* ialah orang pertama yang menggunakan nama keluarga *Kong*, anak *Kong Fujia* adalah *Kong Fangshu* 孔仿叔. *Kong Fangshu* pindah ke negeri *Lu* karena tekanan dan kekalutan politik yang terjadi di negeri *Song*. Apakah kalian masih ingat di mana negeri *Lu*?"



: "Di Jazirah *Shandong*, negara *Zhongguo*."



: "Bagus Yongki. Di negeri *Lu* inilah mereka menetap. Nenek moyang yang ke-7 yaitu *Kong Boxia* 孔伯夏 adalah kakek Nabi *Kongzi*. *Kong Boxia* berputra *Kong Shulianghe* 孔叔梁纥, *Kong Shulianghe* adalah ayah *Kong Qiu* 孔丘. *Kong Qiu* adalah nama kecil Nabi *Kongzi*. Demikian urutan nenek moyang Nabi *Kongzi* secara lengkap."



: "Apakah keturunan Nabi *Kongzi* masih ada hingga saat ini?"



: "Masih ada, bahkan ada buku yang berjudul *The House of Confucius*. Buku tersebut menceritakan keturunan Nabi *Kongzi* ke-77. Minggu depan Guru akan membawakan buku dan foto-foto keturunan Nabi *Kongzi*. Sekarang kita akan berlatih mengenal nenek moyang Nabi *Kongzi* dengan bermain kartu."



Mari bermain KARTU BERSERI !

Bentuklah kelompok, masing- masing terdiri dari 2 siswa. Setiap kelompok membuat kartu berukuran 5 x 10 cm sebanyak 9 buah .

Tulislah setiap kartu dengan nama nenek moyang Nabi Kongzi secara berurutan dari Baginda *Huangdi* hingga *Kong Qiu*, tanpa nomor. Guru memberi aba-aba untuk mulai menyusun kartu secara lengkap.

Masing-masing kelompok mengocok kartu kemudian mulai menyusun. Siapa yang paling cepat menyusun dengan benar, kelompok itulah pemenangnya !

Permainan berikutnya adalah 2 kelompok saling bertanya jawab. Kelompok A mengambil satu kartu milik kelompok B dan menceritakan tentang nama yang tertulis di kartu tersebut.

Berilah nilai 100 untuk jawaban benar, nilai 50 untuk jawaban kurang lengkap dan nilai 0 untuk jawaban salah. Hitunglah skor kalian.



祖 先

Zu

Xian

(baca *cu*)

(baca *sien*)

Leluhur

oleh : HS



G = 1
4 / 4

RAJA TANPA MAHKOTA

5̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ | 5̣ -
T'LAH LAHIR TIONG NI PUTRA SUCI

5̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ - | 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ |
JADI TERANG DUNIA DIALAH PEMBAWA MU

5̣ 5̣ 1̣ 3̣ - | 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ |
DUO TUHAN YANG KUMANDANGKAN FIRMAN

5̣ - 4̣ - | 4̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣
MULIA T'LAH LAHIR RAJA TANPA

1̣ 6̣ | 5̣ - 5̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ - | - -
MAHKOTA GANTI RAJA WEN SUCI

Reff : 1̣ - 2̣ | 1̣ 6̣ 3̣ - 5̣ | 1̣ - 4̣ - 4̣ |
MARI KITA BERHIMPUN SAMPAI

3̣ 1̣ 2̣ - | 2̣ 5̣ 5̣ - 3̣ | 2̣ 1̣ 6̣ - |
KAN HORMAT KE HADAPAN NABI

5̣ - 5̣ 6̣ - 6̣ | 7̣ - 7̣ 1̣ - | 0 ||
PEMBIMBING HIDUP KITA



SILSILAH NENEK MOYANG NABI *KONGZI*

1. Baginda *Huangdi* 黄 帝 (2698 – 2598 SM)

2. *Xie* 契,
Menteri Pendidikan jaman Raja *Yao* (2357-2255 SM)
dan Raja *Shun* (2255-2205 SM)

3. Baginda *Cheng Tang* 成 唐 (2698 – 2598 SM)
Pendiri Dinasti *Shang* 商

4. *Weiziqi* 微 子 启,
kakak tertua Raja *Zhou* 周 atau *Yin Shou*

5. *Kong Fujia* 孔 父 嘉, keturunan *Wei Zhong*,
pertama kali memakai marga *Kong*

6. *Kong Fangshu* 孔 仿 叔

7. *Kong Boxia* 孔 伯 夏

8. *Kong Shulianghe* 孔 叔 梁 纥

9. *Kong Qiu* 孔 丘 atau *Kongzi* 孔 子



**Tahukah kalian kapan hari lahir Nabi Kongzi ?
Tahun ini diperingati tanggal berapa ?**

KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN I

Pada masa pemerintahan *Luxianggong* yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama *Kong Shulianghe*. Beliau telah berputeri 9 orang dan berputera seorang yang bernama *Mengpi* (baca *meng bi*) alias *Bo Ni* (baca *puo ni*), namun sayang semenjak kecil *Mengpi* telah lumpuh kakinya.

Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu *Yan Zhengzai* (baca *yen ceng cai*), istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit *Ni* (*Ni shan*) untuk melakukan puja dan doa kehadiran *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarganya.

Doa suci seorang ibu yang khusus penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*.

Suatu malam Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya,

”Terimalah karunia Tuhan Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkannya di lembah *Kong Sang*.”



Sejak itu Ibu *Yan Zhengzai* mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *QILIN* (baca *jii lin*), hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong Kitab dari batu kumala (giok) yang bertuliskan,

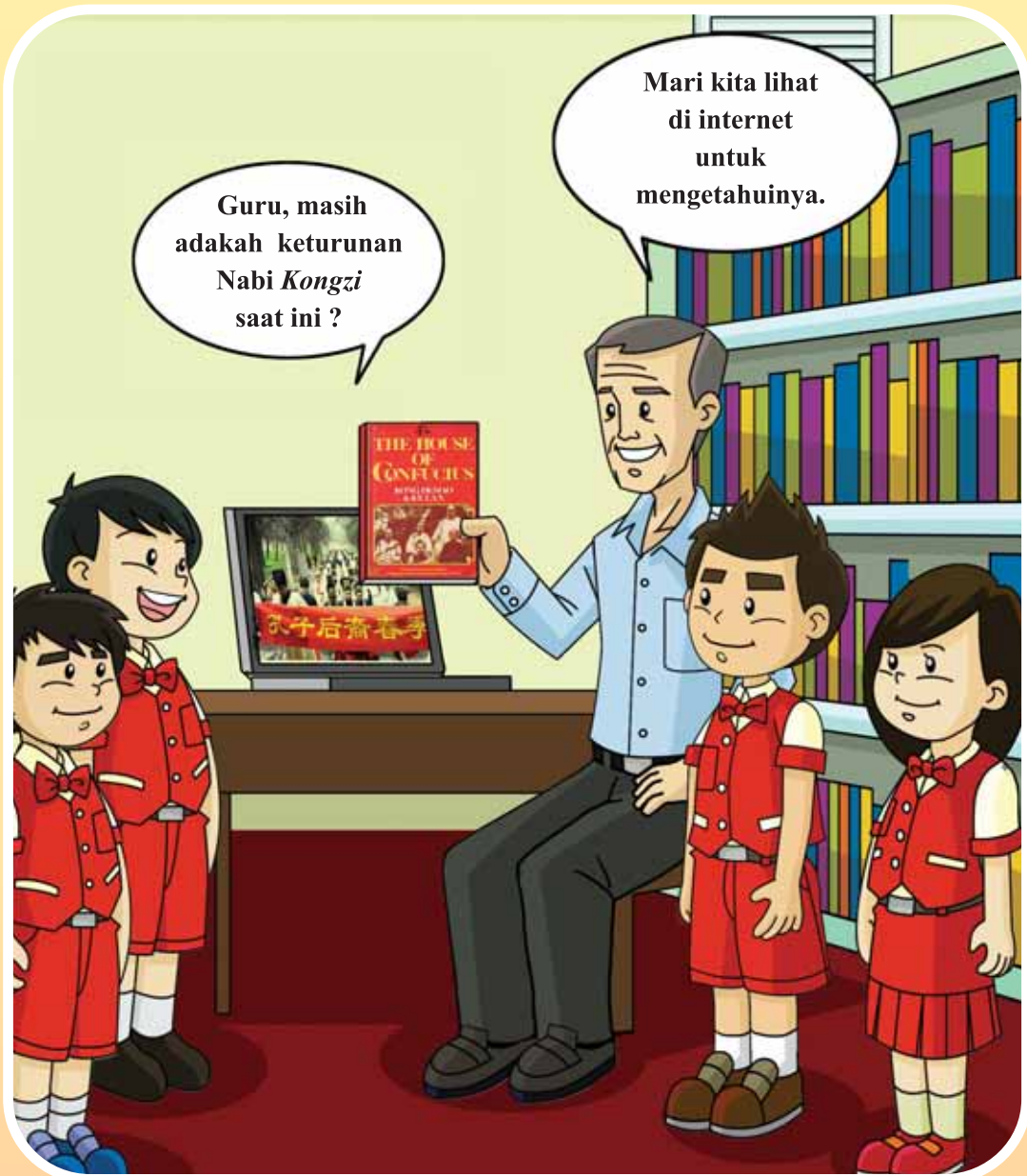
**”Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti *Zhou*
yang sudah lemah dan akan menjadi RAJA TANPA
MAHKOTA (= GURU AGAMA).”**

Ibu *Yan Zhengzai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *QILIN* mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada jaman Raja *Yao & Shun*.

(bersambung pada bagian II di Pelajaran 6)

Pelajaran 6

Keturunan Nabi *Kongzi*





: "Benarkah ada keturunan Nabi *Kongzi* hingga saat ini, Guru?"



: "Benar. Buku *The House of Confucius* ini menceritakan tentang keturunan Nabi *Kongzi* yang ke-77 yaitu *Kong Demao* (baca *gong te mao*). Keturunan dan keluarga Nabi *Kongzi* tersebar di seluruh penjuru dunia dan masih ada di kota kelahiran Nabi *Kongzi*. Di manakah kota kelahiran Nabi *Kongzi*?"



: "Nabi *Kongzi* lahir di *Qufu* (baca *jii fu*)."



: "Keturunan Nabi *Kongzi* tersebar ke seluruh dunia? Apakah di Indonesia juga ada?"



: "Semua yang bermarga *Kong* tentu keturunan Nabi *Kongzi*, tentang apakah mereka masih tercatat sebagai keluarga, Guru belum mengetahuinya. Coba kita lihat di www.Memphis.edu/cium/hsiang-tekung.htm



: "Ini adalah foto *Hsiang-te Kung* (baca *siang de gong*), direktur *Confucius Institute* di Universitas Memphis, Amerika Serikat. Beliau adalah keturunan generasi ke-75 dari Confucius. Dr. *Kung* lahir di *Tiongkok* and besar di *Taiwan* sebelum pindah ke Amerika Serikat pada tahun 1969. Dia menerima gelar sarjana sains di bidang geografi dan geologi dari Universitas Kebudayaan *Tiongkok* dan menerima gelar master dan doctor dari Universitas Tennessee di Knoxville."



: "Apakah *Confucius Institute* itu, Guru?"



: “Sebuah institut yang mengkhususkan pada pengembangan bahasa dan budaya Tionghoa. Sama seperti Goethe Institute yang mengembangkan bahasa dan budaya Jerman, British Council yang mengembangkan bahasa dan budaya Inggris dan beberapa lembaga sejenis. Nah, ada lagi dari xinhuanet.com. Lihatlah informasi ini.”



Qufu, Shandong. Lebih dari 130 keturunan *Confusius* dari seluruh dunia berkumpul di tanah kelahirannya untuk memberikan penghormatan kepada Sang Nabi sebelum hari menyapu makam. Para keturunan, yang semuanya bernama keluarga *Kong* mengikuti ketua upacara untuk membongkokkan diri dan menyajikan persembahan serta dupa kepada makam *Confucius* di *Qufu, Shandong Timur*.



James Kong, 14 tahun, terlihat menonjol di kerumunan. Keturunan ke-79 Confucius itu, lahir dan dibesarkan di Inggris, tidak berbicara bahasa *Tionghoa* tetapi sudah mempelajari edisi Inggris dari *Analects Confucius* (Kitab *Lunyu* dalam kitab *Sishu*).

“Confucius berkata, selalu menyenangkan untuk menyapa teman dari jauh,” ia mengutip leluhurnya. “Aku bangga menjadi keturunannya.”



Ibunya, Jenny Kong, seorang wanita Inggris yang pirang dan menikah dengan seorang keturunan *Confucius*, mempunyai interpretasinya sendiri akan pemikiran *Confucius*. Dunia akan menjadi tempat yang damai dan harmonis bila semua orang berlaku menurut ajaran *Confucius*, katanya.

“Untuk menghormati *Confucius* bukanlah sekedar formalitas,” kata ketua upacara *Kong Zhong*, yang juga keturunan Sang Nabi. “Pemikirannya, seperti aturan, masih berlaku hingga saat ini baik bagi orang *Tionghoa* maupun orang Barat.”

Confucius, lahir pada 551 SM, adalah pendiri ajaran Khonghucu, yang bertujuan untuk memajukan pembangunan masyarakat yang harmonis lewat perbaikan diri dalam sikap dan tingkah laku.

Ajaran Khonghucu mendominasi masyarakat Tiongkok selama berabad-abad dan menyebar ke Eropa di akhir abad 16. Cendekiawan dan umat di seluruh dunia merayakan kelahiran *Confucius* di *Qufu* setiap tahun untuk meneruskan semangat Konfusiani akan kebajikan dan penghormatan.

Confucius mempunyai lebih dari 3 juta keturunan di daratan China, Hong Kong, Taiwan, Korea, Amerika Serikat, Malaysia, dan Singapura.

Silsilah keluarga yang baru diperbarui telah mencatat lebih dari 2 juta keturunan selama 83 generasi keluarga Kong, termasuk lebih dari 40.000 tinggal di luar negeri.

Hari menyapu makam atau Festival *Qingming* adalah saat untuk mengingat kembali yang telah tiada. Tahun ini jatuh pada hari Jumat, 4 April, dan untuk yang pertama kalinya di China ditetapkan sebagai hari libur.

(dikutip dari Chinadaily.com.cn)



: "Apakah yang dimaksud *Confucius* adalah Nabi *Kongzi*, Guru?"



: "Benar, para sarjana Barat menyebut Nabi *Kongzi* dengan *Confucius*."



: "Yongki belum pernah mengetahui tentang hal ini. Ternyata masih ada keturunan Nabi *Kongzi* hingga sekarang bahkan mereka masih melakukan upacara *Qingming*. Mereka pasti bangga sebagai keturunan Nabi *Kongzi* yang dihormati oleh orang sedunia, seperti dikatakan James Kong."



: "Tentu, justru itu ajaran Nabi *Kongzi* tentang laku bakti harus kalian perhatikan. Nabi *Kongzi* telah berhasil meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda dan keturunannya.



: "Oleh karena itu kalian harus berusaha mengukir prestasi sebaik mungkin, berkarya untuk kemanusiaan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Tentang dikenang atau dicatat dalam sejarah janganlah diutamakan.

Nabi bersabda, "*Seorang Junzi tidak khawatir namanya tidak disebut setelah meninggal dunia.*"



: "Tali persaudaraan mereka demikian erat, bukan hal yang mudah untuk menyatukan keluarga besar, Guru."



: "Benar, Rongxin. Apakah kalian mengetahui bahwa di beberapa tempat di penjuru dunia terdapat patung Nabi *Kongzi*?"



: "Belum, di mana saja Guru?"



: "Ini patung Nabi *Kongzi* di Suzhou, Beijing, Confucius Plaza - New York, Swedia, dan masih banyak lagi. Kalian dapat melihat di internet untuk data yang lebih lengkap."



Confucius Plaza-New York City

(sumber : www.google.com)



University of Stockholm - Swedia

(sumber : www.google.com)



: "Apakah ada ayah dan ibu kalian yang pernah ke makam Nabi *Kongzi* di *Qufu*?"



: "Ayah dan ibuku tahun lalu pergi ke *Qufu*, *Zhenhui* juga ingin mengunjunginya."



: "Di area makam Nabi *Kongzi* terdapat beberapa tempat bersejarah yang dapat dikunjungi, antara lain *Kong Miao* (baca *gong miao*) dan *Kong Lin* (baca *gong lin*). *Qufu* merupakan saksi sejarah kehidupan Nabi *Kongzi* yang masih ada."



: “Jika ada kesempatan, kunjungilah *Qufu* supaya kalian dapat melihat dari dekat peninggalan bersejarah ini. Semoga uraian ini dapat memberi semangat untuk mempelajari agama Khonghucu lebih dalam. *Wei De Dong Tian.*”



: ”*Xian You Yi De.*”



Mari mencari data di internet !

Carilah data tentang keturunan Nabi *Kongzi* dan monumen peringatan Nabi *Kongzi*, susunlah dalam bentuk liputan. Sertakan foto atau gambar untuk mendukung berita. Bacakan di depan kelas secara bergantian untuk menambah pengetahuan kalian tentang eksistensi Nabi *Kongzi* di dunia internasional, lalu tempelkan pada pada selembbar karton, kemudian gantungkan di kelas kalian!



汉语

HAN YU

祖

孙

Zu

Sun

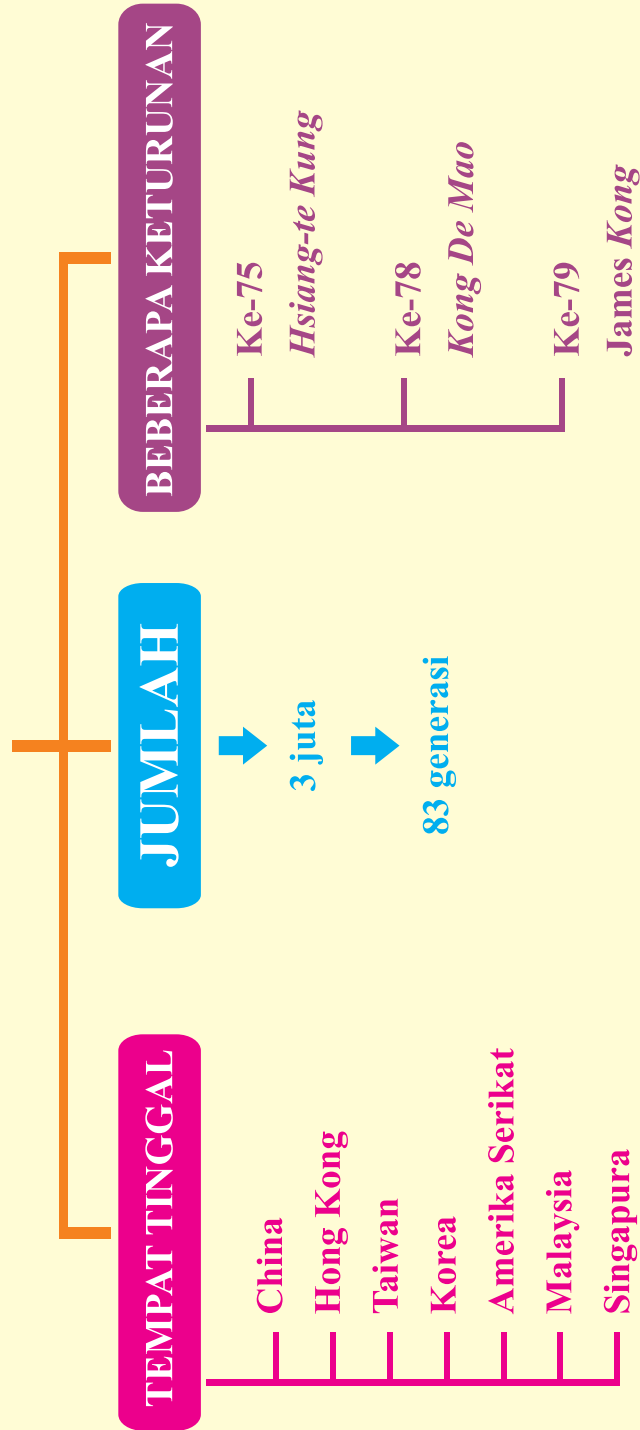
(baca *cu*)

(baca *suen*)

Keturunan



KETURUNAN NABI KONGZI





KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN II

Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain :

- ★ Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di Lembah *Kong Sang*
- ★ Lima malaikat tua turun ke serambi rumah
- ★ Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- ★ Terdengar sabda, **"Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI."**
- ★ Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram
- ★ Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- ★ Air Sungai Kuning menjadi bersih dan jernih



Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzi Li* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *QUFU* (baca *jii fu*), negara bagian/ propinsi *LU*, di Jazirah *SHANDONG* (baca *shan tung*), *ZHONGGUO* (baca *cong kuo*) lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *QIU* (baca *jiu*) alias *ZHONG NI* artinya putra kedua dari Bukit *NI*, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *NI*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridNya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.



KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN II

Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain :

- ★ Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di Lembah *Kong Sang*
- ★ Lima malaikat tua turun ke serambi rumah
- ★ Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- ★ Terdengar sabda, **"Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI."**
- ★ Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram
- ★ Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- ★ Air Sungai Kuning menjadi bersih dan jernih



Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzi Li* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *QUFU* (baca *jii fu*), negara bagian/ propinsi *LU*, di Jazirah *SHANDONG* (baca *shan tung*), *ZHONGGUO* (baca *cong kuo*) lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *QIU* (baca *jiu*) alias *ZHONG NI* artinya putra kedua dari Bukit *NI*, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *NI*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridNya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.

Sang *TIANZHI MUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh jalan suci, menggemilangkan kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

**Nabi Kongzi juga dikenal sebagai
GURU AGUNG SEPANJANG MASA / *WAN SHI SHI BIAO*.
Orang Barat menyebutnya CONFUCIUS.**



Demikianlah *TIAN* telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar & Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi Kongzi tersebar di seluruh dunia dan tinggal di *Qufu, Zhongguo*.

Pelajaran 7

Teladan Hidup Nabi Kongzi



 : "Bagaimana Nabi *Kongzi* dapat memiliki pemikiran yang demikian?"

 : "Nabi *Kongzi* adalah orang yang terpilih sebagai *Tianzhi Muduo* (baca *dien ce mu tuo*) , berkat ketekunan Nabi *Kongzi* dalam mempelajari kitab-kitab suci serta kemampuan Nabi dalam menyusun kembali sebagai dasar *Rujiao* (baca *ru ciao*)."

Tiba-tiba Melissa, Rongxin dan Zhenhui datang.

   : "Wei De Dong Tian."

 : "Xian You Yi De, dari mana kalian?"

 : "Kami baru saja menyelesaikan pemasangan majalah dinding di kelas. Apa yang sedang Guru ceritakan?"

 : " Yongki baru saja bertanya tentang mengapa Nabi *Kongzi* dihormati dan dikenang hingga saat ini . Apakah kalian dapat membantu menjawabnya?"

 : "Karena ajaran Nabi *Kongzi* yang mulia."

 : "Nabi dihormati karena kepandaianya."

 : "Nabi *Kongzi* memberikan contoh yang patut diteladani oleh umatnya."

 : "Semua benar, sejak Nabi *Kongzi* wafat, Nabi *Kongzi* mendapat berbagai gelar yang menyanjung dan menghormati kebijaksanaan, kepandaian, dan idealisme Nabi *Kongzi* dari beberapa raja sepanjang jaman. Apakah kalian mengetahui salah satu gelar Nabi *Kongzi* ?"

 : "Wan Shi Shi Biao (baca *wan she she piao*) atau Guru Agung Sepanjang Masa."

 : "Yongki hebat. Pemikiran dan teladan Nabi *Kongzi* telah menjadi acuan bagi umat Khonghucu di seluruh dunia bahkan umat lain yang simpati. Kedua hal tersebut tercatat dengan rapi dalam kitab *Sishu* dan *Wujing*.""



: "Bagaimana Nabi *Kongzi* dapat memiliki kebijaksanaan dan kepandaian sedemikian rupa?"



: "Pertanyaan Zhenhui mirip dengan pertanyaan Yongki. Sebagai *Tianzhi muduo* Nabi *Kongzi* adalah orang yang terpilih. Dalam Kitab *Mengzi* IIA pasal 2 ayat 28 tertulis,"

"Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis tetapi dia mempunyai kelebihan di antara jenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia. Sejak ada manusia hingga kini, sungguh belum ada yang sempurna dari Kongzi."



: Selain itu ketekunan Nabi *Kongzi* mempelajari kitab-kitab suci menambah pengetahuan dan kemampuan. Apakah kalian masih ingat ketika Ibu *Yan Zhengzai* meninggal, Nabi *Kongzi* berusia berapa tahun?"



: "Berusia 24 tahun!"



: "Benar, kemudian Nabi *Kongzi* berkabung selama berapa tahun?"



: "Tiga tahun!"



: "Apakah kalian mengetahui, apa yang Nabi *Kongzi* lakukan selama berkabung?"



: "Belum, Guru."



: "Simaklah penjelasan ini."

Selama masa berkabung Nabi *Kongzi* meletakkan jabatan dan menggunakan waktu untuk memperdalam pengetahuan kitab. Banyak orang terpelajar dan para muda datang kepada Nabi *Kongzi* untuk memohon nasihat dan berguru. Buah pikiran Nabi *Kongzi* menunjukkan pengalaman hidup yang masak dan penuh kebijaksanaan.

Pada usia 30 tahun, Nabi *Kongzi* telah teguh pendirian untuk menolong dunia yang ingkar dari Jalan Suci. Beberapa sahabat mencoba mencegah keputusan Nabi *Kongzi* tetapi dengan tegas Nabi bersabda,

”Janganlah membujuk Aku melepaskan cita. Aku hendak mengabdikan diriku untuk semua, sesungguhnya manusia itu sekeluarga adanya. Tian, Tuhan Yang Maha Esa menugaskan diriku membimbingnya. Usiaku sudah tiga puluh tahun, kemauanku sudah teguh, badanku sedang sehat. Aku menyadari apa yang akan kulakukan.”

Nabi *Kongzi* berkunjung ke negeri *Zhou* (baca *cou*) untuk memperdalam sejarah, kebudayaan, peradaban dan musik karena di sana memiliki pustaka yang lengkap. Setibanya di negeri *Lu*, semakin banyak orang datang untuk berguru kepada Nabi *Kongzi*. Nabi menerima murid dari berbagai negeri dan berasal dari berbagai golongan.

Ada yang bangsawan, perwira, pedagang, petani, dan sebagainya. Prinsip Nabi *Kongzi* dalam memberikan pendidikan adalah

“Ada pendidikan, tiada perbedaan.”
(Kitab *Lunyu* XV:39)

Maka Nabi *Kongzi* disebut sebagai Bapak Pendidikan Bagi Seluruh Rakyat.



: “Apakah kalian mengetahui bahwa Nabi *Kongzi* bukan hanya mengajarkan kebaikan tetapi juga telah menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan Nabi sendiri, salah satunya ketika sebagai pejabat negara ?”



: ”Bukankah Nabi *Kongzi* seorang guru ?”



: ”Apa jabatan Nabi *Kongzi* ?”



: “Coba perhatikan cerita berikut ini.”



Pada usia 35 tahun, di negeri *Lu* terjadi perselisihan antara Rajamuda dan bangsawan. Ada seorang pemberontak bernama *Yang Hu* (baca *yang hu*) yang berusaha menarik Nabi *Kongzi* untuk mendukungnya, tetapi Nabi *Kongzi* menolak. Di dalam Kitab *Lunyu* bab XVII pasal 1 tercatat,

“ Yang Hu ingin bertemu dengan Kongzi, tetapi Kongzi tidak mau menjumpainya. Ia lalu mengirim seekor babi panggang ketika Beliau tidak di rumah. Kongzi mencari saat Yang Hu tidak di rumah, datang untuk mengucapkan terima kasih. Tetapi mereka berjumpa di tengah jalan. Yang Hu berkata kepada Kongzi,

*” Kemarilah, aku ingin berbicara denganMu.
Kalau seseorang menyimpan mestikanya yang berharga
dan membiarkan negerinya berantakan,
dapatkah ia dinamai seorang yang berperilaku cinta kasih ?”
“ Tidak.”*

*“Kalau ada seseorang yang mau memangku jabatan, tetapi selalu salah mencari waktu yang tepat, dapatkah ia dinamai seorang yang bijaksana ?”
“Sudah tentu tidak.”*

“Ingatlah, hari dan bulan terus berlalu, umurpun tidak mau menanti !”

Kongzi bersabda, “Benar,Aku pun akan memangku jabatan!”

Untuk memenuhi kata-kata yang diucapkan terhadap *Yang Hu*, maka ketika Raja muda *Ludinggong* (baca *lu ting kong*) meminta Nabi *Kongzi* untuk menjabat sebagai gubernur *Zhongdu* (baca *cong tu*), Nabi *Kongzi* bersedia menerimanya. Nabi *Kongzi* melakukan banyak perubahan misalnya dikeluarkan peraturan tentang jaminan perawatan bagi orang tua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini karena pada jaman itu banyak orang mengabaikan agama.

Orang tua memperoleh jaminan hari tua, para muda mendapat pekerjaan, anak-anak dan remaja dapat bersekolah untuk mengeyam pendidikan yang layak. Dalam waktu relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi; para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tiada yang mengambilnya. Demikianlah daerah *Zhongdu* menjadi teladan dalam hal pendidikan, pembangunan, dan kesejahteraan rakyat .

Berkat prestasi Nabi *Kongzi* maka Raja muda *Ludinggong* mengangkat Nabi *Kongzi* sebagai Menteri Pekerjaan Umum. Setahun kemudian dipercaya sebagai Menteri Kehakiman dan merangkap sebagai Perdana Menteri.



: ”Nabi *Kongzi* benar-benar luar biasa, bagaimana caranya Nabi *Kongzi* menjalankan semuanya ?”



: ” Di dalam kitab *Lunyu* bab I pasal 10 tertulis,

Zi Qin (baca ce jin) bertanya kepada Zi Gong (baca ce kong), ”Tiap kali Guru tiba di suatu negara, niscaya mengetahui pemerintahannya. Ini disebabkan karena berusaha mengetahui atau diberi tahu?”

Zi Gong menjawab, ”Guru mendapatkan itu karena sikapNya yang ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana dan suka mengalah. Demikianlah Guru mendapatkan pengetahuan itu. Berbeda dengan orang lainkah cara Guru mendapatkannya ?”



: “Selain itu, Nabi *Kongzi* memiliki 5 teladan hidup yang patut dicontoh. Yaitu sikap selalu ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana, dan suka mengalah. Nabi *Kongzi* juga telah lepas dari 4 cacat, yaitu tidak berangan-angan kosong, tidak mengharuskan, tidak kukuh, dan tidak menonjolkan Akunya.”



: "Demikianlah cerita tentang perjalanan hidup Nabi *Kongzi* yang patut kita teladani bersama. Kita tidak hanya kagum pada Nabi *Kongzi* tetapi juga harus dapat meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita istirahat dahulu. *Wei De Dong Tian.*"



: "Xian You Yi De, Guru."



Mari Membuat Pembatas Buku !

Siapkan karton warna-warni ukuran 4 x 15 cm untuk membuat pembatas buku. Setiap anak membuat 3 pembatas buku yang berisi tentang syair pendek tentang Nabi *Kongzi*, 5 sifat Nabi *Kongzi* yang patut dicontoh dan Nabi telah lepas dari 4 cacat. Hiasilah sebagus mungkin, gunakan untuk sebagai pembatas buku kalian.

Selamat membuat !



汉语
HAN YU

勿 意

wu yi (baca u i)
tidak berangan-angan kosong

勿 必

wu bi (baca u pi)
tidak mengharuskan

勿 固

wu gu (baca u ku)
tidak kukuh

勿 我

wu wo (baca u wo)
tidak menonjolkan Aku nya

oleh : OKL



C = 1
4 / 4

ESPRESSIVO

LAHIR NABI KONGZI

1 - 2 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 6 5 - | 1 - 6

DI - HIASI BINTANG U - TA - RA SU - NYI

1 2 3 5 | 2 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 |

SENYAP SEMESTA MUSIK NAN MERDU

3 - 7 6 - | 7 6 7 $\dot{2}$ 6 7 - 6 | 5 - - - |

BERGEMA MENGAGUNGKAN PERISTIWA

1 - 2 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 6 5 - |

LAHIR NABI KONGZI MU - LIA

1 - 6 1 2 3 5 | 2 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 |

GENTA ROHA - NI KI - TA PEMBAWA DAMAI

3 - 7 6 - | 7 6 7 $\dot{2}$ 6 5 - 6 | $\dot{1}$ - - - |

BAHAGIA BAGI U - MAT SEDU - NI - A

Reff : 6 - 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 2 3 - | 2 - 3 1 2 3 5 |

BERGEMBIRALAH SE - MUA TRANG HIDUP TELAH NYA -

6 - - - | $\dot{2}$ - 6 $\dot{2}$ 7 6 | $\dot{1}$ - 3 5 - |

TA BERPUJI SYUKUR SE - MUA

7 - 6 7 $\dot{2}$ 6 7 | 5 - - - |

JALAN TOO TLAH TERBINA

CODA : 1 - 2 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 6 5 - | 1 - 6 1 2 3 5 |

HENDAKLAH AJARAN - MU NA-BI A - BADI SELAMA -

2 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 | 3 - 7 6 - | 7 6 7 $\dot{2}$ 6 5

NYA HENDAKLAH FIRMANMU TUHAN BAWA DAMAI BA -

- 6 | $\dot{1}$ - - - ||

HA - GIA



24 tahun



memperdalam
pengetahuan
kitab

30 tahun



memutuskan untuk
menolong dunia yang
ingkar dari
jalan suci
menjadi Guru

51 tahun



menjabat sebagai
Gubernur - *Zhongdu*



Menteri Pekerjaan Umum



Menteri Kehakiman
Perdana Menteri

Lepas dari 4 cacat (kitab *Lunyu* IX:4)

Teladan hidup

ramah tamah
baik hati
hormat
sederhana
suka mengalah

tidak berangan-angan kosong
tidak mengharuskan
tidak kukuh
tidak menonjolkan AkuNya

Pelajaran 8

Dong Zhi Dan Hari Genta Rohani





: "Sedang apa Melissa ?"



: "Saya sedang membantu menyiapkan ronde untuk sajian di altar ."



: "Mari kubawakan ."



: "Terima kasih."



: "Mari kita memulai kebaktian !"

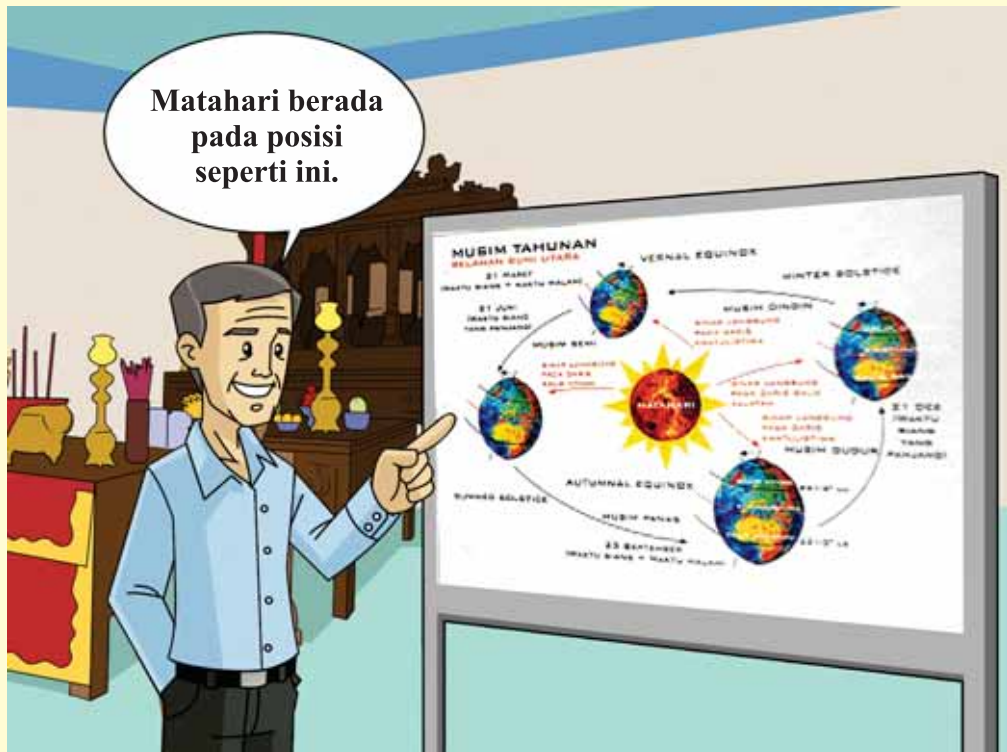
"Wei De Dong Tian,

Hari ini kita bersama-sama melakukan kebaktian untuk memperingati beberapa peristiwa penting yang terjadi pada tanggal 22 Desember. Ada 3 peristiwa penting yang kita peringati. Pertama Sembahyang *Dongzhi* (baca *tong ce*), kedua peringatan Hari Genta Rohani, dan ketiga peringatan hari wafat Rasul *Mengzi*.

Hari Raya atau sembahyang *Dongzhi* adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Yangli* atau Tahun Masehi, yaitu tanggal 22 Desember.

Tepat hari ini, letak matahari tepat di atas garis balik $23\frac{1}{2}$ derajat Lintang Selatan yaitu garis lintang yang melewati Benua Australia. Untuk lebih jelasnya, lihatlah gambar ini.





Selain garis katulistiwa, ada dua garis yang disebut garis lintang utara yaitu garis yang melintang di bagian bumi utara dan garis lintang selatan yaitu garis yang melintang di bagian bumi selatan.

Peredaran bumi mengelilingi matahari selama satu tahun berpengaruh pada posisi bumi menghadap matahari. Peristiwa alam ini disebut gerak semu matahari, artinya seolah-olah matahari menyorot pada 3 garis ini secara bergantian.

Pada tanggal 22 Desember, sinar matahari menyorot tepat pada garis lintang selatan sehingga saat ini belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang panjang dan sedang mengalami puncak musim dingin yang membeku.

Setelah tanggal 22 Desember ini matahari kembali menyoroti ke arah utara dan mulai memberi kehangatan bagi negara-negara di utara termasuk *Zhongguo*.

Sajian untuk memperingati sembahyang ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat berwarna merah dan putih (melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, negatif dan positif) dan diberi kuah jahe manis.

Disajikan dalam 3 mangkok setiap mangkok berisi 12 ronde kecil berwarna putih dan merah serta sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkat yang diterima sepanjang tahun.

Hari *Dongzhi* melambangkan kemuliaan, kebesaran, dan kasih *Tian* yang selalu melimpahkan rahmat dan perlindungan kepada umat manusia.

Setelah kebaktian ini kita akan menikmati ronde bersama.

Makna kedua yaitu peringatan Hari Genta Rohani, merupakan peringatan dimulainya perjalanan Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajarannya dan membangkitkan kembali atau menyempurnakan *Rujiao* (baca *ru ciao*).



Dalam kitab *Lunyu* bab III pasal 24 tertulis *Penjaga tapal batas negeri Yi mohon bertemu dengan Nabi dan berkata, "Setiap ada seorang Junzi lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya." Oleh para murid ia dipersilahkan menemui Nabi. Setelah keluar ia berkata, "Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Muduo."*

Nabi Kongzi menjadi *TIANZHIMUDUO* (baca *dien ce mu tuo*) atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa yang memberitakan Firman *Tian* bagi hidup insani.

Muduo adalah genta logam dengan pemukul kayu yang digunakan oleh raja jaman dahulu melalui utusannya untuk memberikan pertanda bahwa maklumat atau perintah yang wajib dilaksanakan oleh rakyat akan diberitakan.



Sebagai *Tianzhi Muduo*, Nabi Kongzi telah menggemilangkan kembali Jalan Suci dan mencanangkan Firman *Tian* bagi umat manusia. Nabi Kongzi dikenal sebagai Nabi, Guru, Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.

Di dalam kitab *Mengzi* bab VB pasal 1 ayat 5 tertulis

,”Bo Yi (baca puo i) ialah Nabi Kesucian,

Yi Yin (baca I in) ialah Nabi Kewajiban,

Liu Xia Hui (baca liu sia hui) ialah Nabi Keharmonisan dan

Kongzi ialah Nabi segala masa.

Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah seperti suara music yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala.

Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya. Atau disebut Jin Sheng Yu Zhen (baca cin sheng I cen).”



Makna peringatan ke-3 adalah wafatnya Rasul *Mengzi*. Rasul *Mengzi* lahir 107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat. Demi pendidikan anaknya Ibu *Mengzi* tiga kali pindah rumah. Rumah pertama berada di dekat makam, kedua di dekat pasar, dan ketiga di dekat sekolah.

Berkat kebijaksanaan ibunya, *Mengzi* berhasil menjadi penegak dan pelurus dalam memberikan penafsiran terhadap *Ru Jiao* dalam menghadapi berbagai aliran yang muncul pada saat itu.

Rasul *Mengzi* mencatat ajaran dan percakapannya dengan raja-raja pada saat itu dalam menghadapi kemelut jaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar, dalam sebuah kitab *Mengzi* yang merupakan bagian dari kitab *Sishu*.



Demikianlah makna suci dari peringatan 3 peristiwa penting yang bertepatan dengan hari ini.

Semoga uraian saya dapat memotivasi *Daoqin* untuk mensyukuri rahmat *Tian* dengan sembahyang *Dongzhi*, meneladani semangat Nabi *Kongzi* dalam menggemilangkan kebajikan dan kegigihan Rasul *Mengzi* untuk menegakkan kemurnian *Rujiao*.

Akhir kata, terimalah salam peneguhan iman *Wei De Dong Tian, Shanzai*.

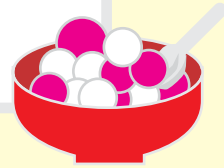
Umat : *Xian You Yi De, Shanzai*.



Mari membuat ronde bersama !

Siapkan bahan membuat ronde antara lain:

- ½ kg tepung ketan
- Isi : kacang goreng cincang, gula pasir, wijen yang telah disangrai (proporsi disesuaikan)
- Jahe
- Air
- Pewarna makanan warna merah



Selamat memasak !

Mari menonton film !



Untuk mengetahui pengembaraan Nabi *Kongzi* bersama murid-murid, marilah kita menonton film berjudul *Kongzi* 孔子 atau CONFUCIUS.

Selamat menonton !



冬

Dong
(baca *tong*)

至

Zhi
(baca *ce*)

Musim Dingin



TANGGAL 22 DESEMBER

DONGZHI

➔ Hari raya dengan penanggalan *Yangli* atau Masehi

➔ matahari berada di 23 ½ Lintang Selatan

➔ sajian Ronde

➔ warna merah dan putih

➔ lambang *Yin* dan *Yang*

HARI GENTA ROHANI

➔ Nabi *Kongzi* mulai mengembara

➔ selama 13 tahun

➔ tujuan menyebarkan ajaran dan menyempurnakan *Ru Jiao*

➔ *Tianzhi Muduo*

WAFAT MENGZI

➔ Hidup 107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat

➔ berkat ibu, Mengzi tekun belajar

➔ sebagai Penegak *Ru Jiao*

➔ catatan ajaran dan percakapan

➔ Kitab *Mengzi*



**Apakah kalian mengetahui
tanggal 22 Desember diperingati sebagai hari apa ?**

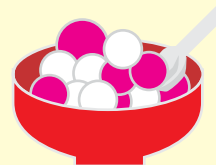
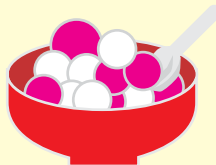
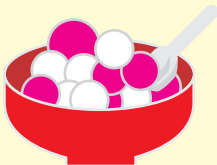
Apakah kalian pernah makan ronde ?

Apakah makna sajian ronde ?

**HARI RAYA *DONG ZHI* dan
HARI GENTA ROHANI**

**Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang
diperingati antara lain :**

- ★ Hari Raya *Dongzhi*
- ★ Hari Genta Rohani
- ★ Peringatan hari wafat Rasul *Mengzi*



(penjelasan telah diuraikan dalam pelajaran ini)

BAB III

JASA ORANG TUA



Pelajaran 9 :
Berbakti kepada Ayah dan Ibu



Pelajaran 10 :
Ibunda *Mengzi*



Pelajaran 11 :
Ibunda *Yue Fei*



Pelajaran 4 :
Ibunda *Ouyang Xiu*

Pelajaran 9

Berbakti Kepada Ayah Dan Ibu





: “Selamat pagi adik-adik, senang berjumpa dengan kalian. Apa kabar hari ini ?”

**Anak
Panti**

: “Baik, Pak !”



: “Syukurlah, pagi ini Bapak mengajak beberapa teman dari Sekolah Dasar Tripusaka untuk bermain bersama kalian. Siapa mau ikut bermain ?”

**Anak
Panti**

: “Saya !”



: ”Teman kalian Zhenhui dan Melissa akan memandu permainan dan dibantu oleh Rongxin dan Yongki.”



: ”Mari teman-teman kita bermain tebak kata dengan mimik muka. Saya akan membuat gerakan dan kalian harus menebak kata yang saya maksudkan, bisa ?”

**Anak
Panti**

: “Bisa !”

Setelah permainan selesai mereka menyanyi dan makan kue bersama. Kemudian Guru Guo memimpin pembagian bingkisan. Setiap bingkisan berisi 1 stel pakaian seragam merah putih, 6 buah buku tulis, sebuah kotak pensil berisi 3 buah pensil, sebuah rautan, sebuah setip pensil, dan 2 buah bolpoin serta sebuah penggaris.



: ”Apakah kalian merasa gembira hari ini ?

**Anak
Panti**

: ”Ya !”



: “Sebagai akhir acara, teman-teman akan membagikan bingkisan kepada kalian. Mari berbaris untuk menerima bingkisan.”

Pembagian bingkisan selesai, Guru Guo dan anak-anak berpamitan.



: ”Terima kasih atas kesediaan kalian menerima kunjungan kami. Semoga kunjungan ini berkesan bagi kalian. Kami akan kembali ke sekolah. Selamat siang anak-anak.”

**Anak
Panti**

: “Selamat siang, terima kasih.”



: “Mengapa anak-anak itu tinggal di panti asuhan, Guru ? Apakah mereka mempunyai ayah dan ibu ?”



: “Menurut Ibu Hartini, pimpinan panti asuhan, beberapa anak tidak mempunyai ayah tetapi masih mempunyai ibu. Anak seperti ini disebut anak yatim. Sedangkan anak yang lain sudah tidak mempunyai ayah dan ibu, mereka disebut yatim piatu. “



: ”Jika masih mempunyai ibu, mengapa mereka tinggal di sana ?



: ”Mereka tinggal di sana karena ibu mereka tidak dapat membiayai kebutuhan hidupnya, misalnya biaya makan dan sekolah.”



: ”Mereka bersekolah di mana, Guru?”



: ”Mereka bersekolah di sekitar panti.”



: “Siapa yang membiayai mereka ?”



: ”Panti asuhan menerima bantuan dari donatur.”



: ”Apa yang dimaksud donatur ?”



: "Donatur adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang atau barang. Ada pula orang yang menyumbang secara tidak rutin. Semua sumbangan dikelola oleh pengurus panti untuk membiayai kebutuhan anak-anak tersebut."



: "Biaya yang mereka butuhkan cukup besar, antara lain biaya untuk kebutuhan hidup sehari-hari misalnya makanan dan minuman, perlengkapan kebersihan, kebutuhan sekolah dan peralatan tulis, rekreasi, serta kesehatan."



: "Berarti kita dapat disebut penyumbang tidak tetap dengan memberikan bingkisan?"



: "Benar, tabungan kalian yang telah diwujudkan barang kebutuhan sangat berarti bagi mereka. Oleh karena itu, kalian harus selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk membantu mereka. Apakah kalian memiliki tabungan di rumah?"



: "Punya, kami sekeluarga memiliki tabungan bersama. Setiap awal tahun kami buka dan hasilnya kami berikan kepada panti asuhan."



: "Bagus, keluarga Zhenhui telah berbagi kepada yang berkekurangan. Coba kalian usulkan ide ini kepada ayah dan ibu."
“



: "Ya, Yongki akan usulkan hal ini kepada ayah! Kasihan mereka!"



: "Dari pengalaman hari ini, Guru berharap kalian lebih bersyukur atas karunia *Tian* dalam hidup kalian. Apakah kalian dapat merasakannya?"



: "Ya, Rongxin bersyukur mempunyai ayah dan ibu yang selalu menyayangiku. Mereka memenuhi semua kebutuhanku."



: "Benar, ayah dan ibu telah membiayaiiku bersekolah, mengikuti kursus balet, piano, dan menari."



: "Zhenhui memiliki banyak buku cerita dan komputer untuk belajar dan bermain."



: "Ibu selalu menyediakan makanan kesukaanku dan ayah sering mengajakku bermain bola."



: "Nah, kalian dapat merasakan betapa berharganya memiliki ayah dan ibu yang lengkap. Oleh karena itu kalian harus menghormati, mematuhi, dan berusaha tidak melanggar peraturan dan nasihat mereka. Dengan demikian kalian telah membuat mereka bahagia dan bersyukur memiliki anak-anak yang berbakti. Oh ya, apakah kalian masih ingat tentang laku bakti?"



: "Merawat tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit yang diterima dari ayah dan bunda serta tidak berani membiarkannya rusak dan luka."



: "Bagus, itulah permulaan laku bakti. Apakah kalian mengerti maksudnya?"



: "Kita harus melakukan kegiatan sehari-hari dengan tertib, misalnya jadwal bangun tidur, makan, ke sekolah, tidur, bermain dan belajar."



: "Apakah kalian telah tertib melaksanakannya?"



: "Belum semua, Ibu sering memperingatkanku."



: "Berusahalah Yongki, usiamu telah bertambah, artinya perilakumu juga harus bertambah baik. Jika Yongki sayang pada ayah dan ibu, Guru yakin Yongki akan sungguh-sungguh berusaha untuk melakukan yang terbaik."



: "Apakah kalian ingat tentang Ibu *Yan Zhengzai*, yang telah mendidik Nabi *Kongzi* sehingga memiliki pendidikan yang baik ketika masa kecil?"



: "Ya, apakah seorang anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu juga dapat berhasil dalam hidupnya?"



: "Bisa, jika mereka dibimbing di panti asuhan mereka pun dapat menjadi anak-anak yang hebat. Sejarah mencatat bahwa pendidikan yang diterima anak-anak sejak kecil dari orang tuanyalah yang paling berpengaruh dalam kehidupan ketika dewasa. Oleh karena itu orang tua sebagai guru kalian yang pertama sangat besar jasanya."



: "Bukankah guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang lebih berjasa?"



: "Benar, guru juga berjasa memberikan aneka pengetahuan yang belum diajarkan oleh orang tua, tetapi orang tua kalianlah yang paling berjasa. Mereka telah merawat dan membimbing serta mendidik kalian hingga tumbuh dewasa dan siap mandiri. Semoga perjalanan hari ini berkesan. *Wei De Dong Tian.*"



: "Terima kasih, Guru. *Xian You Yi De.*"



Mari menyusun jadwal kegiatan sehari-hari dan peraturan di rumah kalian !

Tulislah peraturan dan nasihat yang telah ditetapkan oleh ayah dan ibu dalam sebuah tabel. Setiap anak boleh berbeda-beda. Tulislah pada selembar kertas dan diskusikan dengan ayah dan ibu kalian !

Jangan lupa untuk mematuhi nya !



汉语
HAN YU



爸爸

ba ba

(baca *pa pa*)

ayah



我

WO

(baca *wo*)

saya



妈妈

ma ma

(baca *ma ma*)

ibu

oleh : ER



G = 1
4 / 4

HIDUP DALAM DUNIA

1 - 3 2 3 3 5 | 6 - - - | 1 - 2 6 1

KEWAJIBAN MANUSIA

HIDUP DALAM

5 6 | 3 - - - | 3 - 5 6 1 5 6 | 2 - - - |

DUNI - A

TURUTLAH AJARANNYA

2 - 3 2 1 6 1 | 2 - - - | 1 - 3 2 3

NABI KONGZI YANG MULIA

U - TA - MA

3 5 | 6 - - - | 1 - 2 6 1 5 6 | 3 - - - |

KANLAH BAKTI

KEPADA ORANG TUA

3 - 5 6 1 5 6 | 2 - - - | 2 - 3

CINTAILAH SESAMA

INSAN

2 1 6 7 | 1 - - 5 1 | 3 - - 2 1 5 | 3 - - - |

TUHAN DI DUNIA

JANGANLAH

MEDEKATI

2 2 - 3 7 6 | 5 - - 5 1 | 3 - - 2 1 5 | 3 - - - |

TINGKAH TAK BERIMAN

JADILAH

INSAN TUHAN

2 3 - 2 6 7 | 1 - - - ||

HIDUP DALAM DUNIA



Membiayai

- makanan dan minuman
- pakaian dan perlengkapan
- keperluan sekolah
- kesehatan
- rekreasi

Merawat

- mengasuh
- menjaga kesehatan

Membimbing

- menetapkan peraturan di rumah
- menasihati
- guru yang pertama



bersyukur
dan berterima
kasih pada
ayah dan ibu

taat pada jadwal

- tidur
- makan
- ke sekolah
- belajar
- bermain

menghormati
dan mematuhi
peraturan dan
nasihat orang
tua

merawat tubuh
dan anggota
badan supaya
tidak rusak
dan luka



TAHUN BARU *YINLI* / LUNAR NEW YEAR

PERBEDAAN *YINLI* / IMLEK & *YANGLI* / YANGLEK

IMLEK (*Im* = bulan ; *Lek* = penanggalan) artinya penanggalan berdasarkan peredaran BULAN mengelilingi BUMI/Lunar system selama 12 bulan (setiap bulan 29 ½ hari) dengan nama-nama bulan *Cia Gwee* (bulan ke-1) hingga *Cap Ji Gwee* (bulan ke-12).

YANGLEK (*Yang* = matahari ; *Lek* = penanggalan) atau penanggalan MASEHI adalah penanggalan berdasarkan peredaran BUMI mengelilingi MATAHARI / Solar system selama 12 bulan (365¼hari) dengan nama-nama bulan Januari hingga Desember. Tahun Masehi dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Di Tiongkok mengenal 4 musim, perhitungan awal bulan Imlek selalu bertepatan dengan awal musim semi dimana tanaman kembali tumbuh setelah membeku selama musim dingin yang bersalju. Berkaitan pula dengan GERAK SEMU MATAHARI, dari titik balik 23 ½ 0 Lintang Selatan, 21 Desember matahari menuju katulistiwa.

Sebagai rasa syukur kepada *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang kepada *Tian*.

Menjelang peringatan tahun baru *Yinli* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan TAHUN BARU tanggal 1 bulan ke-1 *Yinli*.



Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku Tionghoa tetapi mengandung makna yang suci dan penting seperti yang tertulis dalam kitab *Wu Jing* (baca u cing),

“Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa).”



Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

” SELAMAT TAHUN BARU, BERLAKSA KARYA SESUAI HARAPAN/ 恭賀新禧, 万事如意 / *GONG HE XIN XI, WAN SHE RU YI*” (baca *kong he sin si, wan she ru yi*)

“SELAMAT TAHUN BARU SEMOGA SUKSES dan MAKMUR” / 恭喜发财/ *GONG XI FA CAI*” (baca *kong si fa jai*)

红 *hong* = merah; 包 *bao* (baca *pao*) = bungkus; bungkusannya berwarna merah yang berisi uang) dari yang tua kepada yang lebih muda / anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah melambangkan KEBAHAGIAAN, mendominasi peringatan *Lunar New Year*.

Pelajaran 10

Ibunda Mengzi



: "Wah, asyik sekali !"



: "Melissa, untuk apa perlengkapan itu ?"



: "Guru Guo akan mengajak kita bermain drama!"



: "*Wei De Dong Tian*, anak-anak."



: "*Xian You Yi De*."



: "Guru, benarkah kita akan main drama ?"



: "Ya, apakah kalian tertarik ?"



: "Drama tentang apa, Guru ?"



: "Apakah kalian masih ingat cerita tentang *Mengzi* ?"



: "Ya, *Mengzi* yang hidup bersama ibunya dan 3 kali pindah rumah !"



: "Benar, *Ibu Mengzi* adalah salah satu dari Ibunda Agung yang dihormati. Apakah kalian dapat menceritakan gambar-gambar ini ? Coba siapa yang dapat menceritakan gambar pertama ini ."

1



: " Ketika kecil *Mengzi* tinggal bersama dengan ibunya di dekat makam. Ayahnya telah meninggal dunia. Bersama teman-teman, *Mengzi* sering menirukan tingkah laku orang yang datang ke pemakaman seperti bersembahyang dan menangis. Melihat hal ini ibunya sangat sedih dan memutuskan untuk pindah rumah."



: "Mereka pindah ke mana ?"



: "Mereka pindah rumah di dekat pasar !"



: "Ceritakan gambar ke-2 ini, Yongki !"

2



Mengzi suka memperhatikan pedagang di pasar, *Mengzi* menirukan cara penjual babi dan kambing memotong daging. Hal ini membuat Ibu *Mengzi* khawatir, beliau menganggap lingkungan ini tidak baik untuk *Mengzi* maka mereka pindah rumah lagi."



: "Selanjutnya mereka pindah ke mana ?"



: "Mereka pindah rumah di dekat sekolah !"



: "Benar, ceritakan gambar ke-3 !"

3



"Kali ini Ibu *Mengzi* gembira karena *Mengzi* menirukan murid-murid belajar di sekolah setiap hari. Akhirnya beliau memutuskan untuk menetap di sini."



4



: "Nah, gambar ke-4 ini menceritakan apa ?"



: "*Mengzi* pulang ke rumah sebelum waktu usai sekolah. Ibu *Mengzi* sangat sedih dan marah."



: "Apa yang dilakukan ibu *Mengzi* ?"

5



: "Ketika itu Ibu *Mengzi* sedang menenun kain, tiba-tiba Ibu *Mengzi* mengambil gunting dan memotong pada bagian tengahnya. *Mengzi* sangat kaget melihatnya, *Mengzi* bertanya mengapa ibunya melakukan hal itu ? Ibu *Mengzi* mengatakan, jika *Mengzi* bosan dan malas belajar, akan sama dengan kain yang terpotong ini, tidak berguna."

6



: "Setelah kejadian itu, apa yang dilakukan *Mengzi* ? "



: "*Mengzi* rajin belajar !"



: "Bagus, kalian masih ingat dengan baik. Kalian harus mengingat perkataan Ibu *Mengzi* bahwa belajar seperti orang menenun kain, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, berlanjut terus barulah memperoleh kemajuan. Jika kalian malas atau bosan belajar akan sama dengan kain yang terpotong, kalian akan menjadi manusia yang tidak berguna.



: "Selain cerita ini, masih ada lagi teladan yang diberikan oleh Ibu *Mengzi* dalam mendidik *Mengzi* hingga berhasil menjadi penagak *Rujiao*. Apakah kalian pernah mendengarkannya ?"



: "Belum, tolong ceritakan, Guru !"



: "Kali ini Ibu *Mengzi* ingin mengajarkan *Mengzi* bahwa ucapan harus dapat dipercaya. Perhatikan gambar ini !"

1



Pada suatu hari *Mengzi* melihat tetangganya sedang memotong seekor babi. *Mengzi* langsung bertanya kepada ibunya, "Ibu, untuk apa tetangga kita memotong seekor babi ?"

Ibu *Mengzi* sambil bercanda, menjawab, "Karena tetangga kita akan memberi kita masakan daging babi."

2



Segera setelah selesai berbicara, Ibu *Mengzi* menyadari bahwa apa yang diucapkan itu tidaklah tepat, membohongi anak sendiri adalah suatu hal yang salah.

3



Ibu *Mengzi* segera pergi membeli daging babi dan memasaknya untuk *Mengzi*. Demikianlah Ibu *Mengzi* mendidik anaknya melalui contoh yang nyata. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa semua ucapan kita haruslah dapat dipercaya.



: "Apakah ibu kalian juga selalu menepati janji?"



: "Ya, Ibu selalu cermat. Zhenhui yang sering tidak menepati janji."



: "Oleh karena itu kalian harus meniru teladan ibu kalian yang selalu setia memenuhi janji yang telah diucapkan. Nah, sekarang mari bermain drama. Berperanlah sebaik mungkin!"

"Seorang Junzi malu bila kata-katanya melampaui perbuatannya."

(Kitab Lunyu XIV : 27)



**Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 siswa,
tentukan pemeran :**

- 1.Ibu Mengzi**
- 2.Mengzi**
- 3.Teman ketika di makam**
- 4.Penjual daging di pasar**
- 5.Teman di sekolah.**

**Siapkan kostum dan peralatan pendukung supaya
drama kalian lebih menarik.**

**Berlatihlah bermain peran seperti cerita Mengzi
ketika tinggal di dekat makam, pasar dan sekolah.
Tampilkan drama ini di panggung sekolah !**



孟

meng
(baca *meng*)

子

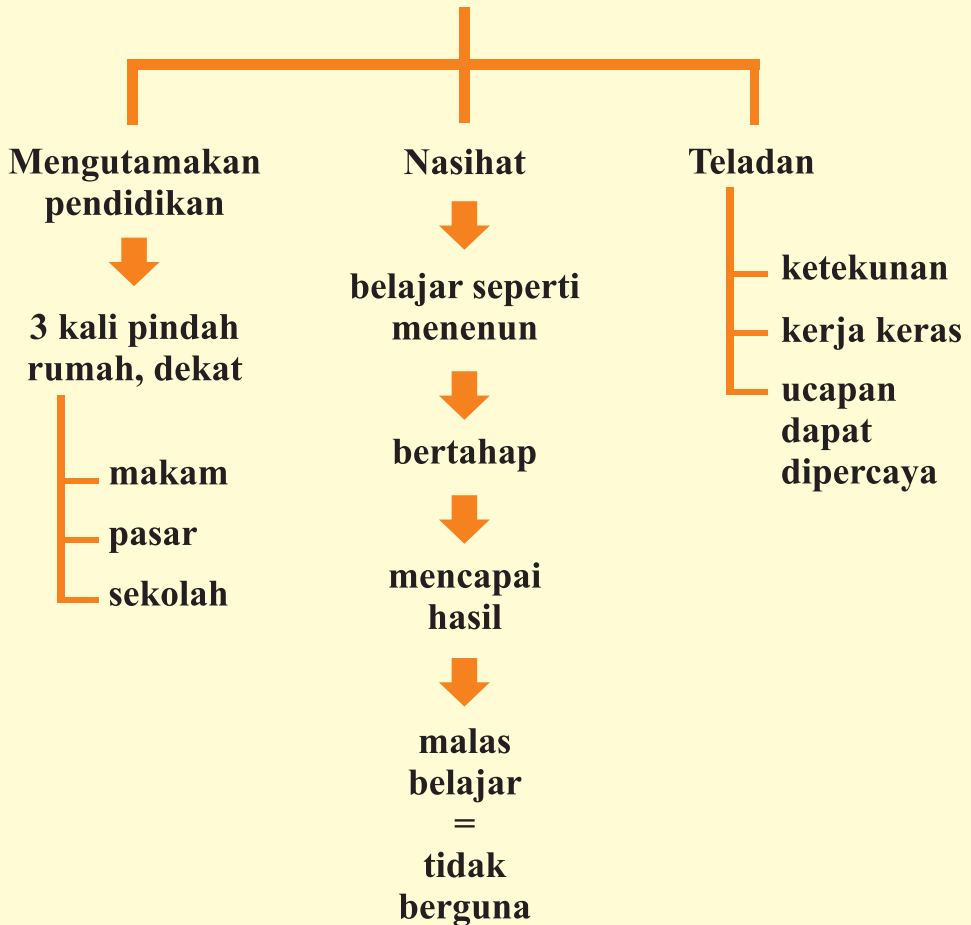
zi
(baca *ce*)

***Mengzi berkata, "Cinta Kasih itulah Kemanusiaan, dan
kalau kata itu telah satu dengan perbuatan,
itulah Jalan Suci."***

(Kitab Mengzi VIIB : 16)



IBU MENGZI





TAHUN BARU *KONGZI LI* / *XINNIAN*

(1 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

Tahun ini memasuki tahun ke berapa ?

Penanggalan *Kongzi Li* dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran NABI *KONGZI* sebagai Nabi terakhir dalam Agama RU (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi).

Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke _____, berarti tahun menurut perhitungan *Kongzi Li* memasuki tahun ke _____ = _____ + 551.



Sembahyang *Jing Tiangong*

敬天公 (baca *cing dien kong*)

(8 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

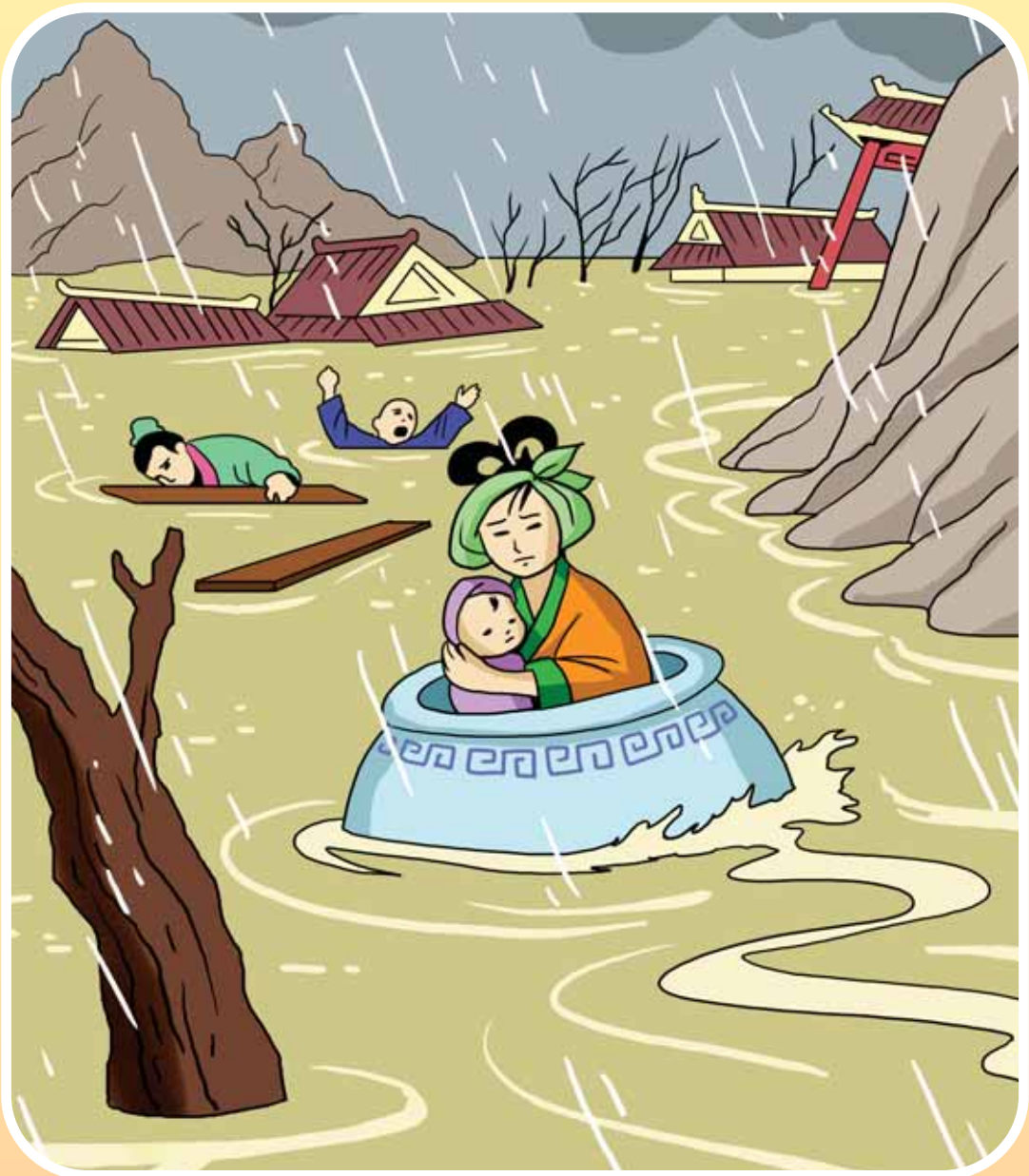
Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzi Li* umat Khonghucu dengan khusus melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzi Li*) mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau 吃菜 *chī cai* (baca *je jai*) yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap makhluk hidup serta alam semesta menyambut Sembahyang Besar Kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang *Jing Tian*

Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzi Li* malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00 – 01.00 (saat *Zishi*). Pada saat inilah umat berprasetya kehadiran *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun yang baru ini.

Pelajaran 11

Ibunda *Yue Fei*





: "Guru, gambar apakah itu?"



: "Siapa yang mengetahui gambar ini?"



: "Mengapa ibu dan anak itu terapung di dalam tempayan?"



: "Bayi ini kelak akan menjadi salah satu pahlawan *Zhongguo* yang dihormati. Apakah kalian mengetahuinya?"



: "Oh, Zhenhui baru ingat, ayah pernah menceritakannya. Apakah bayi itu bernama *Yue Fei* (baca *yue fei*)?"



: "Tepat, Guru akan melanjutkan cerita tentang Ibunda Agung, kali ini guru akan bercerita tentang Ibunda *Yue Fei*."



Gambar ini melukiskan kejadian pada tahun 1103 ketika Sungai Kuning atau *Huang He* (baca *huang he*) meluap dan terjadi banjir besar yang melanda seluruh wilayah. Khawatir akan keselamatan anaknya yang baru berusia satu bulan, seorang ibu yang masih muda dengan tabah dan cekatan masuk ke dalam gentong bersama anaknya. Mereka terombang-ambing diseret arus banjir bandang itu. Berhari-hari mereka terapung-apung dan akhirnya terdampar di suatu daratan yang kering. Bayi itu bernama *Yue Fei*, bersama ibunya dia lolos dari ancaman banjir tanpa terluka. Mereka memulai hidup tanpa uang sepeser pun.

Ibu *Yue Fei* mencari nafkah dengan bekerja menenun kain, penghasilannya sangat minim. *Yue Fei* kecil tumbuh besar dan mulai gemar belajar. Tetapi sang ibu tidak mampu memasukkan *Yue Fei* ke sekolah. Bahkan membeli tinta dan kertas pun tak mampu karena miskin.

Melihat keterbatasan dirinya Ibu *Yue Fei* berusaha mengajari *Yue Fei* dengan bercerita tentang riwayat para pahlawan negara yang hidup pada jaman dahulu beserta segala perbuatannya yang mulia dan mengajarkan *Yue Fei* menulis dengan sebatang bilah di atas tanah.

Yue Fei tumbuh menjadi pemuda yang teguh dalam prinsip berkat bimbingan ibunya yang keras tetapi penuh kasih. *Yue Fei* belajar ilmu perang di bawah bimbingan seorang guru yang terkenal dan menguasai ilmu pedang serta sastra.



Ketika *Yue Fei* masih muda, dinasti *Song* sering diserang oleh orang-orang dari utara. Hal ini menyebabkan kekacauan dan penderitaan rakyat. Dengan tekad mengabdikan kepada tanah airnya dan melindungi negaranya, *Yue Fei* memutuskan untuk menjadi tentara.



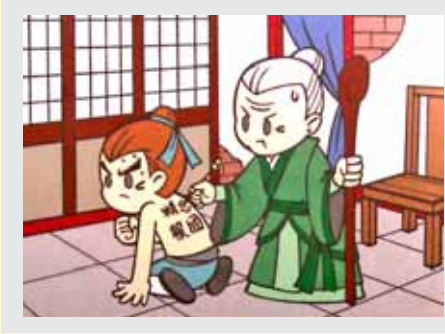
: ”Apakah kalian berani membela negara seperti *Yue Fei* ?”



: ”Belum berani, Guru.”



: ”Semangat bakti kepada negara yang diajarkan oleh ibunya telah membuat *Yue Fei* berani mengambil keputusan. Ibu *Yue Fei* memberi tanda khusus kepadanya. Lihatlah gambar ini, apa yang dilakukan Ibu *Yue Fei* .”



Senja sebelum keberangkatan *Yue Fei* ke medan perang, ibunya menyuruh *Yue Fei* berlutut di hadapannya. Sang Ibu menuliskan empat huruf besar di punggung *Yue Fei*, yang berbunyi *jing zhong bao guo* 精忠報国 (baca *cing cong pao kuo*).

Artinya adalah semangat kesetiaan membela negara. Tulisan ini bertujuan memberi semangat *Yue Fei* bahwa ia harus mempertahankan negaranya dari serangan musuh.



Yue Fei selalu mencamkan di dalam hati apa yang diajarkan oleh ibunya. Setelah bertempur beberapa kali, *Yue Fei* dan tentara yang lain berhasil menang dan mengusir musuh. Keberhasilan *Yue Fei* menjadikan dirinya pahlawan di hati rakyat.

Perdana menteri *Qin Hui* (baca *jin hui*) marah karena rencananya untuk bersekongkol dengan musuh supaya Kaisar menandatangani perjanjian damai, tidak terjadi. Prestasi *Yue Fei* dinilai sebagai ancaman bagi kedudukannya sebagai perdana menteri maka dia memfitnah *Yue Fei* akan berkhianat dan merencanakan tindakan kudeta sehingga harus dihukum mati.



Dinasti *Song* sangat kehilangan atas kematian *Yue Fei*. Semangat kepahlawanan *Yue Fei* berakhir dengan tragis. Pada akhirnya, semua orang menghormati dan mengagumi *Yue Fei* sebagai seorang pahlawan yang patriotik.



: "Ibu *Yue Fei* sangat hebat, dapat mendidik *Yue Fei* menjadi orang yang berbakti pada negara."



: "Benar, laku bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri. Dalam hal ini *Yue Fei* telah melakukan ketiganya."



: "Pertama, *Yue Fei* telah memenuhi harapan ibunya untuk memiliki kesetiaan membela negara. Kedua, *Yue Fei* telah mengabdikan kepada pemimpin, dalam hal ini kepada dinasti Song dengan memukul mundur musuh yang menyengsarakan rakyat dan ketiga *Yue Fei* berhasil menegakkan kebenaran meskipun difitnah hingga harus dihukum mati. Pada akhirnya rakyat mengakuinya sebagai pahlawan yang patriotik."



: "Kasihani *Yue Fei*. Mengapa orang yang baik dapat dikalahkan orang yang jahat, Guru?"



: "Justru itulah tantangannya, ketika seseorang berbuat kebaikan akan ada orang lain yang iri atau khawatir sehingga menjadikan orang berniat buruk seperti yang dilakukan oleh Perdana Menteri *Qin Hui*."



: "Ingatlah sabda Nabi *Kongzi* yang tertulis di dalam kitab *Lunyu* bab IV pasal 17,"

"Bila melihat seorang yang Bijaksana, berusaha lah menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak Bijaksana, periksalah dirimu sendiri."



: "Semangat kesetiaan *Yue Fei* untuk membela negara dan kebenaran harus kalian teladani. Sebagai warganegara yang baik kalian harus mencintai tanah air Indonesia dan berani membela negara jika ada musuh yang menyerang."



: "Saat ini, bentuk kesetiaan dan membela negara tidak harus berperang dengan senjata tetapi melalui tindakan kita untuk melestarikan budaya supaya tidak diakui oleh negara lain. Apakah kalian masih ingin mendengarkan cerita Ibunda Agung lagi?"



: "Ya, sangat menarik dan mengharukan."



: "Baiklah, pertemuan mendatang Guru akan mempersiapkan sebuah cerita yang lain. Semoga cerita ini dapat meningkatkan rasa bakti kalian kepada orang tua dan negara. *Wei De Dong Tian.*"



: "*Xian You Yi De.*"



Mari menulis kaligrafi !

Siapkan selembar karton putih berukuran 20 x 80 cm,
tulislah seperti contoh di bawah ini dengan
menggunakan kuas dan tinta hitam atau merah.
Gantungkan tulisan ini di ruang tamu kalian !

精忠報國

Jing Zhong Bao Guo
(baca *cing cong pao kuo*)

Semangat kesetiaan membela negara



汉语
HAN YU

岳

飛

Yue
(baca *yue*)
gunung tinggi

Fei
(baca *fei*)
terbang

oleh: HS



BES = 1
4 / 4

JANGAN TERALAH DALAM HIDUP

1 - 2 3 5 6 1̣ | 6 - - 0 | 2̣ - 3̣ 2̣ 1̣ 6 5 |

KEMANA BALAM TERBANG MENINGGI LANGIT RA -
SEEKOR BURUNG HANYA NAMUN TAHULAH DI-

3 - - 0 | 1 - 2 3 5 6 2̣ | 6 - - 0 |

YA LIHATLAH RIMBA SANA
A MANA TEMPAT BERTEDUH

2̣ - 3̣ 2̣ 1̣ 6 || 5 - - 0 :|| 1̣ - - 0 ||

TEMPATNYA SENTOSA
YANG AMAN DAN TEN - TRAM

1 - 2 3 - 5 | 6 - - 0 | 2̣ - 1̣ 6 - 5 | 3 - - 0 |

UMAT BER - BU - DI INSAFLAH DI - RI

1 - 2 3 - 5 | 6 - - 0 | 5 - 6 5 - 3 | 2 - - 0 |

JANGAN TERALAH DI DALAM HIDUP

2 - 3 5 6 | 5 - - 0 | 5 - 6 1̣ 2̣ | 6 - - 3̣ |

CARIKAN DAMAI MENGHAPUS JAHAT 'MBI-

2̣ - 3̣ 6 5 6 | 1̣ - - 0 ||

NA LUHUR DAN BENAR

1 - 2 3 5 6 1̣ | 6 - - 0 | 2̣ - 3̣ 2̣ 1̣ 6 5 | 3 - - 0 |

JANGANLAH KAWAN BIMBANG, JALANKAN SEMUANYA

1 - 2 3 5 6 2̣ | 6 - - 0 | 2̣ - 3̣ 2̣ 1̣ 6 | 1̣ - - 0 ||

ASAL KUAT TEKADMU TERLAKSANALAH PASTI



tegar mengasuh
dan mendidik

mengajarkan semangat
bakti kepada negara

menulis 4 huruf di
punggung *Yue Fei*

精忠報國

Ibu *Yue Fei*



YUE FEI

teguh prinsip

mengabdikan kepala
negara

menjadi tentara

menang dan
mengusir musuh

prestasi
Yue Fei



ancaman bagi
Perdana Menteri
Qin Hui



memfitnah akan
kudeta



Yue Fei
dihukum mati



pahlawan yang
patriotik



RANGKAIAN UPACARA SEMBAHYANG TAHUN BARU *KONGZI LI* ATAU *XINNIAN*

Rangkaian upacara sembahyang Tahun Baru *Kongzi Li* pada bulan ke-1 atau *zhengyue* 正月 (baca *ceng yue*) meliputi 3 ibadah yaitu :

- ★ Tanggal 1, sembahyang tepat Tahun Baru *Kongzi Li*
- ★ Tanggal 8 menjelang tanggal 9, pk. 23.00 – 01.00, sembahyang *Jing Tian Gong* 敬天公 (baca *cing dien kong*)
- ★ Tanggal 15, sembahyang *yuan xiao* 元宵 (baca *yuan siao*) atau *shang yuan* (baca *sang yuen*)



Pada tanggal 15 dilakukan sembahyang sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

Sembahyang *yuanxiao* juga dikenal dengan sembahyang *Cap Go Meh*. Di Indonesia peringatan sembahyang ini dengan makanan khas Lontong *Cap Go Meh*.

Rangkaian peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* sangat penting dan suci untuk mempertebal iman kepada *Tian* dan membulatkan tekad untuk melaksanakan tugas dan kewajiban hidup manusia.

Pelajaran 12

Ibunda *Ouyang Xiu*



: “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.”



: “*Xian You Yi De*. Guru.”



: “Melanjutkan cerita tentang Ibunda Agung, kali ini tentang Ibunda *Ouyang Xiu*. Dengarkan cerita ini !”

Ketika *Ouyang Xiu* berusia 4 tahun, ayahnya telah meninggal dunia. Sang ibulah yang merawatnya. Hidup mereka dalam keterbatasan sehingga *Ouyang Xiu* belum dapat bersekolah. Ibunda *Ouyang Xiu* sendiri yang mengajarkan *Ouyang Xiu* membaca dan menulis. Beliau sedih karena tidak mampu membelikan kertas dan kuas.

Suatu hari ketika dalam perjalanan pulang, Ibunda *Ouyang Xiu* melihat buluh air yang tumbuh di empang. Buluh adalah sejenis tanaman berumpun berakar serabut yang batangnya beruas-ruas atau berongga seperti bambu. Timbullah ide untuk menggunakan buluh air ini sebagai pena untuk menulis di atas pasir.



Setiap hari Ibunda *Ouyang Xiu* mengajarkan *Ouyang Xiu* menulis huruf-huruf baru di atas pasir dengan menggunakan buluh air tersebut. Dengan tekun Ibunda *Ouyang Xiu* melatih *Ouyang Xiu* membaca dan menulis sehingga perbendaharaan kata-katanya bertambah banyak.

Ketika berusia belasan tahun *Ouyang Xiu* semakin mencintai belajar. Ia selalu lapar akan bacaan baru. Semua buku yang ada di rumah telah dibacanya bahkan tanpa segan *Ouyang Xiu* meminjam buku kepada tetangga-tetangganya.

Dengan ketekunan belajar yang tiada henti, *Ouyang Xiu* berhasil menjadi anak terpelajar di usia muda.

Ouyang Xiu dikenal sebagai seorang sastrawan dengan sumbangan yang terbesar berupa dua karya sastra sejarah *Zhongguo*. *Ouyang Xiu* juga dikenal sebagai penulis prosa dan puisi.

Keberhasilan *Ouyang Xiu* berkat bimbingan Ibunda *Ouyang Xiu* yang penuh kesungguhan membimbing *Ouyang Xiu* agar mendapatkan pendidikan yang layak meskipun mereka hidup dalam kemiskinan.



: "Benarkah mereka sangat miskin hingga membeli kertas dan pena saja tidak mampu, Guru?"



: "Benar, mungkin kalian tidak percaya tetapi kenyataannya demikian. Oleh karena itu kalian harus selalu bersyukur mempunyai orang tua yang dapat membelikan semua kebutuhan hidup dan kalian dapat bersekolah."



: "Ide Ibunda *Ouyang Xiu* bagus ya, seperti bermain tetapi juga belajar. Kalau dibandingkan dengan *Ouyang Xiu*, kita jauh lebih beruntung hidup pada jaman sekarang."



: "Bagus, Yongki dapat menyadarinya. Jangan sia-siakan waktumu, gunakan sebaik mungkin dengan membaca dan rajin belajar."



: "Tapi bermain itu asyik, Guru."



: "Boleh bermain asalkan ada batas waktu dan kalian tidak melalaikan tugas utama. Apalagi kalian sudah kelas V, harus pandai membagi waktu. Saatnya belajar dan bermain harus jelas. Tidak boleh menunda pekerjaan. Bosan dan malas akan merugikan diri sendiri. Ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orang tua."



: "Apa maksud kalimat terakhir, Guru?"



: "Dari semua cerita Ibunda Agung ada kesamaannya. Apakah kalian mengetahuinya?"



: "*Mengzi, Yue Fei dan Ouyang Xiu* adalah anak yatim, tidak memiliki ayah sejak kecil."



: "Benar, ada lagi?"



: "Ibu mereka adalah ibu yang sungguh-sungguh memperhatikan pendidikan anaknya."



: "Bagus, pendidikan sangat penting bagi seorang anak. Sejak kecil kalian harus mendapat pendidikan yang baik. Anak seperti sebuah pohon, ketika benih disemai di dalam tanah yang subur, benih akan berakar dan bertunas."



: "Tunas bertumbuh, terbentuklah batang pohon, daun, bunga dan buah. Semua proses itu membutuhkan tanah, air, sinar matahari, pupuk, dan waktu. Tanah dan air diibaratkan sebagai keluarga, yaitu ayah dan ibu. Mereka memberikan perawatan secara fisik dan pendidikan dasar di rumah."



: "Matahari diibaratkan dengan pendidikan di sekolah. Pupuk diibaratkan dengan bimbingan agama. Pohon tumbuh lebih sempurna jika diberi pupuk yang tepat. Bukalah kitab *Lunyu* bab IX pasal 22, Melissa bacalah!"



: "*Nabi bersabda, 'Di antara benih yang tumbuh ada yang tidak berbunga, dan di antara yang berbunga ada pula yang tidak berbuah.'*"



: "Apakah kalian mengerti maksud ayat ini ?"



: "Mengapa dikatakan tidak berbunga ? Bukankah memang tidak semua tanaman berbunga, Guru ?"



: "Benar, Nabi *Kongzi* mengumpamakan orang seperti tanaman yang sempurna. Tanaman yang berbunga dan berbuah. Jika benih tidak dapat berbunga, apa penyebabnya ?"



: "Tanah kurang baik, air dan matahari tidak cukup."



: "Bagus, jika telah berbunga tetapi tidak berbuah, apa yang menyebabkannya ?"



: "Kurang diberi pupuk."



: "Benar, jika dirawat dengan baik semua tanaman akan menghasilkan buah yang ranum dan manis. Manusia juga demikian, jika sejak kecil memperoleh perawatan fisik, pendidikan keluarga yang baik, dan pendidikan dari sekolah yang tepat diimbangi dengan bimbingan agama yang benar, maka manusia akan menjadi buah kehidupan."



: "Apa arti buah kehidupan, Guru ?"



: "Arti buah kehidupan adalah menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, negara, dan dunia. Seperti Nabi *Kongzi*, *Mengzi*, *Yue Fei*, dan *Ouyang Xiu* yang berjasa bagi kehidupan manusia melalui karya dan perjuangan hidupnya."



: "Apakah setiap orang dapat seperti mereka ?"



: "Manusia diciptakan *Tian* dengan segala keunikannya, maka setiap manusia pasti dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan manusia sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sekecil apa pun. Oleh karena itu kalian harus dapat meneladani sikap para nabi, raja dan *junzi* dalam agama Khonghucu."



: "Maaf, Guru. Kembali ke pertanyaan tadi, ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orang tua, apakah artinya seperti pohon yang tidak berbunga dan berbuah sehingga tidak berguna?"



: "Benar, Yongki. Harapan Guru, kalian dapat menjadi buah kehidupan yang manis, baik di lingkungan keluarga, agama dan masyarakat. *Wei De Tong Tian.*"



: "*Xian You Yi De*, Guru."



Mari menulis surat !

Tulislah sebuah surat kepada ayah dan ibu kalian ! Surat berisi rasa terima kasih kepada ayah dan ibu yang telah merawat, membimbing, dan mendidik kalian hingga saat ini. Tulislah yang rapi dan berikan kepada mereka untuk dibaca, kemudian mintalah ayah dan ibu membalasnya.



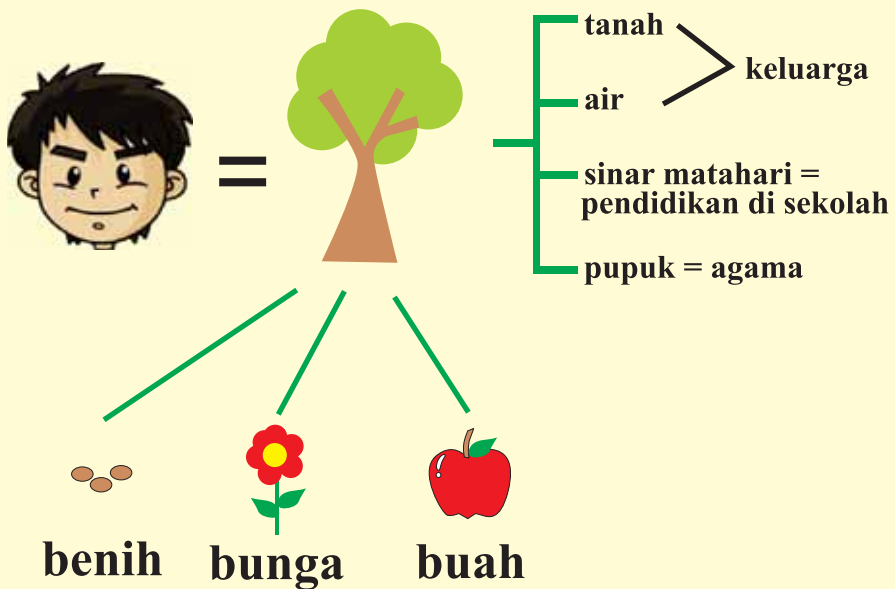
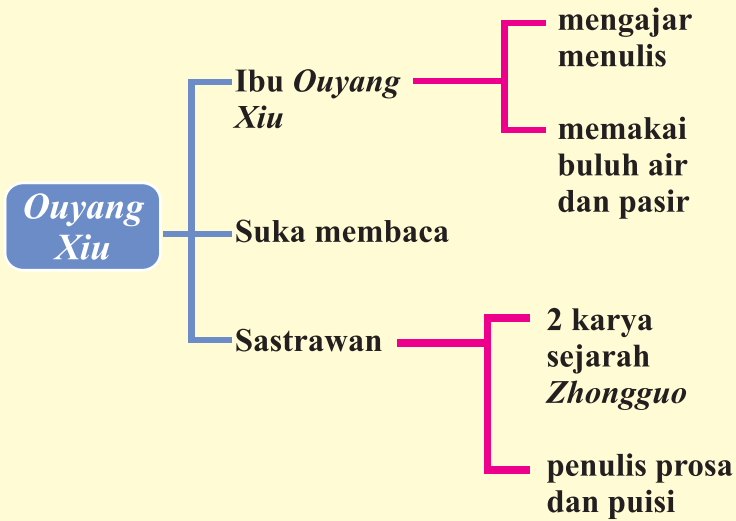
汉语
HAN YU

欧阳

Ou Yang
(baca o yang)

修

Xiu
(baca siu)





MENJELANG HARI WAFAT NABI KONGZI

Apakah kalian mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi *Kongzi* ?

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.



Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis

,” ... itulah *Qilin* (baca *ji lin*) Mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini....”



Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar gerbang *Luduan* (baca *lu tuan*). Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi,

”*Tai Shan* (baca *dai shan*) atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak.”

Zi Gong (baca *ce kong*) yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

”Bila *Tai Shan* runtuh, apakah yang boleh kulihat ? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang ? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku ?”

Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab,

”Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung diantara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Yin* (baca *in*). Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini.”

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan *Tian* Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *TIANZHI MUDUO*, Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 Kongzi Li tahun 479 SM, dimakamkan di kota *Qufu* (baca *jii fu*) dekat sungai *Sishui* (baca *se suei*).

BAB IV

TELADAN PARA *JUNZI*



Pelajaran 13 :
Pengabdian *Jie Zitui*



Pelajaran 14:
Pemikiran *Dong Zhongshu*



Pelajaran 15 :
Zhu Xi, Sang Guru Besar



Pelajaran 16 :
Kesetiaan *Qu Yuan*



Pelajaran 13

Pengabdian *Jie Zitui*





: "Untuk memperingati sembahyang *Qingming* 清明 (baca *jing ming*)."



: "Mengapa kita memperingati sembahyang *Qingming*, Ayah?"



: "Sebagai wujud rasa bakti mengenang leluhur yang mendahului kita."



: "Mengapa disebut sembahyang *Qingming*?"



: "*Qingming* 清明 (baca *jing ming*) artinya terang dan cerah, gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah atau menyadran ke makam leluhur."



: "Bukankah kita telah melakukan sembahyang di rumah?"



: "Ada tiga ibadah penting untuk menyatakan bakti kepada leluhur yaitu hari *Qingming*, hari *Zhong Yuan* (baca *cong yuan*) tanggal 15 bulan ke-7 *Kongzi Li* dan hari menjelang Tahun Baru *Kongzi Li* atau *Chu Xi* (baca *ju si*). Khusus hari *Qingming*, upacara dilaksanakan di makam atau di *Zhong Ting* (baca *cong ding*)."



: "Apakah minggu depan tepat hari *Qingming*?"



: "Benar. Hari *Qingming* diperingati tanggal 5 April atau dihitung 104 hari setelah hari raya *Dongzhi*. Apakah kalian mengetahui kapan hari raya *Dongzhi* diperingati?"



: "Tanggal 22 Desember!"



: "Wah, Zhenhui hebat!"



: "Guru Guo telah menjelaskan tentang hal itu."



: "Apakah kalian telah mengetahui ada sebuah cerita berkaitan dengan hari raya *Qingming* ini?"



: "Belum tahu, ceritakan Ayah!"



: "Baik, dengarkan!"

Kewajiban berziarah ke makam leluhur pada hari *Qingming* merupakan sejarah yang tua. Kewajiban ini sudah dilakukan umat *Rujiao* (umat Khonghucu) jauh sebelum lahir Nabi *Kongzi*. Ini terbukti adanya suatu peristiwa yang terjadi kira-kira seabad sebelum lahir Nabi *Kongzi* yang dihubungkan dengan saat *Qingming* yang diperingati sebagai Hari Raya Makan Dingin atau *Hanshi Jie* (baca *han she cie*).

Pada jaman dahulu tiap menjelang *Qingming* orang biasa makan dingin-dingin, sehari penuh tidak menyalakan api. Upacara ini untuk memperingati seorang menteri setia dan suci bernama *Jie Zitui* (baca *cie ce dui*).



Jie Zhitui adalah adalah seorang menteri di negeri *Jin* (baca *cin*) yang diperintah oleh raja muda *Jinxiangong* (baca *cin sien kong*). Pada hari tuanya, raja muda ini sangat dipengaruhi oleh salah seorang selirnya yang kemudian dijadikan permaisuri; ia bernama *Li Ji* (baca *li ci*). *Li Ji* menginginkan agar putranya diangkat menjadi putra mahkota; maka ia memfitnah putra mahkota yang bernama *Xin Sheng* (baca *sin sheng*). Dengan muslihatnya yang licin, raja muda *Jinxiangong* percaya bahwa suatu saat *Xin Sheng* berusaha meracuninya.

Fitnah ini mengakibatkan *Xin Sheng* yang sesungguhnya sangat berbakti dan mencintai ayahnya bunuh diri tanpa mau membongkar rahasia ibu tirinya.

Akibatnya *Jinxiangong* semakin percaya pada *Li Ji* dan mencurigai putra-putranya yang lain.



Demikianlah, maka beberapa putranya lari menyelamatkan diri keluar negeri. Salah seorang putranya yang bernama *Chong Er* (baca *jong er*) adalah seorang yang pandai dan dicintai menteri-menterinya. Salah seorang menteri yang ikut dalam pelarian itu bernama *Jie Zhi tui*.



Dalam masa pelarian ini *Chong Er* mengalami banyak penderitaan. Pernah sampai berbulan-bulan hanya makan dedaunan hutan agar tidak mati kelaparan. *Chong Er* yang biasa hidup mewah, suatu saat ingin merasakan lezatnya daging. Sayang menteri-menteri yang mengikutinya tidak ada yang pandai berburu sehingga tidak dapat memenuhi keinginan *Chong Er*.

Melihat penderitaan dan keputusan tuannya, *Jie Zhitui* yang setia diam-diam mengiris daging pahanya sendiri lalu direbus dan disajikan kepada tuannya. *Chong Er* yang lapar dan ingin makan daging tanpa curiga langsung melahap santapan itu. Setelah itu, barulah dia tahu bahwa daging yang dimakan itu adalah daging kaki menterinya sendiri sehingga *Jie Zhitui* berjalan timpang.



Kurang lebih 19 tahun *Chong Er* terlunta-lunta ke negeri *Qi*, *Song*, *Chu* & *Qin*. Akhirnya dengan bantuan rajamuda negeri *Qin*, *Qinmugong* (baca *jin mu kong*), ia dapat pulang ke negeri *Jin* (baca *cin*) dan menjadi raja muda bergelar *Jinwengong* (baca *cin wen kong*).

Semua menterinya yang berjasa dianugerahi kedudukan tinggi, hanya *Jie Zhitui* yang terlupakan karena dia tidak muncul ke istana mengemukakan jasa-jasanya.

Diperlakukan demikian, *Jie Zhitui* menganggap tidak ada manfaatnya mengabdikan lebih lanjut kepada *Jinwengong*. Kewajibannya sebagai menteri telah dilakukannya dengan setia.

Oleh dorongan ibunya ia meninggalkan ibukota dan hidup menyepi di pegunungan *Mian Shan* (baca *mien san*) yang berhutan lebat. Salah seorang teman *Jie Zhitui* yang bernama *Hai Zhang* (baca *hai cang*) tidak rela melihat kenyataan ini lalu menulis sebuah sajak dan ditempelkan pada pintu istana.



Membaca sanjak itu *Jin Wen Gong* sadar dan menyesali diri. Segera diperintahkan utusan menjemput *Jie Zhitui*.

Tapi utusan itu segera pulang dengan tangan hampa. Hutan *Mian Shan* sangat lebat, sukar dijelajahi. Seorang menteri mengusulkan agar membakar hutan tersebut dengan harapan agar *Jie Zhitui* yang sangat berbakti itu akan keluar menyelamatkan ibunya yang sangat dihormati dan dicintainya.

Setelah api padam dan dilanjutkan upaya mencarinya, akhirnya ditemukan jenazah *Jie Zhitui* bersama ibunya di sebuah gua di bawah sebatang pohon *Yangliu* (baca *yang liu*) dalam keadaan hangus.

Mendapat laporan peristiwa itu, rajamuda itu merasa sangat menyesal, tetapi terlambat. Tahun berikutnya saat menjelang hari *Qingming*, *Jinwengong* berpantang makan daging dan memberi amanat pada rakyat agar pada hari itu tidak menyalakan api. Segala

Sajak itu berbunyi:

Adalah seekor naga, dari barat lari ke timur

Berapa banyak ular membantunya,
berbuat pahala

Naga terbang naik ke langit, ular-ular
mendapatkan guanya

Ada seekor, terlunta jatuh di gunung



Di bukit *Mian Shan* dibangun sebuah kuil untuk memperingati dan menghormati *Jie Zhitui*. Sejak itu timbul upacara *Hanshi Jie* menjelang Hari Suci *Qingming* yakni memperingati seorang yang berjiwa suci, setia, dan berbakti kepada orang tuanya.

Riwayat ini menunjukkan kepada kita bahwa upacara ziarah ke makam pada hari *Qingming* sudah mempunyai sejarah yang tua dan mengundang umat untuk berbakti.



: "Ceritanya mengerikan, Ayah. Bagaimana mungkin raja muda *Jinwengong* dapat melupakan *Jie Zitui* yang sangat setia ?"



: "Itulah kekhilafan manusia, ketika dalam keadaan gembira melupakan menteri yang setia yang selalu menemani di kala sengsara. Oleh karena itu kalian harus selalu mengingat jasa baik orang lain yang pernah menolong kalian. Tidak boleh melupakannya. Apalagi guru-guru kalian yang telah berjasa mendidik kalian sehingga pandai."



: "Guru Guo mengatakan orang tualah yang paling berjasa."



: "Benar, guru juga berjasa. Tanpa guru kalian tidak dapat memiliki ilmu pengetahuan yang banyak."



: "Berarti semua berjasa, orang tua dan guru memiliki tugas masing-masing."



: "Ya, peringatan Sembahyang *Qingming* ini juga mengenang jasa kakek dan nenek yang telah merawat, membimbing dan mendidik ayah sehingga ayah dapat hidup mandiri."



: “Merekalah leluhur kalian. Ada satu ayat harus kalian perhatikan dari kitab *Lunyu* bab I pasal 9,

“Hati-hatilah pada saat orang tua meninggal dunia, janganlah lupa memperingati leluhur sekalipun yang telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal kembali Kebajikannya.”



: “Sampai di sini kalian mengerti ?



: ”Ya, Ayah.”



: ”Baik, kalian memang anak yang cerdas. Ayo, kita makan bersama !”



Mari bercerita di depan kelas !

**Setiap anak berlatih
menceritakan tentang
makna sembahyang *Qing Ming*
dan
pengabdian *Jie Zitui*.**

Selamat bercerita !



汉语
HAN YU

清

qing
(baca *jīng*)
terang

明

ming
(baca *míng*)
cerah

oleh : HS



BES = 1
4 / 4

perlahan dengan perasaan

JIWAKU TERSEDAR

$\overline{1\ 2} \mid 3 - - \overline{5\ 5} \mid 6 - - \overline{\dot{1}\ 6} \mid 5 - -$

DI KALA HATIKU DILAMUN
NABIKU KUKADANG GELISAH

$\overline{6\ 5} \mid \overline{3\ 2} - - \overline{1\ 2} \mid 3 - - \overline{6\ 5} \mid$

KEBIMBANGAN NABIKU DIKAU -
LEH DERITA YANG DATANG MENGU

$2 - - \overline{4\ 6} \mid 5 - -$

LAH SUARKU
JI DIRIKU

$\overline{5\ 5} \mid \dot{1} - - \overline{6\ 5} \mid 3 - - \overline{5\ 1} \mid 2 - -$

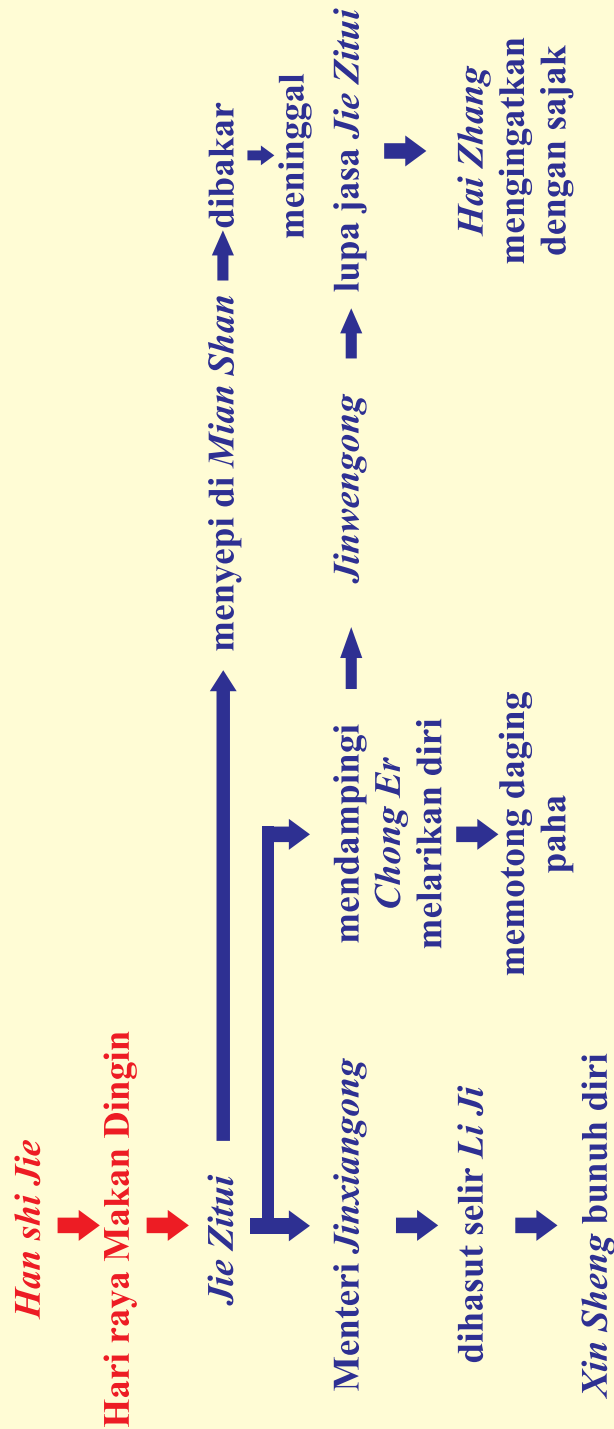
DARIMU JIWA - KU TERSEDAR
SERINGLAH HATI - KU BERGONCANG

$\overline{6\ 5} \mid \overline{6\ 3} - - \overline{1\ 1} \mid \overline{2\ 3} - - \overline{2\ 3} \mid$

DARI GELAP YANG MELIPUT SELU-
DIGOYAHKAN NAMUN SLALU DIKAU

$\overline{6\ 5} - \overline{3\ 2} - \overline{1} \mid \overline{1} - - - \parallel$

RUH KALBU KU
MEMBIMBING KU





Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang ?

**Ingatkah kalian tanggal berapa ?
Sembahyang apa namanya ?**

Sembahyang *QINGMING*

Qingming (baca *jing ming*) artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember.

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

Zengzi berkata, "Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya." (Kitab Lunyu I:9)

Nabi bersabda, "Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti." (Kitab Lunyu IV:20)



Pelajaran 14

Pemikiran *Dong Zhong Shu*





: "Apakah kalian pernah mendengar kisah *Dong Zhong Shu* (baca *tong cong su*) ?



: "Belum, Guru."



: "Coba dengarkan cerita ini !"

Dong Zhongshu 董仲舒 (baca *tong cong su*) adalah seorang cendekiawan yang hidup pada tahun 179 hingga 104 sebelum masehi. Beliau adalah seorang *Boshi* (baca *puo she*) dalam hal kitab *Chunqiu* (baca *juen jiu*) yang ditulis oleh Nabi *Kongzi*. *Bo Shi* adalah gelar yang diberikan kepada cendekiawan yang telah mempelajari buku-buku kuno.

Ketika itu Kaisar *Hanwudi* 汉武帝 (baca *han u ti*) baru saja naik tahta sebagai raja kekaisaran Dinasti *Han*. Dinasti *Han* berkuasa setelah bertahun-tahun berusaha mengalahkan Dinasti *Qin* (baca *jin*). Kaisar *Wu* yang masih berusia 17 tahun adalah kaisar yang cekatan, berambisi dan haus akan kemajuan tetapi belum dapat memecahkan berbagai pertanyaan yang berkecamuk di dalam pikirannya. Kaisar *Wu* mempertanyakan tentang bagaimana suatu negara seharusnya diperintah dan mengapa kerajaan selalu jatuh bangun.



Tiba-tiba muncul ide cemerlang dari Kaisar *Wu*, "Aku mempunyai banyak orang terpelajar di sekelilingku. Aku akan mengatur pertanyaan-pertanyaan kepada mereka." Segera Kaisar *Wu* menuliskan pertanyaan-pertanyaan untuk para terpelajar di negerinya.

Beberapa hari kemudian, Kaisar *Wu* telah menerima jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Beliau sangat senang ketika mengetahui jawaban datang dari semua tingkat sosial.

Dari semua jawaban yang telah diterima oleh Kaisar *Wu*, terdapat sebuah jawaban berisi peringatan istimewa yang menarik perhatian kaisar. “Alangkah pandainya orang ini. Siapakah *Dong Zhongshu* ?” tanya Kaisar.

Seorang menteri segera menjawab,” *Dong Zhongshu* adalah seorang *Bo Shi*, usianya kira-kira 30 tahun. Meskipun masih muda ia adalah cendekia terbaik di negeri ini. Ia tertarik di dalam *Rujiao*. Aku mendengar bahwa ia menggunakan waktunya untuk belajar dan mengajar. Kabarnya, ia belajar tiga tahun tanpa keluar melihat tanaman di halaman rumahnya. *Dong Zhongshu* adalah guru yang sangat dihormati dan mempunyai ratusan murid. Beberapa murid mudanya tak pernah melihat wajahnya. Mereka diajar oleh murid-murid seniornya.”

“Ini orang yang tidak biasa. Aku mempunyai tugas besar untuk *Dong Zhongshu*,” kata Kaisar *Wu*.



Kaisar *Wu* segera mengundang para cendekiawan yang terpilih, termasuk *Dong Zhongshu*, untuk menjelaskan pandangannya tentang melayani kepentingan dan mencerdaskan rakyat serta reformasi.

Gagasan *Dong Zhongshu* yang paling berani adalah *Rujiao* dijadikan asas tertinggi sebagai ideologi negara. “Guru-guru saat ini memiliki standar yang berbeda-beda. Tiap aliran filosofi memiliki standar dan ide yang tidak sama. Maka Raja tak memiliki sesuatu yang membantu menyatukan negara dan rakyat. Kebijakan pemerintah sering berubah. Rakyat tidak tahu apa yang harus dipegang.”

Aku mengusulkan mereka yang mempelajari karya yang bukan karya *Kongzi* harus dihentikan. Hanya dengan cara ini persatuan umum dan hukum menjadi jelas sehingga rakyat tahu mana yang harus diikuti,” jelas *Dong Zhongshu*. Menurut *Dong Zhongshu*, pengaruh berbagai aliran terlalu kuat dalam negara sangat tidak baik. Negara harus membenahi hal kepemilikan tanah yang tidak adil. Ia yakin bahwa ajaran *Rujiao* akan membantu mengatur dengan serius masalah sosial dan ekonomi dalam negara.”



Kaisar *Wu* setuju dengan gagasan *Dong Zhongshu*, kaisar segera mengurangi beratus aliran yang bukan *Rujiao*. Meskipun kaisar tidak menitahkan hukuman bagi penganut aliran lain. Kaisar memerintahkan setiap calon pejabat negara harus belajar ajaran *Rujiao*.”

Dong Zhongshu juga menyarankan semua sekolah harus mengajarkan ajaran *Rujiao* dan mendirikan akademi kekaisaran yang khusus memimpin pengajaran dan penelitian tentang *Rujiao* serta mengadakan seleksi khusus bagi orang yang mengurus pekerjaan sipil. Peristiwa ini terjadi pada tahun 136 SM.

Perubahan ini menandai perkembangan *Rujiao* dalam hal berkaitan dengan negara.

Meskipun gagasan *Dong Zhongshu* disetujui dan dilaksanakan, *Dong Zhongshu* tidak lama memegang jabatan. *Dong Zhongshu* ditunjuk sebagai menteri raja muda, kakak Kaisar *Wu*. Raja muda tersebut sombong tetapi menghormati kepandaian *Dong Zhongshu* .



Dong Zhongshu mengajarkan pentingnya menerapkan nilai-nilai ajaran *Rujiao* seperti cinta kasih, kebenaran, dan kesusilaan dalam memerintah daerah. *Dong Zhongshu* bertugas selama 4 tahun dan dipindahkan kembali ke ibukota.



Tak lama setelah itu, ada dua kebakaran besar terjadi di dekat istana. *Dong Zhongshu* menerjemahkan peristiwa itu sebagai tanda peringatan bahwa *Tian* sangat tidak suka dengan pengelolaan urusan negara dan memohon Kaisar *Wu* untuk memperbaikinya. Kaisar *Wu* mengadakan pertemuan dengan kaum terpelajar untuk membahas masalah ini. Kaum terpelajar menyadari bahwa kaisar tidak senang dan menentang saran *Dong Zhongshu*.

Beberapa mengusulkan agar *Dong Zhongshu* dihukum mati karena telah menyindir Kaisar *Wu* bahwa beliau telah memerintah dengan tidak baik. Untunglah Kaisar *Wu* memaafkannya, sebagai sanksi *Dong Zhongshu* ditempatkan pada posisi yang lebih rendah.

Perdana menteri yang sangat iri kepada *Dong Zhongshu* malah menyarankan kepada Kaisar *Wu* untuk mengirim *Dong Zhongshu* untuk menjadi menteri raja lain yang terkenal kejam dan suka membunuh.

Ternyata raja yang lalim ini justru memperlakukan *Dong Zhongshu* dengan baik karena raja tersebut mengetahui menteri barunya adalah orang sangat terpelajar. Selama 2 tahun *Dong Zhongshu* menjadi menteri bahkan raja kejam itu dapat menerima nasihat dan memerintah dengan baik. Meskipun demikian *Dong Zhongshu* merasa khawatir dengan kemungkinan perubahan sikap raja maka ia memohon untuk kembali dipindahkan ke ibukota dengan alasan kesehatan yang menurun.

Di ibukota *Dong Zhongshu* mengabdikan diri selama beberapa tahun dan mengundurkan diri pada usia 60 tahun. *Dong Zhongshu* kembali ke kota kelahirannya dan berkonsentrasi belajar dan menulis tentang Lima Kebajikan Tetap, antara lain Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijakanaksanaan dan Kepercayaan sebagai dasar hubungan kemanusiaan.

Meskipun *Dong Zhongshu* dihormati oleh rekan-rekannya dan nasihatnya masih diperlukan oleh kaisar pada masa pensiunnya, *Dong Zhongshu* merasa kecewa dan tidak puas karena masih banyak orang yang rakus memegang jabatan tinggi.

Kira-kira usia 70 tahun *Dong Zhongshu* meninggal dunia. *Dong Zhongshu* meninggal sebagai orang yang kecewa tetapi penuh rasa damai di hadapan *Tian Yang Maha Esa*.



: "Wah, panjang sekali cerita *Dong Zhongshu* ! Apakah *Rujiao* itu agama Khonghucu, Guru ?"



: "Benar, *Rujiao* dari kata *ru* 儒 (baca *ru*) dan *jiao* 教 (baca *ciao*). Artinya agama bagi kaum yang taat, lembut hati, beroleh bimbingan atau terpelajar. Di Indonesia dikenal sebagai agama Khonghucu karena pengaruh dari istilah yang digunakan oleh sarjana Barat yang menerjemahkan *Rujiao* dengan *Confucianism*, hal ini berkaitan dengan peranan Nabi *Kongzi* di dalam *Rujiao*. *Rujiao* telah ada dan berkembang jauh sebelum Nabi *Kongzi* lahir, Nabi *Kongzi* adalah penyempurna *Rujiao*."



: "Hebat sekali *Dong Zhongshu* sehingga dapat menyakinkan Kaisar *Wu*. Sayang beliau meninggal dengan kecewa."



: "Dong Zhongshu tercatat sebagai tokoh *Rujiao* dengan pemikiran-pemikirannya yang cerdas dan mampu menerapkan ajaran *Rujiao* dalam pemerintahan."



: “ Meskipun di akhir hidupnya *Dong Zhongshu* kecewa tetapi beliau telah membuktikan diri sebagai seorang *junzi*. Kalian harus dapat meneladani prinsip hidup *Dong Zhongshu* yang teguh, tidak takut tidak memiliki jabatan, patuh kepada kaisar dan memegang teguh prinsip kebenaran. Semoga cerita ini berguna. *Wei De Dong Tian*.”



: ”*Xian You Yi De*.”



Mari bermain cerita berantai *Dong Zhongshu* !

Setiap anak membuat dan menghafalkan catatan tentang perjalanan hidup *Dong Zhongshu* secara singkat.

Guru memulai permainan dengan menunjuk seorang anak untuk memulai cerita, kemudian Guru mengatakan, ”Stop!”. Cerita dilanjutkan oleh teman sebelah kanannya, demikian hingga cerita selesai. Jika cerita telah usai tetapi masih ada siswa yang belum bercerita, mulailah dari awal.

Selamat bercerita !



汉语
HAN YU

儒

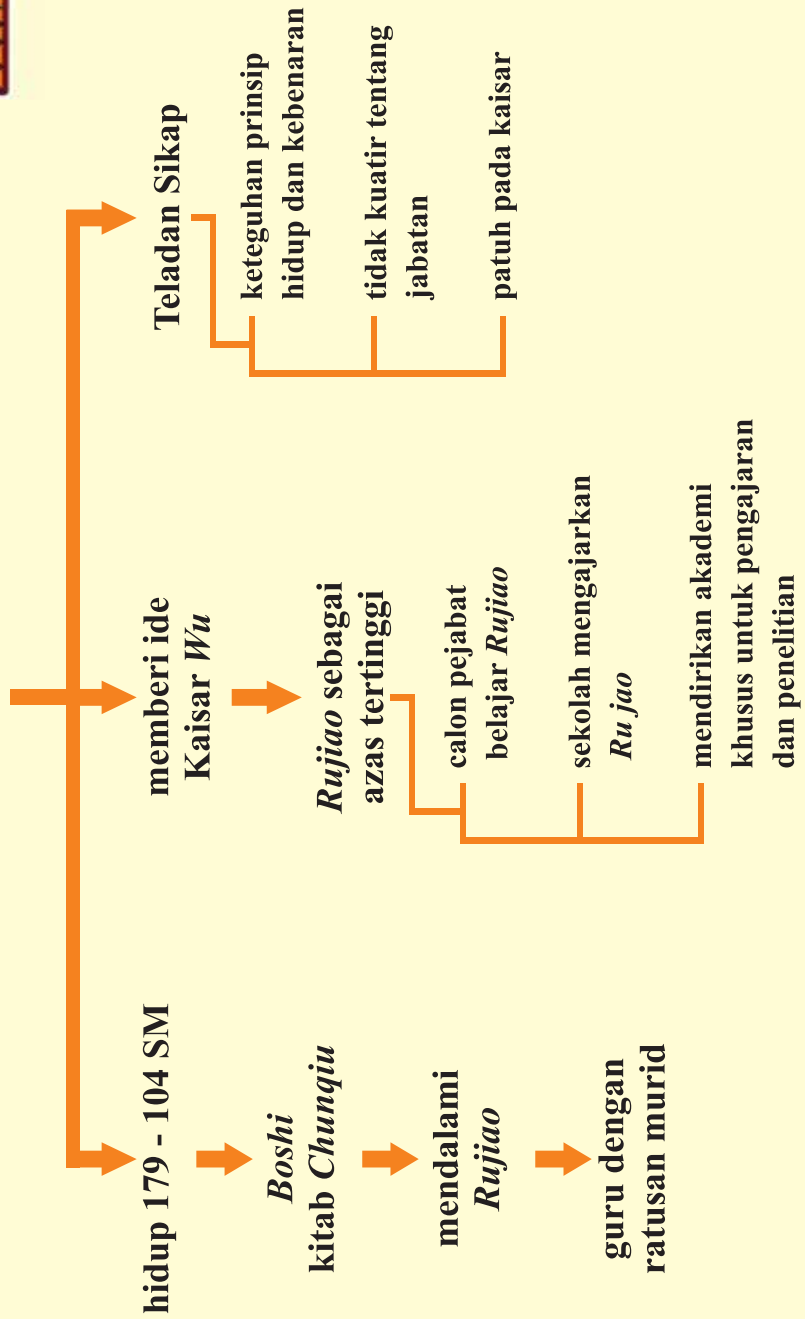
ru
(baca *ru*)
terpelajar

教

jiao
(baca *jiao*)
agama



Dong Zhong Shu



Pelajaran 15

Zhu Xi, Sang Guru Besar



: "Siapakah gambar anak kecil itu, Guru?"



: "Anak kecil itu bernama *Zhu Xi* 朱熹 (baca *cu si*), seorang anak yang cerdas dan ketika dewasa *Zhu Xi* adalah tokoh yang mendukung disatukannya kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu* dan *Mengzi* menjadi kitab *Sishu*."



: "Hebat sekali, bagaimana *Zhu Xi* bisa sehebat itu, Guru?"



: "Sejak kecil *Zhu Xi* selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Lihatlah gambar ini, bacalah apa yang ditanyakan *Zhu Xi* kepada ayahnya."



: "Ayah, matahari milik siapa?"



: "Pertanyaan ini diajukan oleh *Zhu Xi* ketika masih kecil, sedang belajar bicara."

Ketika itu ayahnya menunjuk ke atas dan berkata, "Langit."

Zhu Xi bertanya, "Apa yang terletak di sebelah sana?"

"Matahari," jawab sang ayah.

Kemudian *Zhu Xi* bertanya lagi, "Matahari milik siapa?"

"Milik langit," jawab ayahnya.

"Langit milik siapa?" tanya *Zhu Xi* lagi.

Ayah *Zhu Xi* tidak dapat menjawab lagi.



: "Dengarkan cerita selanjutnya."

Zhu Xi sudah bersekolah ketika berusia 4 tahun. Ia tidak sabar menanti untuk membuka dan membaca bukunya. Umur 7 tahun ia sudah hafal *Xiao Jing* (baca *siau cing*) atau kitab Bakti dan menulis sampul depan kitab itu dengan kalimat, "Yang tidak berlaku demikian, bukanlah manusia."

Ketika *Zhu Xi* membaca kitab *Mengzi* pada bagian kalimat, "*Nabi dan saya, sama daging dan darah*," matanya menjadi bersinar-sinar karena gembira dan bergumam, "Aku juga sama, aku dapat menjadi seperti Nabi."

Ketika *Zhu Xi* berusia 10 tahun, ayahnya melepaskan kedudukannya sebagai pejabat. Ayah dan *Zhu Xi* menghabiskan waktu 3 tahun untuk bersama-sama mempelajari tulisan para nabi dan menjelajahi dunia sastra, sejarah, dan politik.

Pada akhir tahun ke-3, ayahnya meninggal dunia dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada teman-teman baiknya. "Berlakulah sebagai anak kepada mereka," pesan ayahnya sebelum menghembuskan nafas terakhir.



Guru-guru *Zhu Xi* adalah para sarjana *Rujiao* dari berbagai bidang ilmu. Hal ini sangat sesuai dengan kecerdasannya yang tertarik pada semua hal yang berkaitan dengan *Rujiao*.

Ketika berusia 19 tahun, *Zhu Xi* telah lulus ujian. Padahal bagi orang lain baru dapat menyelesaikannya ketika berusia 30 tahun. Tetapi *Zhu Xi* masih belum puas. Minatnya untuk menjadi seperti Nabi sangat besar, ia merasa belum menemukan *Dao*. Di tengah kegalauannya, *Zhu Xi* teringat kepada seseorang yang bernama *Li Dong* 李侗 (baca *li tong*), teman ayahnya yang paling cerdas. *Zhu Xi* memutuskan untuk mengunjunginya.

Setibanya di rumah *Li Dong* yang berada di atas gunung, *Zhu Xi* memberi hormat dan berkata, "Saya datang mencari bimbingan." "Biarlah aku mendengar apa yang akan engkau katakan," jawab *Li Dong* sambil tersenyum.



Zhu Xi segera mengungkapkan cita-citanya. "Engkau telah mengetahui banyak dongeng-dongeng lama, bukan? Tetapi engkau tidak mempedulikan kebenaran sederhana sehari-hari. Tidak ada yang aneh tentang Jalan Suci para

Nabi. Engkau akan mulai mengerti dengan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh." "Dapatkah dijelaskan lebih lanjut?" tanya *Zhu Xi*. "Pergilah dan bacalah tulisan Nabi-nabi itu."

Ketika *Zhu Xi* pergi, ia terus berpikir dan tidak dapat melupakan sinar mata *Li Dong* yang tegas, sikapnya yang tenang dan kemantapan suaranya.

Setelah beberapa tahun bekerja dan berpikir, *Zhu Xi* kembali menjenguk *Li Dong*. Kali ini ia tinggal beberapa bulan, bersama *Li Dong* ia berbincang-bincang dan berdebat hingga fajar. Ia semakin mengagumi kesucian perilaku *Li Dong* dan ketegasannya dalam berpikir. Tetapi *Zhu Xi* belum sepenuhnya yakin akan kebenaran kata-katanya.

Zhu Xi pergi dan kembali dua tahun kemudian, tepatnya tahun 1160, ketika ia berusia 30 tahun. Pertemuan ketiga ini, *Zhu Xi* telah dapat menerima pendapat *Li Dong* dan ajaran *Rujiao* dengan mantap. Ia mempersembahkan sebuah batu kumala kecil kepada *Li Dong*.

Tumbuhlah rasa cinta dan hormat kepada gurunya seperti kepada ayahnya

Li Dong sangat bangga pada muridnya, "Kupikir gagasan-gagasanku akan mati bersamaku. Kini aku mempunyai seorang penerus untuk melanjutkannya, bahkan lebih besar dan tinggi. Ia bertabiat baik dan pikiran kuat yang mampu memasuki hati, melewati berbagai kesukaran untuk menuju yang dasar. Anak muda ini akan berjalan jauh, sangat jauh."



Zhu Xi tidak menyukai kehidupan politik yang penuh intrik dan korupsi. Ketika memegang jabatan, ia mengerjakan dengan semangat dan sungguh-sungguh memerangi bencana kelaparan dan kejahatan.

Sesuai dengan kesukaannya belajar, *Zhu Xi* mendirikan sekolah, perpustakaan, perguruan tinggi dan akademi. Akademi Gua Rusa Putih adalah salah satu yang terkenal.

Akademi ini berada di sebuah lembah dekat sungai kecil, semula berupa bangunan bekas pusat studi yang telah hancur. *Zhu Xi* tertarik pada tempat ini, terkurung oleh gunung-gunung dan mata air, diliputi suasana kedamaian yang dalam, suatu tempat yang ideal untuk belajar dan merenung.

Ia memutuskan untuk memugar bangunan tua tersebut. Ia merencanakan metode dan program belajar, yang kemudian menjadi model seluruh akademi di *Zhongguo*. Ia mencari dan mengundang guru-guru terbaik di seluruh negeri untuk membimbing dan membina pikiran para siswa.

Para cendekiawan terkenal mengunjungi dan memberi kuliah. Setelah mengundurkan diri dari jabatan negara, ia mengabdikan diri sepenuhnya sebagai guru.

Akademi Gua Rusa Putih menjadi satu dari empat akademi yang terkenal pada jaman itu. *Zhu Xi* juga mendirikan sekolah dan akademi di beberapa daerah. Muridnya berjumlah ribuan.



Zhu Xi tidak hanya mengajar tanpa lelah tetapi juga menulis berbagai topik. Salah satu yang ditulisnya berkenaan dengan pertanyaan yang bersifat filsafat, misalnya tentang watak sejati manusia, *Tian* dan alam semesta.

Tulisan lain berkaitan dengan upacara perkawinan dan kematian. Untuk mencari jawabannya, *Zhu Xi* kembali ke jaman seribu tahun sebelumnya.

Dengan hati-hati dan menyeluruh *Zhu Xi* mempelajari, meneliti dan menyimpulkan sehingga mendapatkan inti. Ia menempatkan ajaran lama dan yang baru bersama menjadi ajaran yang menyeluruh dan bermakna dengan menambahkan pendapatnya. Pendapatnya sangat profetik atau kenabian sehingga tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk semua.



Untuk mencapai tujuannya peranan pendidikan dan pengajaran adalah sangat penting. *Zhu Xi* mengabdikan waktu dan tenaganya untuk pendidikan. Beliau juga mengumpulkan materi belajar dan metode untuk anak-anak sekolah dasar, menengah, dan mahasiswa.

Ketika musim semi tahun 1200, *Zhu Xi* terkena serangan disentri sehingga lemah dan meninggal pada usia 70 tahun.

Zhu Xi mengabdikan diri sepanjang hidupnya untuk belajar, mengajar dan menulis. *Zhu Xi* benar-benar menyerupai Nabi *Kongzi* yang sepanjang hayat 'belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai'.

Zhu Xi telah menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir (penjelasan ayat-ayat suci) atas kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi* dan menjadikannya satu kitab yang dinamai kitab *Sishu*.

Kitab *Sishu* menjadi dasar untuk ujian kekaisaran dan sebagai pedoman bagi umat *Rujiao* hingga saat ini.



: "Apakah anak-anak yang kritis memiliki potensi untuk sehebat *Zhu Xi*, Guru?"



: "Benar, rasa ingin tahu adalah modal belajar yang utama. Jika kalian dapat mengembangkan rasa ingin tahu dalam segala bidang dengan baik, kalian akan memiliki pengetahuan yang luas dan semangat belajar yang terbina."



: "Mengagumkan sekali semangat belajar *Zhu Xi* . Orang jaman sekarang tidak mungkin bisa seperti ini."



: "Belum tentu, belajar tidak mengenal jaman. Asalkan ada tekad yang kuat kalian pun dapat seperti *Zhu Xi*. Sama halnya dengan tekad *Zhu Xi* yang ingin seperti Nabi *Kongzi*. *Zhu Xi* juga memberikan kata pengantar untuk kitab *Daxue* dan *Zhongyong*. Semangat *Zhu Xi* di dalam belajar, mengajar dan menulis patut kalian tiru. *Wei De Dong Tian*."



: "Xian You Yi De."



Mari bermain kuis kata kunci !

Bentuklah kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok membuat 10 pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas ukuran 5 x 10 cm.

Gulunglah pertanyaan tersebut, kocoklah kemudian setiap siswa mengambil 2 buah gulungan kertas. Setelah itu siswa membuka pertanyaan masing-masing dan mulailah bermain.

Diawali oleh siswa yang mendapat pertanyaan usia 4 tahun.

Jawaban boleh bervariasi semakin lengkap semakin baik, misalnya "Ketika kecil *Zhu Xi* suka bertanya dan membaca buku, usia 4 tahun sudah bersekolah."

Kemudian dilanjutkan siswa yang mendapat pertanyaan 7 tahun dan seterusnya sampai selesai.



Pertanyaan berupa kata kunci misalnya:

PERTANYAAN	JAWABAN
Usia 4 tahun	
Usia 7 tahun	
Usia 10 tahun	
Usia 19 tahun	
Li Dong	
Usia 30 tahun	
Akademi yang didirikan, tujuannya	
Sebagai guru	
Jasa untuk <i>Rujiao</i>	
Usia 70 tahun	

Selamat Bermain !



汉语
HAN YU

朱

zhu
(baca *cu*)

熹

xi
(baca *si*)

Oleh : Buanadjaya



BES = 1
4 / 4

tenang penuh perasaan

QU YUAN NAN SETIA

5 5 - 6 5 4 | 3 2 1 5 - | 5 5

QU YUAN SASTRAWAN NAN SETIA PENUH

6 1 1 2 | 3 1 2 - - | 2 5 5 5 6 |

TULUS HATI DAN CINTA CITAKAN BERSA-

4 5 4 3 2 | 2 2 1 1 1 3 | 3 2 1 - - |

MA SANG RAJA MEMBAHARUI HIDUP RAKYAT

1 2 - - | 5 6 4 - - | 4 4 3 3 4 |

SUNGGUH SAYANG RAJA KHILAF SANG

4 4 3 3 1 2 | 5 - - 0 |

BUDIMAN TERFITNAH

5 5 - 6 5 4 | 3 2 1 5 - |

QU YUAN SASTRAWAN NAN SETIA

5 5 6 1 1 2 | 3 1 2 - - | 2 5

RELA KURBAN DEMI SESAMA GUGUR

5 6 | 4 5 4 3 2 | 2 2 1 1 1 3 | 2 1 - - ||

DI BENGAWAN BIK LOO WARISKAN SEMANGAT SETIA



Jasa untuk
Rujiao



menghimpun,
mengatur,
menerbitkan
dan memberikan

tafsir atas

kitab *Daxue*,

Zhongyong,

Lunyu, dan

Mengzi serta

menjadikannya

satu kitab,

kitab *Sishu*

Zhu Xi



sebagai guru



belajar, mengajar,
mendirikan sekolah,
menyusun materi dan
metode untuk siswa SD,
menengah dan
mahasiswa



Akademi yang didirikan



Akademi Gua

Rusa Putih, salah satu
akademi terbaik
diantara 4
yang terkenal

Usia 4 tahun : masuk sekolah

Usia 7 tahun : hafal Kitab *Xiao Jing*

Usia 10 tahun : belajar selama 3 tahun
dengan ayahnya

Usia 19 tahun : lulus ujian

Usia 30 tahun : menjadi murid *Li Dong*

Usia 70 tahun : meninggal dunia
karena serangan disentri

Pelajaran 16

Kesetiaan *Qu Yuan*





: "Sembahyang tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzi Li*. Benarkah, Ibu?"



: "Benar, Zhenhui tentu sudah belajar di sekolah."



: "Ya, Guru Guo telah menjelaskan hari-hari ibadah. Tetapi Zhenhui belum tahu mengapa memakai *zongzi* (baca *cong ce*) untuk sembahyang *Duanyang*."



: "Mengapa disebut sembahyang *Duanyang*, Ibu?"



: "Baik, Ibu jelaskan satu per satu. Hari Raya *Duanyang* 端 (baca *tuan yang*) adalah hari suci untuk bersujud ke hadirat *Tian* Yang Maha Esa, yang telah dilakukan oleh umat Khonghucu atau *Rujiao* sejak jaman dahulu kala. Di sini kita lebih mengenalnya dengan nama perayaan *Wu Yue Chuwu* (baca *u ye ju u*) atau Hari Raya tanggal 5 bulan 5 *Kongzi Li*."



: "*Duan* 端 (baca *tuan*) artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber. *Yang* 阳 (baca *yang*) artinya sifat positif atau matahari. Jadi *Duanyang* adalah saat Matahari bersinar paling kuat. Hari raya ini dinamai juga *Duanwu* 端午 (baca *tuan u*). *Wu* atau *Wushi* (baca *u se*) adalah saat antara pukul 11.00 sampai pukul 13.00."



: "Mengapa ada waktu khusus, Ibu? Apakah seperti ketika sembahyang *Jing Tiangong*?"



: "Benar, dalam agama Khonghucu setiap upacara ada waktunya. Sembahyang *Duanyang* dilaksanakan tepat pada tengah hari. Pada saat-saat demikian pada hari *Duanyang*, matahari benar-benar melambangkan tercurahnya rahmat *Tian*. Cahaya matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap makhluk di dunia."



: "Maka saat *Duanyang* adalah saat untuk kita mensucikan diri, mandi dan bersujud menyampaikan sembah syukur kepadaNya. Limpahan rahmat karunia *Tian* dapat kita rasakan secara maksimal, khususnya pada tengah hari."



: “Saat *Duanwu* segala makhluk dan benda menerima curahan karunia kekuatan yang paling besar. Ramuan obat yang dipetik pada hari itu akan besar khasiatnya. Apakah kalian tahu pada saat itu telur dapat berdiri di lantai ?”



: ”Benarkah ? Bukankah telur bentuknya oval dan tidak mungkin dapat berdiri ?”



: “Telur dapat berdiri karena posisi matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga terjadi suatu titik keseimbangan. Peristiwa ini hanya dapat terjadi pada saat *Wushi* yaitu antara pukul 11.00 hingga 13.00.”



: ”Ayo, kita coba !”



: ”Sekarang belum bisa Chunfang. Tunggu 2 hari lagi, tepat tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzi Li*. Menjawab pertanyaan Zhenhui tentang *zongzi* untuk sembahyang *Duanyang*, akan ibu bacakan cerita *Qu Yuan* (baca *jii yuen*) setelah Ibu mengukus *zongzi* dan merapikan dapur .”



: ”Baik, Zhenhui akan menunggu.”



: ”Ayah, di mana buku tentang *Qu Yuan* ? Ibu akan menceritakannya kepada anak-anak.”



: ”Di rak sebelah kanan atas.”



: ”Nah, ini cerita tentang *Qu Yuan*. Dengarkan ceritanya!”



Hari raya ini disebut pula dengan nama *Bai chuan* 百船 (baca *pai juan*) yang artinya beratus perahu. Dinamai demikian karena pada hari itu diadakan perlombaan dengan banyak perahu. Tentang perlombaan perahu di sungai-sungai itu dikaitkan dengan suatu peristiwa pada hari *Duanyang* pada jaman *Zhanguo* 战国 (baca *can kuo*) yaitu jaman setelah wafat Nabi *Kongzi*. Di negeri *Chu* (baca *ju*) terjadi sebuah kisah sebagai berikut:

Dinasti *Zhou* pada jaman *Zhanguo* atau Jaman Peperangan (403 SM – 231 SM) sudah tidak berarti lagi sebagai negara pusat. Pada jaman itu ada tujuh negara besar. Ketujuh negara itu adalah negeri *Qi* (baca *ji*), *Yan* (baca *yen*), *Han* (baca *han*), *Chou* (baca *jou*), *Wei* (baca *wei*), dan *Qin* (baca *jin*). Negeri *Qin* adalah negeri yang paling kuat dan agresif, maka enam negeri lainnya sering bersekutu untuk bersama-sama melawan negeri *Qin*.

Qu Yuan 屈原 (baca *jii yen*) adalah seorang menteri besar dan setia dari negeri *Chu*. Beliau adalah seorang tokoh yang paling berhasil mempersatukan keenam negeri tersebut untuk menghadapi negeri *Qin*. Karena itu orang-orang negeri *Qin* terus-terusan berusaha menjatuhkan nama baik *Qu Yuan*, terutama di hadapan raja negeri *Chu*, *Chuhuaiwang* (baca *ju huai wang*).

Di negeri *Chu* sendiri banyak juga menteri-menteri yang tidak setia seperti *Gongzi Lan* (baca *kong ce lan*), *Shangguan Dafu* (baca *sang kuan ta fu*), *Qin Shang* (baca *jin sang*) dll. Dengan bantuan orang-orang itu, *Zhang Yi* (baca *cang i*), seorang menteri negeri *Qin* yang cerdik dan licin berhasil meretakkan hubungan *Qu Yuan* dengan raja negeri *Chu*. *Qu Yuan* dipecat dan retaklah persatuan di antara keenam negeri itu.



Chuhuaiwang bahkan terbujuk oleh janji-janji yang menyenangkan sehingga mau datang ke negeri *Qin*. Di sana ia ditawan dan menyesali perbuatannya hingga wafatnya.

Raja negeri *Chu* yang baru, *Chuzhengshangwang* (baca *ju ceng sang wang*) kembali memberikan kepercayaan kepada *Qu Yuan*. Keenam negeri dapat dipersatukan kembali, meski tidak sekokoh dulu. Pada tahun 293 SM negeri *Han* dan *Wei* yang melawan negeri *Qin* dihancurkan dan 240.000 rakyatnya dibinasakan.

Oleh peristiwa ini *Qu Yuan* kembali difitnah akan membawa negeri *Chu* bernasib seperti negeri *Han* dan *Wei*. *Chuzhengshangwang* ternyata lebih buruk kebijaksanaannya daripada raja yang telah wafat, ia tidak saja memecat *Qu Yuan*, bahkan kepadanya dijatuhkan hukuman buang ke daerah danau *Tong Ding* (baca *dong ting*), dekat sungai *Mi Luo* (baca *mi luo*).



Di tempat pembuangan ini, *Qu Yuan* tidak tahan; hanya berkat kebijaksanaan kakak perempuannya *Qu Xu* (baca *jii su*), beliau dapat ditentramkan sehingga rela menerima keadaannya. Meski demikian beliau tidak dapat tenang karena beliau adalah seorang negarawan negeri *Chu* sehingga tidak dapat melupakan tanggung jawab negara dan leluhurnya. *Qu Yuan* sering merasa kesepian dan timbul kebosanan akan suasana kehidupannya.

Ketika itu beliau berkenalan dengan seorang nelayan, yang ternyata seorang pandai yang sedang menyembunyikan diri. Orang itu menyembunyikan nama aslinya, hanya menyebut dirinya *Yu Fu* (baca *I fu*) artinya Bapak Nelayan. Dengan *Yu Fu* ini *Qu Yuan* mendapat teman berbicara meski pandangan hidupnya tidak sejalan.





Yu Fu berprinsip meninggalkan hidup masyarakat yang jelek keadaannya, sedangkan *Qu Yuan* biarpun tidak mau tercemar akan keserakahan dan kekotoran dunia namun tetap berharap dapat mengembangkan kembali Jalan Suci Nabi untuk kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat. Demikianlah *Qu Yuan* sangat akrab dengan nelayan itu.

Ketentraman *Qu Yuan* dihancurkan oleh kabar tentang kehancuran ibukota negeri *Chu*, tempat *miao* leluhurnya yang diserbu orang negeri *Qin*.

Hal ini menjadikan *Qu Yuan* yang telah lanjut usia merasa tidak berarti lagi hidupnya. Setelah dirundung kebimbangan dan kesedihan, beliau memutuskan menjadikan dirinya yang sudah tua sebagai tugu peringatan bagi rakyatnya. Atas peristiwa yang sangat menyedihkan tanah air dan negerinya, semoga bangkit semangat rakyatnya menegakkan kebenaran dan mencuci bersih aib yang menimpa negeri *Chu*.



Ketika itu bertepatan dengan hari suci *Duanyang*. Beliau mendayung perahunya ke tengah-tengah Sungai *Mi Luo*, menyanyikan sajak-sajak ciptaannya yang telah dikenal rakyat sekitarnya. Sajak berisi curahan rasa cinta tanah air dan rakyatnya. Rakyat banyak yang tertegun mendengar semuanya itu. Pada saat itu beliau sampai ke tempat yang jauh dari kerumunan orang, beliau menerjunkan diri ke dalam sungai yang deras dan dalam itu.

Beberapa orang yang mengetahui berusaha menolongnya, tetapi hasilnya nihil. Jenazahnya pun tidak ditemukan. Seharian *Yu Fu*, nelayan teman *Qu Yuan* itu mengerahkan teman-temannya mencari dengan perahu tetap tidak membawa hasil.



Setahun berikutnya, ketika merayakan hari raya *Duanyang*, *Yu Fu* membawa sebuah tempurung bambu berisi beras dan dituangkan ke dalam sungai untuk mengenang dan menghormati *Qu Yuan*. Banyak orang lalu mengikuti jejak *Yu Fu* itu. Demikianlah kematian *Qu Yuan* tidak sia-sia, peristiwa itu telah mampu menggerakkan hati rakyat kepada cita yang luhur, bahkan telah mengubah sikap *Yu Fu* yang sudah mengingkari kehidupan duniawi. Inilah kemenangan pengorbanan *Qu Yuan*.

Tahun-tahun berikutnya kebiasaan mempersembahkan beras dalam tempurung bambu itu diganti dengan kue dari beras ketan yang dibungkus daun bambu, yang dikenal dengan nama *zongzi* 粽子 (baca *cong ce*).

Diadakan perlombaan perahu naga atau *long chuan* 龙船 (baca *long juan*); semuanya mengingatkan usaha mencari jenazah *Qu Yuan*, pecinta tanah air yang setia dan pecinta rakyat. Di dalam dirinya tecermin jiwa besar nan suci yang satya terhadap Firman *Tian*, menggemilangkan kebajikan dan mengasihi sesama manusia.

Demikianlah tiap hari raya *Duan Yang* selalu diadakan peringatan untuk *Qu Yuan*, seorang yang berjiwa mulia dan luhur, berjiwa *junzi* dari negeri *Chu*.



:”Mengharukan sekali ceritanya. Apakah *Qu Yuan* dapat disebut sebagai pahlawan ?”



:”Benar, *Qu Yuan* berhasil menggerakkan hati rakyat untuk menegakkan kebenaran dan mencintai serta membela tanah air.”



:”Apakah setiap peringatan sembahyang selalu ada arti dan sajian yang khusus ?”



:”Ya, karena setiap peringatan sembahyang memiliki tujuan yang berbeda. Sebentar, Ibu ke dapur untuk melihat *zong zi* yang dikukus.”



Mari mendirikan telur !

Siapkan beberapa butir telur ayam, cobalah untuk mendirikan telur pada hari *Duan Yang* saat *Wushi*. Berapa telur yang berhasil kalian dirikan? Potretlah dan tempellah pada Kalender Ibadah milikmu !

Selamat Mencoba !



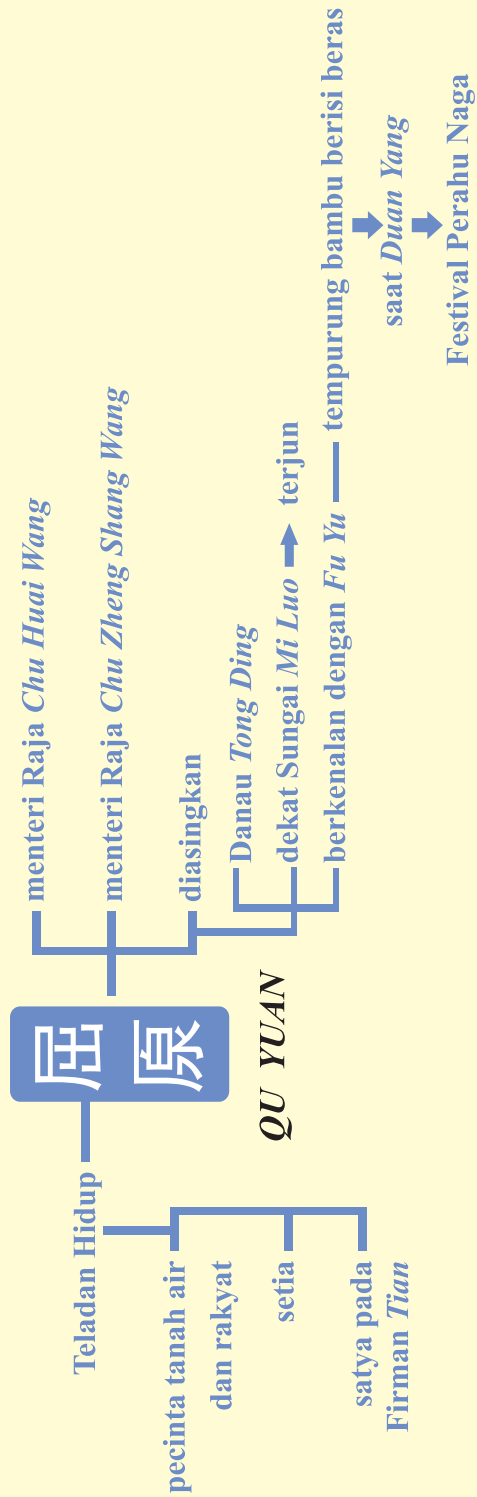
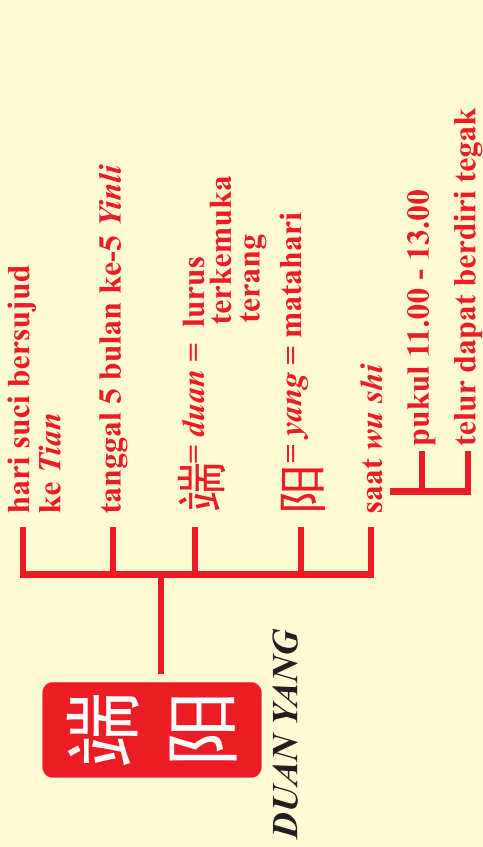
汉语
HAN YU

屈

Qu
(baca *jii*)

原

Yuan
(baca *yuen*)





Apakah kalian pernah melihat telur yang dapat berdiri di lantai ?
Pada hari apa telur dapat berdiri di lantai ?

Mengapa telur dapat berdiri di lantai ?

Cobalah pada saat Sembahyang *Duan Yang*, tanggal 5 bulan ke-5 *Yinli*.

Untuk tahun ini, tanggal berapa kita akan merayakannya ?

DUAN YANG

Hari *Duan Yang* (baca *tuan yang*) tanggal 5 bulan ke-5 *Yinli* adalah hari suci bersujud kepada *Tian*. *Duan* artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber. *Yang* artinya matahari yang bersifat positif.

Matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap makhluk di dunia. *Duan Yang* adalah saat matahari memancarkan cahaya paling keras.

Upacara Sembahyang *Duan Yang* dilakukan pada saat *Wu Xi* (baca *u si*) yaitu pukul 11.00 – 13.00. Pada saat inilah matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga telur ayam dapat berdiri tegak di lantai.

Hari *Duan Yang* juga disebut *Duan Wu Jie* 端午节 (baca *tuan u cie*) atau Festival Perahu Naga atau *Bai Chuan* 百船 (baca *pai juan*) artinya seratus perahu. Festival ini diperingati dengan lomba mendayung perahu. Hal ini untuk mengenang *Qu Yuan* 屈原 (baca *ju yen*), seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada Negara.

Sajian khas sembahyang *Duan Yang* adalah *zong zi* (baca *cong ce*), di Indonesia dikenal dengan bak cang atau kue cang.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Si Shu, 1970, Kitab Suci Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 2-3, 1984, Riwayat Hidup Nabi Khongcu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 4-5, 1984, Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani Th. XXXIII, No. 08, 1989, Kumpulan Cerita Anak –anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani No. 29, 2006, Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi, Sala, MATAKIN.

Ks. Tjiong Giok Hwa, 1999, Jalan Suci Yang Ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I, Sala MATAKIN.

Js. Tjiong Giok Hwa, 2004, Jalan Suci Yang Ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu II, Sala MATAKIN.

Tang Enjia, 2003, Xiang Gang Xiao Xue-Ru Jiao De Yu Ke Cheng , Hong Kong, Xiang Gang Kong Jiao Xue Yuan Chu Ban.

Xs. Tjhie Tjay Ing, 2006, Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 2008, Kitab Suci Hau King (Kitab Bakti), Sala, MATAKIN.

[http://
images.google.co.id/imglanding?q=james%20kong&imgurl=http://e
nglish.cri.cn/mmsource/images/2008/03/31/4220_xtt_life_confucius
1.jpg&imgrefurl](http://images.google.co.id/imglanding?q=james%20kong&imgurl=http://english.cri.cn/mmsource/images/2008/03/31/4220_xtt_life_confucius1.jpg&imgrefurl)

http://news.xinhuanet.com/english/2008-03/31/content_7892198.htm

GLOSARI

A

Ào 奥 (baca : *ao*) = malaikat ruang barat daya

B

Bàba 爸爸 (baca : *pa pa*) = ayah

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = Delapan Pokok Keimanan

Bǎichuán 百船 (baca : *pai juan*) = (Festival) Perahu Naga

Bóshì 博士 (baca : *puo she*) = profesor

Bó Yí 伯夷 (baca : *puo i*) = Nabi Kesucian

C

Cài 蔡 (baca : *jai*) = nama negeri

Cháliào 茶料 (baca : *ja liao*) = 3 cangkir teh dan 3 macam manisan

Chén 陈 (baca : *jén*) = nama negeri

Chéng 诚 (baca : *jeng*) = iman; sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chéng Táng 成唐 (baca : *jeng dang*) = pendiri dinasti Shang

Chǐ 耻 (baca : *je*) = tahu malu

Chī cài 吃菜 (baca : *je jai*) = vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

Confucius = Nabi Kongzi

Chóng'ěr 重耳 (baca : *cong er*) = nama lain Jinwengong (anak raja Jinxiangong)

Chǔ 楚 (baca : *ju*) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou

Chuhuaiwang 楚怀王 (baca : *ju huai wang*) = nama raja Chu yang termakan hasutan untuk pergi ke Negeri Qin, lalu tertawan di sana

Chúxī 除夕 (baca : *ju si*) = sembahyang penutupan tahun menjelang tahun baru Kongzi Li

Chuzhengshangwang (baca : *ju ceng shang wang*) = raja Negeri Chu, pengganti Raja Chuhuaiwang

Chūnqiū 春秋 (baca : *juen jiou*) = jaman Musim Semi dan Musim Gugur, saat kelahiran nabi Kongzi

Chūnqiū Jīng 春秋经 (baca : *juen jiou cing*) = Kitab Musim Semi dan Musim Gugur

Cuì 翠 (baca : *jui*) = nama pusaran air

D

Dàxué 大学 (baca : *ta syie*) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dào 道 (baca : *tao*) = jalan suci

Dà rén 大人 (baca : *ta ren*) = orang berkedudukan

Dà Yǔ 大禹 (baca : *ta yi*) = nama lain Yǔ (禹) / menteri pengairan

Diǎn xiāng 点香 (baca : *tien siang*) = sembahyang setiap tanggal 1 dan 15 Yinli

Dǒng Zhòngshū 董仲舒 (baca : *tong cong shu*) = cendekiawan Rujiao (179-104 SM)
Duānwǔ Jié 端午节 (baca : *tuān u cie*) = Festival perahu naga tanggal 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanyang)
Duānyáng 端阳 (baca : *tuān yang*) = sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanwu Jie)
Dǐnglǐ 顶礼 (baca : *ting li*) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi
Dōngzhì 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tanggal 22 Desember
Duān Mùcì 端木赐 (baca : *tuān mu je*) = nama lain Zi Gong

F

Feng Huan = penasehat Mengchangjun
Fú Xī 伏羲 (baca : *fu xi*) = nama raja suci jaman purba

G

Gāo Yáo 皋陶 (baca : *kao yao*) = nama menteri perundang-undangan
Gòng Gōng 共工 (baca : *kong kong*) = nama raja
Gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca : *kong he sin si*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)
Gǒngshǒu (baca : *kong shou*) = sikap menghormat kepada yang lebih muda
Gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*) = ucapan tahun baru (arti : semoga makmur)
Gongzi Lan (baca : *kong ce lan*) = nama menteri di Negeri Chu
Guǐshén 鬼神 (baca : *kuei shen*) = Tuhan Yang Maha Roh
Gūn 鲧 (baca : *kuen*) = nama menteri (ayah Da Yu)
Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca : *ku sou*) = nama ayah Raja Shun

H

Hai Zhang (baca : *hai cang*) = teman Jie Zitui
Hánshí Jié 寒食节 (baca : *han she cie*) = hari raya makan dingin
Hànwǔdì 汉武帝 (baca : *han u ti*) = raja dinasti Hàn
He = nama sungai
Fujian 福建 (baca : *fu jien*) = nama daerah di China/Tiongkok
Hóngbāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang
Hòu Jì 后稷 (baca : *hou ci*) = nama menteri pertanian
Hsiangte Kung (baca : *siang te gong*) = keturunan Nabi Kǒngzǐ ke-75
Huángdì 黄帝 (baca : *huang ti*) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)
Huáng Hé 黄河 = sungai kuning
Huángyǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca : *huang i shang ti*) = Maha Besar Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi

J

Jian Guānshì 开官氏 (baca : *cien kuan she*) = istri Nabi Kongzi
Jiào 教 (baca : *ciao*) = agama

Jiè Zhītuī 介之推 (baca : *cie ce duei*) = menteri setia di negeri Jin
 Jìng hépíng 敬和平 (baca : *cing he bing*) = sembahyang arwah leluhur tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li
 Jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li
 Jīngzhōng bàoguó 精忠报国 (baca : *cing cong pao kuo*) = semangat kesetiaan membela negara
 Jīnshēng yúzhēn 金声玉振 (baca : *cin sheng yii cen*) = (arti literal dalam musik) membunyikan genta sebagai awal dan diakhiri dengan membunyikan alat musik terbuat dari giok, memakai berbagai alat music dalam satu pertunjukan; merangkai berbagai aliran pemikiran/mashab terbaik menjadi satu kesatuan
 Jīnwéngōng 晋文公 (baca : *cin wen kong*) = gelar raja Chong'er
 Jīnxiàngōng 晋献公 (baca : *cin sien kong*) = nama raja di negeri Jin
 Jūnzǐ 君子 (baca : *cuin ce*) = susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

Kǒng Bóxià 孔伯夏 (baca : *gong puo sia*) = ayah Kong Shulianghe
 Kǒng Demao (baca : *gong te mao*) = keturunan Nabi Kongzi ke-77
 Kǒng Fǎngshū 孔仿叔 (baca : *gong fang shu*) = anak Kong Fujia
 Kǒng Fùjiā 孔父嘉 (baca : *gong fu cia*) = bangsawan Song keturunan Wei Zhong
 Kǒng Lín 孔林 (baca : *gong lin*) = kompleks makam Nabi Kongzi di Qufu
 Kǒng Qiū 孔丘 (baca : *gong jiou*) = Nabi Kongzi
 Kōngsāng 空桑 (baca : *gong sang*) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
 Kǒng Shūliánghé 孔叔梁纥 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi
 Kǒngzǐ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi
 Kǒngzǐ Lì 孔子历 (baca : *gongce li*) = penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi bumi (= yinli)
 Kǒngzǐ Miào 孔子庙 (baca : *gongce miao*) = salah satu tempat ibadah umat Khonghucu
 Kǒng Zhong (baca : *gong cong*) = seorang keturunan Nabi, ketua panitia perayaan Qingming tahun 2008 di Qufu
 Kuāng 匡 (baca : *guang*) = salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

L

Lǎo 老 (baca : *lao*) = tua
 Lí 黎 (baca : *li*) = nama suku di Pulau Hainan, China/Tiongkok
 Lǐ 礼 (baca : *li*) = kesusilaan
 Lì 历 (baca : *li*) = penanggalan, kalender
 Lián 廉 (baca : *lien*) = suci hati
 Lí 骊姬 (baca : *li ci*) = permaisuri Jinxiangong
 Lǐ Jīng 礼经 (baca : *li cing*) = Kitab Kesusilaan

Línfēn 临汾 (baca : *lin fen*) = nama sekarang kota Pingyang di Provinsi Shanxi
 Lǐtáng 礼堂 (baca : *li dang*) = aula / tempat kebaktian
 Lǐ Dǒng 李侗 (baca : *li tong*) = teman ayah Zhu Xi
 Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca : *liou sia hui*) = Nabi keharmonisan
 Lóngchuán 龙船 (baca : *long juan*) = perahu naga
 Lǔ 鲁 (baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi
 Lǔduān 鲁端 (baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi
 Lǔdìnggōng 鲁定公 (baca : *lu ting kong*) = nama raja muda
 Lunar New Year = tahun baru yinli
 Luo = nama sungai
 Lùnyǔ 论语 (baca : *luen yi*) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)
 Lùtú 谿图 (baca : *lu du*) = peta firman
 Lǔxiānggōng 鲁襄公 (baca : *lu siang kong*) = raja yang memerintah saat kelahiran Nabi Kongzi
 Lǔzhàogōng 鲁昭公 (baca : *lu cao kong*) = nama raja muda

M

Māma 妈妈 (baca : *ma ma*) = ibu
 Mèngchángjūn 梦尝君 (baca : *meng jang cuin*) = bangsawan Negeri Qi
 Mèngpí 孟皮 (baca : *meng bi*) = kakak laki-laki Nabi Kongzi
 Mèngzǐ 孟子 (baca : *meng ce*) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu
 Mian Shān (baca : *mien shan*) = nama hutan
 Miáo 苗 (baca : *miao*) = nama suku di China/Tionggok
 Miào 庙 (baca : *miao*) = tempat ibadah
 Mì Lúo 汨罗 (baca : *mi lu*) = nama sungai dekat danau Tong Ding
 Míng 明 (baca : *ming*) = nama kerajaan/dinasti di China/Tionggok (tahun 1368-1644)
 Mǐn Sūn 闵损 (baca : *min suen*) = murid Nabi Kongzi
 Mùduó 木铎 (baca : *mu tuo*) = genta rohani (Tianzhi muduo)

O

Ōuyáng Xiù 欧杨秀 (baca : *ou yang siou*) = sastrawan besar China

P

Píngyáng 平陽 (baca : *bing yang*) = nama ibukota jaman Raja Purba Yao (kini kota Linfen di Provinsi Shanxi)

Q

Qí 齐 (baca : *ji*) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di China
 Qì 契 (baca : *ji*) = nama menteri militer dan bersisik seperti naga

Qīngmíng 清明 (baca : *jing ming*) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)
 Qín mù gōng 秦穆公 (baca : *jin mu kong*) = raja muda yang membantu Chong'er kembali ke negeri Jin
 Qín Shang (baca : *jin shang*) = nama menteri Negeri Chu
 Qín xué 勤學 (baca : *jin syie*) = rajin belajar
 Qiū 丘 (baca : *jiou*) = nama lain Nabi Kongzi
 Qǔ fù 曲阜 (baca : *jii fu*) = kota di Propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kongzi
 Qū Xū 屈嬭 (baca : *jii syi*) = kakak perempuan Qu Yuan
 Qū Yuán 屈原 (baca : *jii yuen*) = pahlawan / menteri besar dari Negeri Chu

R

Rén 仁 (baca : *ren*) = cinta kasih
 Rì 日 (baca : *re*) = tanggal
 Ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat
 Rú jiào 儒教 (baca : *ru ciao*) = agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar, agama Khonghucu
 Rùn 闰 (baca : *ruen*) = bulan muda dalam penanggalan Kongzi Li/yinli

S

Sān bāo 三包 (baca : *san pao*) = 3 benda penting (air putih, bunga, teh)
 Satya = sungguh-sungguh setia
 Shān dōng 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi
 Shāng 商 = nama dinasti di Tiongkok/China (1600 SM-1046 SM)
 Shangguan Dafu (baca : *shang kuan ta fu*) = nama menteri Negeri Chu
 Shān xī 山西 (baca : *shan si*) = nama propinsi
 Shàn zāi 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
 Shèng rén 圣人 (baca : *sheng ren*) = nabi
 Shèng yán 圣言 (baca : *sheng yen*) = sabda
 Shéng dēng 神灯 (baca : *shen teng*) = lampu sembahyang
 Shén zhǔ 神主 (baca : *shen cu*) = papan arwah
 Shí'èryuè 十二月 (baca : *she er yue*) = bulan ke-12 penanggalan Kongzi Li/yinli
 Shī Jīng 诗经 (baca : *she cing*) = Kitab Puisi / Sanjak
 Shū Jīng 书经 (baca : *shu cing*) = Kitab Dokumen / Hikayat
 Shùn 舜 (baca : *shuen*) = nama raja (pengganti Raja Yao)
 Sishū 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
 Sishuǐ 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

T

Tài Shān 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung
 Tepasarira = toleransi

Tì 悌 (baca : *dì*) = rendah hati

Tiān 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

Tiānmìng 天命 (baca : *dien ming*) = firman Tuhan

Tiānzhī mùduó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani Tuhan

Tong Ding (baca : *dong ting*) = danau tempat Qu Yuan diasingkan

W

Wànshì rúyì 万事如意 (baca : *wan she ru i*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

Wànshì shībiǎo 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa

Wèi 卫 (baca : *wei*) = nama negeri di Tiongkok

Wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) = salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan

Wèilínggōng 卫灵公 (baca : *wei ling kong*) = nama raja muda di negeri Wei

Wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) = senantiasa Tian melindungi kebajikan

Wei Zhong (baca : *wei cong*) = nama

Wēizǐqǐ 微子启 (baca : *wei ce ji*) = kakak tertua Raja Zhou

Wén 文 (baca : *wen*) = nama raja 文王

Wén Miào 文庙 (baca : *wen miao*) = tempat ibadah agama Khonghucu

Wénlú 文炉 (baca : *wen lu*) = tungku pembakaran surat doa

Wùbì 勿必 (baca : *u pi*) = tidak mengharuskan

Wùgù 勿固 (baca : *u ku*) = tidak kukuh

Wǔguǒ 五果 (baca : *u kuo*) = 5 macam buah

Wǔjīng 五经 (baca : *u cing*) = Kitab Yang Lima (the Five Classics), kitab yang mendasari

Wǔshí 午时 (baca : *u she*) = saat pukul 11.00-13.00

Wùwǒ 勿我 (baca : *u wo*) = tidak menonjolkan aku nya

Wùyì 勿意 (baca : *u i*) = tidak berangan-angan kosong

Wǔyuè chūwǔ 五月初五 (baca : *u yue ju u*) = tgl 5 bulan 5 Kongzi Li (hari Duanyang)

X

Xiàng 象 (baca : *siang*) = adik tiri Shun

Xiāng 香 (baca : *siang*) = dupa

Xiānglú 香炉 (baca : *siang lu*) = tempat menancapkan dupa

Xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam keimanan (arti : sungguh miliki yang satu, kebajikan)

Xiào 孝 (baca : *siao*) = berbakti

Xiào Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi

Xiǎorén 小人 (baca : *siao ren*) = orang yang rendah budi

Xié 叶 (baca : *sie*) = nama negeri

Xiè 契 (baca : *sie*) = menteri pendidikan jaman Raja Yao

Xiè Tiān zhī'ēn 谢天之恩 (baca : *sie dien ce en*) = ucapan syukur kepada Tian

Xìn 信 (baca : *sin*) = dapat dipercaya

Xin Sheng (baca : *sin sheng*) = anak Jinxiangong

Xìng 性 (baca : *sing*) = watak

Xuānlú 宣炉 (baca : *syien lu*) = tempat membakar dupa

Xuéxí 学习 (baca : *syie si*) = belajar

Y

Yǎ 疋 (baca : *ya*) = sehelai (kain)

Yáng Hǔ 阳虎 (baca : *yang hu*) = nama pemberontak di Negeri

Yánglì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi

Yángliǔ 杨柳 (baca : *yang liu*) = nama pohon willow

Yang Xiujing (baca : *yang siou cing*) = tokoh cerita anak berbakti

Yán Huí 颜回 (baca : *yen huei*) = murid nabi Kongzi yang terpandai

Yán Xiāng 颜襄 (baca : *yen siang*) = kakek Nabi Kongzi

Yán Zhēngzài 颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kongzi

Yáo 尧 (baca : *yao*) = nama raja purba

Yáoxū 姚墟 (baca : *yao syi*) = tempat kelahiran raja Shun

Yàshèng 亚圣 (baca : *ya sheng*) = gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)

Yī 揖 (baca : *i*) = sikap menghormat kepada yang lebih tua

Yí 仪 (baca : *i*) = nama negeri

Yì 义 (baca : *ba* : *i*) = kebenaran dan keadilan

Yì Jīng 易经 (baca : *i cing*) = Kitab Perubahan / Kejadian

Yìwù 义务 (baca : *i u*) = kewajiban / tanggung jawab

Yīn 殷 (baca : *in*) = nama lain Dinasti Shang di China/Tiongkok (1600 SM-1046 SM)

Yīnlì 阴历 (baca : *in li*) = penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari

Yīn Shòu 殷受 (baca : *in shou*) = nama lain Raja Zhou

Yīnyáng 阴阳 (baca : *in yang*) = sifat negatif dan positif

Yī Yīn 伊尹 (baca : *i in*) = nabi kewajiban

Yǒngjǐ 永济 (baca : *yong ci*) = nama kabupaten

Yuè Fēi 岳飞 = nama pahlawan

Yǔ 禹 (baca : *yii*) = menteri pengairan

Yú Fù 渔父 (baca : *yii fu*) = bapak nelayan teman Qu Yuan

Yuánxiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li

Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan

Yuèbǐng 月饼 (baca : *yue ping*) = kue bulan

Z

Zào 灶 (baca : *cao*) = malaikat dapur

Zhàng 丈 (baca : *cang*) = ukuran panjang (3.3 meter)

Zhang Yi (baca : *cang i*) = seorang menteri Negeri Qin yang berhasil meretakkan hubungan Raja Chuhuaiwang dengan Qu Yuan
 Zēng Cān 曾参 (baca : *ceng jan*) = nama lain Zengzi
 Zēngzǐ 曾子 (baca : *ceng ce*) = murid Nabi Kongzi
 Zhànguó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475 SM-221 SM)
 Zhèngyuè 正月 (baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 Kongzi Li/yinli
 Zhī 知 (baca : *ce*) = bijaksana
 Zhishèngdàn 至圣诞 (baca : *ce sheng tan*) = peringatan hari lahir Nabi Kongzi
 Zhishèngjìchén 至圣忌辰 (baca : *ce sheng ci jen*) = peringatan hari wafat Nabi Kongzi
 Zhōng 忠 (baca : *cong*) = satya
 Zhōngdū 中都 (baca : *cong tu*) = tempat nabi menjabat walikota
 Zhōngguó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara China/Tiongkok
 Zhòng Ní 仲尼 (baca : *cong ni*) = nama lain Nabi Kongzi
 Zhōngqiū 中秋 (baca : *cong jiou*) = pertengahan musim gugur
 Zhōngqiū Jié 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)
 Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca : *cong jiou yue ping*) = sajian kue bulan pada sembahyang Zhongqiu
 Zhōngshù 忠恕 (baca : *cong shu*) = satya dan tepasarira
 Zhong Ting (baca : *cong ding*) = makam
 Zhōngyāng 中央 (baca : *cong yang*) = tgl 15 bulan 7 Kongzi Li
 Zhōngyōng 中庸 (baca : *cong yong*) = kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)
 Zhòng Yóu 仲由 (baca : *cong you*) = nama lain Zi Lu, murid Nabi Kongzi
 Zhòu 纣 (baca : *cou*) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)
 Zhōu 周 (baca : *cou*) = nama negeri / nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi
 Zhōudìngwáng 周定王 (baca : *cou ting wang*) = nama raja (606 SM- 586 SM)
 Zōuyì 邹邑 (baca : *cou i*) = kota kelahiran Nabi Kongzi
 Zhuōwéi 桌帷 (baca : *cuo wei*) = kain penutup meja altar
 Zhū Xī 朱熹 (baca : *cu si*) = tokoh pendukung yang menyatukan 4 kitab menjadi Sishu
 Zǐ 子 (baca : *ce*) = anak
 Zǐ Gòng 子贡 (baca : *ce kong*) = nama lain Duan Muci, murid Nabi Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat
 Zǐ Lù 子路 (baca : *ce lu*) = murid Nabi Kongzi
 Zǐ Qín 子禽 (baca : *ce jin*) = nama orang
 Zǐshí 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00
 Zǐ Sī 子思 (baca : *ce se*) = cucu Nabi Kongzi
 Zòngzi 粽子 (baca : *cong ce*) = bakcang (makanan terbuat dari ketan dibungkus daun)
 Zǔsùn 祖孙 (baca : *cu suen*) = keturunan
 Zǔxiān 祖先 (baca : *cu sien*) = leluhur



**Mengzi berkata,
"Cinta Kasih itulah
Kemanusiaan,
dan kalau kata itu telah satu
dengan perbuatan,
itulah Jalan Suci."**

(Kitab *Mengzi* VIIB : 16)

ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-634-6 (jil.5)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.14.105,00